

**PENINGKATAN PENGUASAAN KONSEP BILANGAN MELALUI
PERMAINAN DAKOCAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**(Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD Harapan Ibu I
Jakarta Timur)**



Oleh :
SITI ROMSAH AGUSTINA
1615137402
Pendidikan Guru – Pendidikan Anak Usia Dini

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2018**

**PENINGKATAN PENGUASAAN KONSEP BILANGAN MELALUI
PERMAINAN DAKOCAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN**

**(Penelitian Tindakan Kelas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD
HARAPAN IBU 1 Jakarta Timur)**

(2017)

**Siti Romsah Agustina
1615137402**

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk peningkatan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 melalui permainan tradisional Dakocan. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian adalah anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 sebanyak 10 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik non tes yaitu melalui teknik observasi berupa catatan lapangan, lembar pemantau tindakan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi. Analisis presentase data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pendapat kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yang menyatakan bahwa hasil akhir dari ketercapaian tindakan sebesar 70%. Analisis pada siklus terdapat peningkatan konsep bilangan sebesar 43,50% menjadi 66,6% rata-rata presentase keseluruhan mengalami peningkatan, namun belum mencapai presentase yang telah disepakati. Dengan demikian penelitian dilanjutkan pada siklus II. Analisis presentase keseluruhan mengalami peningkatan kembali sebesar 23,50% menjadi 94,15% berdasarkan presentase ketercapaian hasil dari penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis diterima dan penelitian dihentikan. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melalui permainan Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun.

Kata Kunci : Penguasaan Konsep Bilangan, Melalui Permainan Tradisional Dakocan

**IMPROVING MONEY CONCEPT USE THROUGH DAKOCAN GAMES
OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS**

**(Classroom Action Research Of Child 5-6 Years Old at PAUD
HARAPAN IBU 1 East Jakarta)
(2017)**

**Siti Romsah Agustina
1615137402**

ABSTRACT


This classroom action research is to improve the concept of 5-6 years old at PAUD Harapan Ibu 1 through the traditional Dakocan game. The method used is a classroom action research conducted in 2 cycles, each cycle consisting of planning, acting, observing, and reflecting. The subjects of the study were children aged 5-6 years at PAUD Harapan Ibu 1 as many as 10 students. Data collection using non-test techniques is through observation techniques with notes, action monitoring sheets, interview notes and documentation notes. Percentage of data analysis used in this study based on the opinion between the researchers and collaborators who stated the final result of the achievement of action by 70%. The analysis on the disease cycle increased by 43.50% to 66.6% on average percentage increase, but it hasn't reached an agreed percentage. Thus continued research on cycle II. An additional benefit of 23.50% to 94.15% based on the percentage of achievement of the results of this study, it is acceptable. So it can be concluded the activities through the Dakocan game can increase mastery of the concept age of children of 5-6 years.

Keywords: Mastery of the Concept of Numbers, Through Dakocan Traditional Games

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
UJIAN SIDANG SKRIPSI**




Judul : Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun Melalui
Kegiatan Permainan Dakocan (Penelitian Tindakan Kelas di BKB PAUD
Harapan Harapan Ibu I)

Nama Mahasiswa : Siti Romsah Agustina
Nomor Registrasi : 1615137402
Jurusan /Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Tanggal Sidang Skripsi : 05 Februari 2018

Pembimbing 1

Dr Yuliani Nurani, M.Pd
NIP. 196607161990032001

Pembimbing II

Dr. R. Sri Martini Meilanie. M.Pd
NIP. 196005051984032001

Nama	Tandatangan	Tanggal
Dr, Sofia Hartati, M.Si (Penanggungjawab) ¹		
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggungjawab) ²		
Dr Yuliani Nurani, M.Pd (Ketua Penguji) ³		14-02-2018
Hikmah, MM. M.Pd (Anggota) ⁴		14-02-2018
Dra. Yasmin Faradiba, M.Pd (Anggota) ⁵		12-02-2018

¹ Dekan FIP
² Pembantu Dekan 1
³ Ketua Prodi
⁴ Penguji
⁵ Penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini merupakan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta :

Nama Mahasiswa : Siti Romsah Agustina

Nomor Registrasi : 1615137402

Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat dengan judul "Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Melalui Permainan Dakocan Pada Anak Usia 5-6 Tahun".

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada 28 Agustus sampai 29 September 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemah karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kesalahan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, 5 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



(Siti Romsah Agustina)

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya proposal penelitian ini dapat diselesaikan.

Peneliti menyadari sepenuhnya, terselesaikannya proposal penelitian ini bukan semata-mata hasil kerja keras peneliti sendiri. Dukungan dari berbagai pihak, khususnya dari para pembimbing telah mendorong peneliti untuk segera menyelesaikan proposal penelitian ini.

Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada berbagai pihak yang telah membantu selama penyusunan proposal penelitian ini, kepada :

1. Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan proposal penelitian ini.
2. Dr. Yuliani Nurani, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam penyusunan proposal penelitian ini.
3. Dr. R. Sri Martini Meilanie, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.
4. Indah Juniarsih, M.Pd Penasihat Akademik yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan sehingga proposal penelitian ini dapat diselesaikan.
5. Dosen Prodi PAUD yang telah membantu, dan memberikan informasi yang berhubungan dengan akademik.
6. Bazis Walikota Jakarta Timur yang selalu terus menerus memberikan dukungan moril dan materil.
7. Teman-teman Kelas C – 2013 yang selalu memberikan dukungan, menjadi teman diskusi dan berbagi referensi dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

8. Terkhusus kepada Keluarga, Orangtua, Suami dan Anak-anak tercinta yang selalu menjadi inspirasi, dengan penuh kesabaran selalu menghadiahkan do'a yang terbaik dan memberikan dukungan secara penuh kepada peneliti.
9. Terima kasih kepada Kepala Sekolah PAUD Harapan Ibu 1 Ibu Coliorita Megayanti, S.IP beserta guru.
10. Terima kasih kepada Kepala Sekolah tempat sy mengajar PAUD tunas Mandiri Ceria, Ibu Dewi Nawangsih S.Pd beserta guru.

Mudah-mudahan proposal penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Februari 2018
Peneliti,

Siti Romsah Agustina

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian	6
C. Pembatasan Fokus Penelitian	6
D. Perumusan Masalah Penelitian	8
E. Kegunaan Hasil Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORITIK	11
A. Hakikat Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak 5-6 Tahun	11
1. Pemahaman Konsep Bilangan	10
2. Karakteristik Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun dalam aspek perkembangan kognitif	18
B. Permainan Tradisional Dakocan	37
1. Hakikat Permainan Tradisional	37
2. Permainan Tradisional Dakocan	40
3. Langkah-langkah Permainan Tradisional Dakocan ..	44
C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan	45
D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan Pendidikan	47

E. Hipotesis tindakan	50
BAB III METODE PENELITIAN	51
A. Tujuan Penelitian	51
B. Latar Penelitian	52
C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian	55
1. Metode Penelitian	55
2. Disain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian	57
D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian	59
E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian	60
F. Tahapan Intervensi Tindakan	61
G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan	99
H. Data dan Sumber Data	99
I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data	101
J. Teknik Pengumpulan Data	105
K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis	109
1. Analisis Data	109
2. Intrepretasi Hasil Analisis	111
L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	112
M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan ..	116
BAB IV DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTAI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Efek/Hasil Intervensi Tindakan	118
1. Deskripsi Pra Penelitian.....	118
2. Deskripsi Data Siklus I.....	125
B. Analisis Data.....	172
C. Interpretasi Hasil Analisis	178
D. Pembahasan Temuan Lapangan	180
E. Keterbatasan Penelitian.....	184

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	186
A. Kesimpulan	186
B. Implikasi.....	189
C. Saran	192
DAFTAR PUSTAKA	196
LAMPIRAN	198

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Empat Tahapan Perkembangan Kognitif dari Piaget	21
Tabel 2.2 Standar isi tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)	35
Tabel 3.1 Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	55
Tabel 3.2 Program Pelaksanaan Siklus I	65
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penggunaan Konsep Bilangan	102
Tabel 3.4. Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan	103
Tabel 3.5. Skala Kemunculan konsep bilangan	107
Tabel 3.6. Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan	107
Tabel 4.1 Data Penguasaan Konsep Bilangan Anak Pra Penelitian di PAUD Harapan Ibu 1.....	122
Tabel 4.2 Tindakan Siklus I.....	127
Tabel 4.3 Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan ...	140
Tabel 4.4 Data keterampilan konsep bilangan siklus 1	142
Tabel 4.5 Rencana Tindakan Siklus II Tabel	145
Tabel 4.6 Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan	165
Tabel 4.7 Data penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun siklus II.....	168
Tabel 4.8 Data Penguasaan konsep bilangan pada anak dari pra siklus sampai siklus 1 hingga siklus II.....	174
Tabel 4.9 Analisis Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui permainan tradisional Dakocan Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II.....	178

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Tahapan PTK Kemmis dan McTaggart	58
Gambar 3.2. Rencana Kegiatan Siklus I	81

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kajian Teori Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun

Lampiran 2 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

Lampiran 3 Instrumen Observasi Konsep Bilangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia diciptakan dengan berbagai kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan akan berkembang dan dapat menjadi kecerdasan jika orang tersebut dapat mengidentifikasi dan mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sehingga kemampuan tersebut tidak menjadi sia-sia, namun berguna bagi diri sendiri dan orang lain. Pada masa keemasan anak akan berkembang sangat kritis dan cepat menyerap apapun yang didapat dari lingkungannya. Pengalaman yang didapat oleh anak akan berpengaruh dan menentukan penguasaan anak dalam menghadapi tantangan hidup yang akan datang, oleh karena itu dibangunlah kesadaran akan pentingnya pendidikan anak usia dini yang dimulai pada usia 0-6 tahun dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menerima pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pada masa keemasan ini pula terjadi perkembangan kemampuan yang salah satunya kemampuan dalam memahami penguasaan konsep bilangan yang sangat pesat. Mengingat betapa pentingnya periode kanak-kanak bagi seorang anak, stimulasi yang tepat sangat diperlukan.

Dalam kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai usia 6 tahun melalui rangsangan pendidikan baik secara jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut.¹ PAUD bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral, nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik/motorik, dan seni untuk siap memasuki sekolah dasar.²

Dengan demikian, lembaga PAUD memiliki tugas untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak baik dibidang akademis ataupun non akademis (kognitif, bahasa, seni, fisik/ motorik). Setiap lembaga PAUD memiliki guru yang mampu yaitu mempersiapkan dan melaksanakan kegiatan yang dapat menstimulasi/merangsang potensi dan kemampuan setiap anak didik. Stimulasi yang tepat akan membantu anak tumbuh, berkembang dan belajar secara maksimal.

Masa anak merupakan masa belajar seraya bermain yang potensial. Kurikulum untuk anak usia dini harus benar-benar memenuhi kebutuhan anak sesuai dengan tahap perkembangan dan mesti dirancang untuk dapat mengembangkan pembelajaran di lembaga PAUD secara utuh. Pada dasarnya sama memuat aspek-aspek perkembangan yang dipadukan dalam bidang pengembangan yang utuh yang mencakup

¹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 146, Pasal 1 (Bandung : Negara, 2014)

² *Ibid.*, pasal 5

bidang pengembangan perilaku melalui pembiasaan dan bidang kemampuan dasar.

Matematika berhubungan dengan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Kesulitan berhitung erat kaitannya dengan penguasaan konsep banyak benda atau bilangan. Bilangan dalam matematika menyebut 0-10 dalam konsep awal (*primitive concept*), yakni unsur yang bersifat mendasar konsep bilangan merupakan perhitungan rasional melalui tugas yang kompleks atau rumit tentang menghitung secara akurat. Anak harus tahu angka yang benar terhadap konsep bilangan, menyebutkan jumlah sesuai jumlah barang yang disebut. Anak dalam memahami sebuah konsep bilangan, memerlukan waktu dan tahapan untuk memahaminya, dibutuhkan stimulasi dan penjelasan yang tepat agar anak benar-benar mampu memahami konsep bilangan dengan benar.

Berdasarkan berbagai definisi penguasaan konsep bilangan yang diuraikan di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa matematika merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang bilangan atau angka dan pengoperasiannya dan sebagai gerbang dan kunci dari berbagai pengetahuan lainnya dengan menggunakan sistem yang abstrak terkait dengan penggabungan bilangan dan generalisasinya (penjumlahan,

pengurangan, perkalian dan pembagian) baik dalam bentuk maupun ruang yang berorientasi pada pengembangan konsep-konsep dasar matematika seperti mengurutkan dan mengelompokkan bilangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa definisi pemahaman matematika adalah awal seorang anak dalam memahami ilmu tentang bilangan dan pengoperasiannya melalui pembelajaran secara konkret dengan melibatkan seluruh aspek perkembangan anak yang mengacu pada tahapan konsep-konsep dasar matematika melalui cara-cara penyelesaian matematis yang disesuaikan dengan tahapan usia anak.

Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah pembelajaran yang berorientasi bermain yaitu pembelajaran yang berorientasi perkembangan yang lebih banyak memberi kesempatan kepada anak untuk dapat belajar dengan cara-cara yang tepat. Untuk itu dalam proses pembelajaran pada anak usia dini kegiatan pembelajarannya harus lebih bervariasi. Salah satu permainan yang dapat digunakan untuk mengembangkan penguasaan konsep bilangan adalah dengan permainan Dakocan.

Permainan Dakocan merupakan permainan tradisional asli Palembang. Permainan ini terbuat dari plastik dengan berbagai warna dan bentuk, seperti hewan, buah, maupun orang. Permainan ini banyak

disukai anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Cara memainkannya ialah Permainan ini biasanya dimainkan oleh 2–6 orang. Cara bermainnya ialah dengan meletakkan Dakocan masing-masing di atas lantai bidang datar dan disusun berjejer. Masing–masing peserta biasanya memiliki Dakocan penyerang yang digunakan untuk menjatuhkan Dakocan lawan. Cara menjatuhkan Dakocan lawan ialah Dakocan penyerang ditahan dengan jari kiri, lalu dibidik, diarahkan, dan dijentikkan ke Dakocan lawan. Peserta yang berhasil mengumpulkan Dakocan terbanyak dialah pemenangnya. Dari bermain Dakocan ini, tanpa kita sadari ternyata dapat mengasah kemampuan berhitung. Disitulah sisi menariknya permainan tradisional ini, sederhana tapi cukup menantang.

Berdasarkan hasil observasi awal pra penelitian di PAUD Harapan Ibu 1 mengenai proses pembelajaran matematika khususnya pada aspek penguasaan konsep bilangan masih banyak anak yang belum memahami konsep bilangan. Di PAUD Harapan Ibu 1 masih menekankan pengajaran yang berpusat pada guru sehingga kegiatan yang dilakukan menjadi terasa membosankan untuk anak dan aspek perkembangan anak ditemukan bahwa ada anak yang telah memiliki beberapa ciri ketidakmampuan dalam matematika menyebutkan bilangan. Terutama dalam mengajarkan konsep bilangan guru tidak memberikan contoh

konkrit, sehingga anak hanya mampu menyebutkan bilangan tetapi belum memahami konsep dari bilangan tersebut.

Kurangnya kreativitas guru dalam pembelajaran disebabkan oleh kurangnya variasi guru menciptakan kegiatan dalam pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran membuat anak merasa jenuh atau bosan, minat mereka pada kegiatan berhitung terlihat menurun. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik akan melakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana permainan Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan. Melalui permainan tradisional penelitian ini, diharapkan dapat memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar dan bermain pada anak serta berkontribusi positif pada pihak sekolah dalam meningkatkan penguasaan konsep bilangan melalui permainan Dakocan. Untuk itulah perlu dilakukan tindakan kelas agar dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan dengan media permainan Dakocan.

B. Identifikasi Area dan Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut :

1. Masih ada anak yang belum paham tentang konsep bilangan.
2. Kurangnya Kreativitas guru dalam menciptakan media pembelajaran.

3. Permainan Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.
4. Pembelajaran membuat anak jenuh dan bosan.
5. Guru tidak memberikan contoh konkrit.

C. Pembatasan Fokus Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian tindakan kelas ini pada fokus Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui permainan Dakocan di BKB Harapan Ibu 1. Penguasaan konsep bilangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman anak usia 5-6 tahun tentang konsep bilangan dimana anak tahu dan dapat belajar konsep bilangan serta memahami konsep bilangan tersebut. Jika konsep bilangan ini dapat dikuasai oleh anak maka kemampuan Anak dalam bidang matematika akan semakin berkembang dengan baik.

Permainan Dakocan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah permainan tradisional yang berasal dari kota Palembang Sumatera Selatan. Dakocan adalah permainan dari plastik yang berbentuk hewan, buah, bunga. Permainan ini biasanya dimainkan oleh 2-6 orang. Cara bermainnya ialah dengan meletakkan dakocan masing-masing di atas lantai bidang datar dan disusun tegak berjejer. Masing-masing peserta biasanya memiliki dakocan penyerang yang digunakan

untuk menjatuhkan dakocan lawan. Cara menjatuhkan dakocan lawan ialah dakocan penyerang ditegakkan, kemudian ditahan dengan jari kiri, lalu dibidik, diarahkan, dan dijentikkan ke dakocan lawan. Peserta yang berhasil mengumpulkan Dakocan terbanyak dialah pemenangnya. Dari bermain dakocan ini, tanpa kita sadari ternyata dapat mengasah kemampuan berhitung anak. Melalui permainan Dakocan ini diharapkan anak dapat memahami penguasaan konsep bilangan dan mengembangkannya sehingga anak dapat memahami konsep bilangan dengan baik.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah pada penelitian ini, maka perumusan masalah yang diajukan oleh peneliti antara lain:

1. Bagaimanakah meningkatkan penguasaan konsep bilangan melalui permainan Dakocan pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Harapan Ibu 1 Jakarta Timur ?
2. Apakah permainan Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 Jakarta Timur ?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi ilmiah khususnya tentang kegiatan permainan Dakocan untuk meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 Tahun. Kegiatan bermain Dakocan juga dapat menjadi salah satu pengenalan dan pelestarian permainan tradisional dari kota Palembang Sumatra Selatan yang saat ini permainan tersebut sedang dikembangkan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ide yang dapat dilakukan oleh guru dalam meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5 – 6 tahun melalui permainan Dakocan. Permainan ini diharapkan dapat menjadi alternatif pengembangan permainan anak atau alternatif media.

b. Bagi Anak

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun. Melalui permainan Dakocan anak dapat belajar tentang konsep bilangan.

c. Lembaga PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan yang dapat dikembangkan dalam merencanakan sebuah program pembelajaran dan penyediaan media di sekolah.

d. Program Studi PG-PAUD

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan kajian dalam penelitian yang berkaitan dengan penguasaan konsep bilangan dengan menggunakan media permainan Dakocan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan untuk melakukan penelitian dalam masalah yang sama ataupun masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi yang berbeda.

BAB II

ACUAN TEORITIK

A. Hakikat Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak 5-6 Tahun

1. Pemahaman Konsep Bilangan

Matematika permulaan merupakan hal yang sangat penting untuk dipelajari anak sedini mungkin. Matematika bagi anak usia dini, terutama prasekolah dinamakan matematika permulaan atau disebut juga matematika awal. Proses kemampuan matematika permulaan anak lebih banyak didapat melalui dunia sekitar anak. Proses kemampuan matematika permulaan anak juga akan membantu anak untuk lebih mengerti hubungan antara matematika dengan dunia yang ada disekeliling mereka. Berdasarkan hal tersebut menurut pernyataan Depdiknas yang mengungkapkan bahwa,

Matematika permulaan diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika, maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar¹.

Berdasarkan pernyataan tersebut, matematika permulaan sangat penting dikenalkan dan diajarkan pada anak usia dini melalui konsep-konsep dasar matematika, terutama konsep bilangan untuk menumbuh kembangkan keterampilan dasar matematika anak dan pengembangan

¹ Depdiknas, *Permainan Berhitung Permula Di Taman Kanak-kanak* (Jakarta: Depdiknas, 2007), h.1

penguasaan konsep bilangan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki dasar yang kuat dalam memahami konsep bilangan dan memudahkan anak untuk meningkatkan pendidikan selanjutnya.

Berkaitan dengan penjelasan di atas maka salah satu tim dari USA yang tergabung dalam *National Association for the Educational of Young Children (NAEYC)* dan *National Council of Teachers of Mathematics (NCTM)* dalam Jackman menyatakan bahwa, "*The term early mathematics refers to exposure to and interaction with materials that contribute to the acquisition of knowledge about the underlying concepts of math*². Yang berarti matematika permulaan dilakukan dengan bahan yang mendukung terhadap perolehan pengetahuan tentang konsep dasar matematika. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa matematika permulaan yang dikenalkan pada anak harus mengacu pada standar yang telah ditetapkan dan dapat dipraktekkan secara langsung bersama anak dengan menggunakan benda-benda konkret yang sesuai, hal ini agar anak dapat mudah memahami makna dari apa yang sedang dilakukannya.

Pengenalan matematika permulaan pada anak usia dini dimulai dengan mempelajari konsep-konsep dasar matematika permulaan. Hal ini

² Hilda L. Jackman, *Early Education Curriculum A Child's Connection To The World (USA: Wadsworth Cengage Learning, 2012)*, h. 150.

dikarenakan pada masa ini (usia 4-5 tahun) anak berada pada tahapan praoperasional dimana untuk mengembangkan kemampuan matematika permulaan yang telah dimiliki anak harus menggunakan konsep-konsep dasar matematika secara nyata.

Konsep bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang berbicara tentang nilai dari suatu bilangan, jika anak menyebutkan suatu angka, maka anak mengerti maksud dari angka yang disebutkan, bukan hanya sekedar menyebutkan atau menuliskan. *The concept of number is constructed bit by bit from infancy through the pre school years and gradually becomes a tool that can be used in problem solving*³. Konsep bilangan terbentuk sedikit demi sedikit melalui masa prasekolah dan kelulusan sampai menjadi sebuah alat yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah. Anak dalam memahami sebuah konsep bilangan, memerlukan waktu dan tahapan untuk memahaminya, dibutuhkan stimulasi dan penjelasan yang tepat agar anak benar-benar mampu memahami konsep bilangan dengan benar.

Menurut Rosalind *Number sense makes the connection between quantities and counting. Number sense underlies the understanding of more and less, of relative amounts, of the relationship between space and*

³ Rosalind Charlesworth, *Math And Science For Young Children (Weberstate University Boston, 2015)*, h. 84

*quantity (i.e, number conservation), and parts and wholes of quantities.*⁴

Konsep bilangan membuat hubungan antara jumlah dan penghitungan, konsep bilangan juga membantu anak memperkirakan jumlah dan pengukuran melalui proses tentang pengertian penjumlahan. Pengertian dasar tentang koresponden satu-satu adalah merupakan pondasi dari penghitungan rasional. Operasi bilangan adalah cara anak menggunakan angka atau bilangan dalam melakukan beberapa operasi konsep bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Menurut NCTM Standards (2000) *describe number senses and numeration and what students from prekinder garten through grade 12 shuold be able to do*⁵.

Menurut NCTM (2000) penjelasan tentang konsep bilangan dan numerasi harus dapat dijelaskan oleh anak mulai dari pra sekolah sampai kelas 12 harus dapat melakukan operasi atau konsep bilangan sesuai tahapan usianya. Anak yang sudah memahami konsep bilangan, khususnya numerasi dan konsep bilangan akan paham tentang pemecahan masalah sesuai dengan cara dan tahapan masing-masing. Untuk anak usia 5-6 tahun dalam konsep pemahaman bilangan sudah

⁴ Rosalind Charlesworth, *Experiences in Math For Young Children Fifth Edition (Australi Canada, 2005)*, h.70

⁵ Susan Sperry Smith, *Early Childhood Mathematics (Boston :Cardinal Stritch University, 2015)*, h. 90

paham arti atau nilai bilangan. Anak mengerti angka sesuai dengan konsep bilangannya.

Anak yang berusia lebih tinggi akan menemukan permasalahan matematika yang lebih kompleks lagi. Jika telah memahami konsep bilangan dengan baik pada awal pra sekolah, akan lebih mudah lagi memecahkan masalah di tingkat yang lebih tinggi. Dalam mempelajari konsep bilangan anak masih memerlukan pembinaan secara formal melalui pendidikan seperti sekolah dan prasekolah dalam hal ini adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Menurut *NCTM Standards and Expectations Children who have developed number sense understand how numbers are represented and operated on in various ways. Their knowledge allows them to use number flexibly in computation and problem solving*⁶. Anak yang dapat menyenangkan atau paham tentang konsep bilangan dapat mengoperasikan bilangan dengan berbagai cara, mudah dalam memecahkan masalah. Dan guru harus menstimulasi pikiran anak tentang angka-angka dengan cara bermain sambil berhitung setiap hari.

Pemahaman awal seseorang merupakan pengetahuan yang telah dimiliki sebelum memulai suatu kegiatan. Kemampuan yang dimiliki setiap individu menandakan bahwa individu tersebut memiliki

⁶ . Tipps Johnson Kennedy, *Extending Number Concepts and Number Systems* (Cengage learning, 2011), h. 184.

kesanggupan. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Wortham, bahwa *ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular area*⁷ Kemampuan sebagai keterampilan atau pemahaman sebagai kesanggupan dalam bidang tertentu. Hal ini berarti pemahaman itu menunjukkan mampu atau tidaknya seseorang untuk melakukan sesuatu baik di dalam bidang pekerjaan maupun dalam kegiatan belajar. Misalnya ketika anak diminta untuk mengambil benda sebanyak lima buah dan anak mampu melaksanakannya dengan baik dan tepat, maka anak tersebut dikatakan mampu.

Pemahaman tersebut terlihat apabila seseorang dapat melaksanakan pada bidang yang sedang digelutinya maupun yang bukan dibidangnya. Mulyasa memberikan definisi tentang pemahaman. Menurutnya pemahaman adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya⁸. Pernyataan tersebut berarti pemahaman konsep bilangan yang ada di dalam diri seseorang merupakan kompetensi yang telah dimiliki seseorang dalam melakukan berbagai tindakan yang berkaitan dengan kognitif, afektif, serta psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Jadi dalam hal ini kemampuan seseorang dapat dilihat dari tugas atau pekerjaan yang

⁷ Sue C. Wortham, *Assessment in Early Childhood Education Fourth Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2005), p. 39.

⁸ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakter, Dan Implementasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005), h. 39

dibebankan atau diberikannya agar tindakan yang dilakukannya mengandung kognitif, afektif dan psikomotorik.

Kemampuan adalah daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan menunjukkan bahwa suatu tindakan (*performance*) dapat dilakukan sekarang. Dari pernyataan tersebut menjelaskan bahwa jika seseorang atau individu mempunyai daya untuk melakukan sesuatu dibidang apapun berarti seseorang tersebut memiliki kemampuan. Kemampuan yang diperlihatkan seseorang dipengaruhi oleh dua hal, yaitu pembawaan sejak lahir dan kualitas latihan. Keduanya memiliki peranan yang berbeda pada diri setiap orang untuk mampu melakukan sesuatu. Sehingga seseorang akan dikatakan memiliki kemampuan tertentu jika seseorang tersebut dapat menunjukkan dan menguasai keterampilan tertentu secara optimal sesuai dengan ukuran secara kognitif.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang penguasaan konsep bilangan di atas, maka dapat dideskripsikan bahwa penguasaan konsep bilangan adalah suatu kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk melakukan tugas atau pekerjaan dibidang tertentu yang diberikan kepadanya melalui tindakan-tindakan yang mengandung kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana daya yang dimiliki oleh setiap orang merupakan bawaan sejak lahir yang dipengaruhi oleh faktor genetik yang dalam hal ini akan sangat bergantung pada latihan-latihan dan

rangsangan yang dilakukan dan dikembangkan secara terus menerus untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

2. Karakteristik Konsep Bilangan Usia 5-6 Tahun dalam aspek perkembangan kognitif

Pada aspek pengembangan kognitif salah satu kemampuan yang dikembangkan adalah kemampuan berhitung. Dalam permainan berhitung di PAUD menjelaskan bahwa konsep bilangan diharapkan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif saja, tetapi juga kemampuan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, berhitung di PAUD harus dilakukan secara menarik dan bervariasi. Konsep bilangan untuk anak usia dini dapat diberikan mulai usia 5-6 tahun dengan kegiatan bermain. Melalui kegiatan permainan Dakotan anak dapat bereksplorasi, dengan bebas.

Dengan permainan Dakotan tanpa sengaja anak dalam penguasaan konsep bilangan, anak juga sering menggunakan benda sebagai simbol yang akan membantunya dalam penguasaan konsep-konsep bilangan yang lebih abstrak. Proses pembelajaran konsep bilangan dapat diberikan dalam bentuk pengenalan bilangan, terlebih dahulu angka dengan menyebutkan angka satu, dua, tiga dan seterusnya. Kemudian anak diperlihatkan benda-benda berjumlah lima,

sepuluh dan seterusnya, bukan berarti materinya langsung mengenalkan lambang bilangan "dua" karena anak akan bingung. Dengan bertambahnya kecerdasan dan umur barulah diperkenalkan ke lambang bilangan.

Menurut *Claire Mooney* sejak tahun 2000 penilaian di akhir Tahap awal adalah Profil yang berdasarkan observasi mendetail tentang anak-anak di seluruh awalan berusia 3-5 Tahun. Profil adalah dokumen bahwa semua orang dewasa yang bekerja dengan anak-anak akan berkontribusi dan membentuk ringkasan prestasi selama fase pendidikan mereka. Anak bisa mencapai beberapa atau semua pada akhir *Stage Foundation*. Item tidak dilihat sebagai hierarki dan anak-anak. Dapat mencapai mereka dalam urutan apapun. Berikut ini adalah item pengembangan konsep bilangan saja. Profil mencakup semua enam bidang pembelajaran dan pengembangan dan dibagi dengan orang tua dan perawat.

Perkembangan konsep bilangan, *Numbers as labels and for counting Says some number names in familiar contexts, such as nursery rhymes.*⁹ angka sebagai tanda dan untuk menghitung, menyebut beberapa nama nomor dalam konteks yang dikenal, seperti berhitung anak-anak. Hitungan dapat disebut sampai tiga benda sehari-hari.

⁹ Claire Mooney, Mary Briggs, MikenFletcher, Alice Hansen, Judith McCullouch, *Primary Mathematics, (Teaching Theory and Practice Fourth Edition)* h. 107

Menghitung dengan tepat sampai enam benda sehari-hari. Menyebut beberapa nama nomor secara berurutan. Menghitung angka 1 sampai 9. Hitungan dapat disebut hingga 10 angka sehari-hari. Urutan nomor sampai 10.

Anak telah mencapai semua tujuan pembelajaran awal untuk angka sebagai tanda dan untuk menghitung. Selain itu, si anak: menyebut, menghitung, memilih, menulis dan menggunakan angka hingga 20. Berhitung menyebut kosakata yang terlibat di samping dan pengurangan dalam berhitung dan permainan. Kenali perbedaan kuantitas saat membandingkan sebuah objek. Menemukan satu atau lebih kurang dari kelompok hingga lima benda. Berkaitan dengan menggabungkan dua kelompok. Kaitkan pengurangan untuk mengambil.

Dalam kegiatan praktis dan diskusi, mulai menggunakan kosakata yang terlibat dalam menambahkan dan pengurangan. Menemukan satu atau lebih kurang dari angka 1 sampai 10. Anak telah mencapai semua tujuan pembelajaran awal untuk dihitung. Selain itu, anak menggunakan berbagai strategi untuk penambahan dan pengurangan, termasuk beberapa jumlah, bentuk, ruang dan ukuran Percobaan dengan berbagai objek dan materi menunjukkan beberapa kesadaran konsep bilangan.

Mengurutkan atau memecahkan masalah dan berbicara tentang pengurangan, menggambarkan bentuk dalam model sederhana, gambar dan pola. Pembahasan tentang menyebut dan memperbaiki pola

sederhana menggunakan kata-kata sehari-hari untuk menggambarkan posisi. Penilaian menggunakan bahasa seperti 'lingkaran' atau 'lebih besar' untuk menggambarkan bentuk dan ukuran tinggi dan rendah. Bentuk. menggunakan bahasa seperti 'lebih besar', 'lebih kecil', 'lebih berat' lebih ringan 'untuk membandingkan jumlah Anak telah mencapai semua tujuan pembelajaran awal untuk bentuk, ruang dan ukuran.

Sebagai tambahan anak menggunakan penguasaan konsep bilangan untuk menggambarkan benda padat (3-D) dan bentuk datar (2-D). Teori yang berpengaruh dalam menjelaskan tentang perkembangan kognitif anak adalah teori Piaget. Jean Piaget adalah ahli biologi dan psikologi yang merumuskan teori yang dapat menjelaskan tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Piaget dalam Santrock membagi empat tahapan perkembangan kognitif anak, yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1

Empat Tahapan Perkembangan Kognitif dari Piaget¹⁰

Tahapan	Rentang Usia	Deskripsi
Sensorimotor	0 hingga 2 tahun	Bayi memperoleh pengetahuan tentang dunia dari tindakan-tindakan fisik yang mereka lakukan. Bayi mengkoordinasikan pengalaman-pengalaman sensorik dengan tindakan-tindakan refleksi, instingtif pada saat kelahiran hingga berkembangnya pemikiran

¹⁰ Jhon W. Santrock, *Child Development* (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 246

		simbolik awal pada akhir tahapan ini.
Praoperasional	2 hingga 7 tahun	Anak mulai menggunakan gambaran-gambaran mental untuk memahami dunianya. Pemikiran-pemikiran simbolik, yang direfleksikan dalam penggunaan kata-kata dan gambar-gambar mulai digunakan dalam penggambaran mental, yang melampaui hubungan informasi sensorik dengan tindakan fisik. Akan tetapi, ada beberapa hambatan dalam pemikiran anak pada tahapan ini, seperti <i>egosentrisme</i> dan <i>sentralisasi</i> .
Operasional Konkret	7 hingga 11 tahun	Anak mampu berpikir logis mengenai kejadian-kejadian konkret, memahami konsep percakapan, mengorganisasikan objek menjadi kelas-kelas hierarki (klasifikasi) dan menempatkan objek-objek dalam urutan yang teratur (<i>serialisasi</i>)
Operasional Formal	11 tahun hingga masa dewasa	Remaja berpikir secara lebih abstrak, idealis, dan logis(<i>hipotetis-deduktif</i>)

Berdasarkan tabel tahapan perkembangan kognitif anak yang diuraikan di atas menggambarkan tentang bagaimana pola pemikiran atau kematangan cara berpikir anak tumbuh dan berkembang melalui pengetahuan-pengetahuan dan pengalaman anak yang diperoleh secara alami sesuai tahapan usia anak.

Berdasarkan tahapan perkembangan kognitif anak, maka anak usia 5=6 tahun berada dalam tahapan praoperasional, dimana pada masa ini proses berpikir anak berpusat pada penguasaan simbol-simbol. Anak-anak mulai dapat belajar dengan menggunakan pemikirannya dengan bantuan kehadiran sesuatu dilingkungannya dan anak mampu

mengingat kembali simbol-simbol dan membayangkan suatu benda yang tidak terlihat secara fisik.

Menurut Piaget dalam Jamaris, fase praoperasional dapat dibagi ke dalam 3 sub fase yaitu, (1) fase fungsi simbolik, terjadi pada usia 2–4 tahun, (2) fase berpikir secara egosentris, terjadi pada usia 2–4 tahun, sub fase berpikir secara intuitif, terjadi pada usia 4–7 tahun. Berarti anak usia 5 tahun berada pada sub tahapan berpikir secara intuitif. Di mana pada masa ini disebut berpikir secara intuisi karena pada masa ini anak kelihatannya mengerti dan mengetahui sesuatu, anak dapat menciptakan sesuatu tetapi tidak mengetahui alasan untuk melakukannya, dengan kata lain anak belum mampu memperkirakan sesuatu yang telah dilakukannya. Berkaitan dengan hal tersebut Charlesworth mengungkapkan kemampuan berpikir secara simbolik anak usia 5 tahun dalam matematika permulaan anak pada masa praoperasionalnya sebagai berikut:

There are six number symbol skill that young children acquire during the preoperational periode. (1) she learns to recognize and say the name of each numeral, (2) she learns to place the numerals in order: 0-1-2-3-4-5-6-7-8-9-10, (3) she learns to associate numerals with sets "1" goes with one thing, (4) she learns the each numeral in order stands for one more than the numeral that comes before it, (5) she learns to match each numeral to any set of the size that the numeral stands for and to make sets that match numerals, (6) she learns to reproduce (write) numerals.¹¹

¹¹ Rosalind Charlesworth, *Op. cit.*, h. 218.

Dari pendapat di atas dapat diartikan bahwa ada enam keterampilan simbol bilangan yang diperoleh anak selama periode praoperasional. (1) ia belajar untuk mengenali dan menyebutkan nama masing-masing angka; (2) ia belajar untuk menempatkan angka dalam rangka: 0-1-2-3-4-5-6-7-8-9-10; (3) ia belajar untuk mengasosiasikan angka dengan set "1" dengan satu hal; (4) ia belajar membedakan dari setiap angka yang diambilnya lalu disejajarkan dengan angka yang berbeda yang lebih dari angka yang datang sebelum; (5) ia belajar untuk mencocokkan setiap angka untuk setiap set ukuran yang angka singkatan dan membuat set yang sesuai angka; (6) ia belajar untuk mereproduksi (menulis angka).

. Hal ini berarti bahwa pemahaman konsep bilangan sangat penting dikembangkan dan dikenalkan pada anak usia dini sebagai dasar dari matematika permulaan mereka yang telah mereka miliki sejak lahir.

Berdasarkan NCTM tahun 2000, dalam Eliason menyatakan bahwa,

*Various number concepts, including clasification, comparison, ordering, sorting, ordinal and cardinal number, one to one correspondence, rational counting, number recognition, and conservation. But in the process of learning to understand number, some basic concepts are developed. number or operations include concepts of counting, comparing and ordering, grouping, addition, and subtraction*¹²

¹² Claudia Eliason, *op. cit.*, h. 299

Berbagai konsep bilangan, diantaranya termasuk, klasifikasi, perbandingan, urutan, menyortir, ordinal dan bilangan kardinal, korespondensi, penghitungan rasional, pengenalan bilangan, dan konservasi, namun dalam proses belajar untuk memahami bilangan, beberapa konsep dasar yang dikembangkan pada bilangan dan pengoperasiannya meliputi konsep berhitung, membandingkan, pengurutan, pengelompokkan, dan selain itu pengurangan.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa di dalam standar nasional matematika (NCTM) yang termasuk dalam konsep bilangan dan pengoperasiannya dapat dilakukan dengan cara seperti yang telah diuraikan di atas, namun untuk memahami konsep bilangan tersebut terdapat tahapan-tahapan konsep dasar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang harus disesuaikan dengan usia anak.

Mengembangkan konsep bilangan dalam proses pembelajaran matematika permulaan anak diterapkan dengan tujuan agar anak memahami bilangan dan bagaimana cara mengoperasikannya. Hal tersebut dipertegas oleh *Clements* dalam *Elison* bahwa,

*In the process of learning to understand number, some basic concepts are developed. number or operations include concepts of counting, comparing and ordering, grouping, addition, and subtraction.*¹³

¹³ *Ibid.*, h. 300

Di dalam proses pembelajaran untuk memahami bilangan, ada beberapa konsep dasar yang dapat dikembangkan pada konsep bilangan atau operasi bilangan yang meliputi, konsep penghitungan, membandingkan dan pengelompokan, Selain itu ada juga pengurangan.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa untuk mengembangkan konsep dasar atau operasi bilangan, ada beberapa konsep dasar matematika yang dapat digunakan oleh guru PAUD. Diantaranya adalah konsep penghitungan, membandingkan dan pengelompokan, Selain itu ada juga pengurangan.

Konsep bilangan yang dikembangkan pada anak usia dini dapat dilakukan melalui konsep-konsep dasar matematika diantaranya yaitu: bilangan (number), berhitung (account), dan korespondensi 1-1 (correspondence 1-1). Hal ini dipertegas oleh *Charlesworth* yang mengungkapkan bahwa,

*In the long term, number, counting, and one to one correspondence all serve as the basis for developing the concept of number conservation, which is usually mastered by age six or seven.*¹⁴

Dalam jangka panjang, bilangan, berhitung, dan korepondensi 1-1, itu semua merupakan dasar untuk mengembangkan konsep bilangan dengan konservasi, yang biasanya sudah dikuasai oleh anak usia enam atau tujuh tahun. Pernyataan tersebut berarti bahwa dalam jangka waktu yang panjang konsep bilangan merupakan dasar untuk mengembangkan

¹⁴ Rosalind Charlesworth, *op. cit.*, h. 72

kemampuan dasar matematika permulaan anak, yang terdiri dari bilangan, berhitung dan korepondensi 1-1. Dalam hal ini berdasarkan standar nasional matematika, bahwa pada usia 6 atau 7 tahun anak-anak sudah menguasai konsep bilangan.

Sedangkan menurut pendapat *Jackman*, menyatakan bahwa,

*Young children use number to solve everyday problems by constructing number meanings through real-world experience and the use of physical materials. The following concepts, skills, and processes are fundamental to early mathematics; (1) Number sense, (2) one-to-one correspondence, (3) count, (4) classifying and sorting.*¹⁵

Anak-anak menggunakan bilangan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan membangun sejumlah makna melalui pengalaman dunia nyata dan penggunaan bahan fisik. Berikut konsep, keterampilan, dan proses yang mendasar untuk matematika permulaan yaitu, (1) pemahaman bilangan, (2) korespondensi 1-1, (3) berhitung, (4) klasifikasi dan sortir.

Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa anak untuk memecahkan masalahnya dalam kegiatannya sehari-hari melalui pengalamannya di dunia nyata dan penggunaan objek-objek yang mendukung menggunakan konsep bilangan. Tahapan dasar matematika permulaan meliputi; pemahaman bilangan, korespondensi 1-1, berhitung, dan

¹⁵ Hilda L. Jackman, Op. cit., p. 152

klasifikasi dan sortir. Keempat tahapan tersebut merupakan dasar pengembangan matematika permulaan dengan konsep bilangan

Berdasarkan beberapa pernyataan tentang tahapan konsep bilangan di atas, maka dapat didiskripsikan bahwa mengembangkan konsep bilangan anak usia 3–6 tahun dalam kemampuan matematika permulaan, dapat dilakukan melalui tahapan konsep dasar matematika yang meliputi; bilangan, berhitung, mencocokkan atau korepondensi 1-1, klasifikasi, perbandingan, dan urutan.

Adapun fokus bahasan tentang tahapan konsep dasar yang terdapat pada konsep bilangan (*number concept*) yang peneliti pilih adalah berdasarkan teori dari *Jackman* mengenai tahapan dasar dalam mengembangkan konsep bilangan pada matematika permulaan anak usia 5–6 tahun. diantaranya sebagai berikut ; (1) bilangan atau pemahaman bilangan, (2) berhitung, dan (3) mencocokkan atau korespondensi 1-1, (4) klasifikasi dan penyortiran. Tahapan-tahapan konsep dasar matematika permulaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bilangan atau pemahaman bilangan (Number or *Number sense*)

Bilangan merupakan salah satu konsep matematika permulaan yang paling penting dikenalkan dan dipelajari anak-anak usia 3–5 tahun. Karena melalui bilangan anak-anak akan mengembangkan kepekaannya terhadap bilangan.

Menurut *White* dalam *Jackman*, *number sense is a concept and counting is a skill that children use often in their everyday activities.*¹⁶

Penguasaan konsep bilangan adalah sebuah konsep keterampilan menghitung yang sering digunakan anak-anak dalam kegiatan sehari-hari mereka. Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa pemahaman bilangan sering dilakukan anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Penguasaan konsep bilangan berkembang dari waktu ke waktu dan sering dilakukan anak secara spontan. Terkadang dalam pikiran dan kegiatan anak, anak sering berlatih berhitung diluar kepala. Dan bilangan-bilangan sering muncul dalam kegiatan anak ketika anak memiliki ide dalam pikirannya. Misalnya; anak menyebut angka pada jam dinding, ketika anak akan mengeluarkan roti dari tempat makannya, ia berkata “aku punya dua roti”, dan ketika anak bermain lomba lari, untuk memulainya anak menyebutkan “satu, dua, tiga !”.

2. Berhitung (*counting*)

*Counting is a powerful tool for extending young children s non verbal numerical and arithmetical competencies.*¹⁷ Menghitung adalah alat yang ampuh untuk memperluas bahasa non verbal anak-anak yang kompetensi dengan numerik dan ilmu hitung pernyataan tersebut menjelaskan bahwa melalui berhitung anak akan memperluas bahasa

¹⁶ Hilda L. Jackman, *loc. cit.*, h. 152

¹⁷ *ibid*

non verbalnya yang merupakan salahsatu kompetensinya dalam mengenal angka-angka dan hitungan. Namun berhitung juga salah satu konsep bilangan yang sering dilakukan oleh anak dalam mengembangkan kemampuan matematikanya secara sederhana dengan cara berurutan. Hal ini dapat juga dikatakan tahap awal menghitung pada anak adalah menghitung melalui hapalan atau membilang berdasarkan objek yang dilihatnya. Cara menghitung sederhana dimaksudkan agar anak untuk mengingat urutan angka, hal ini biasa digabungkan pada nyanyian, permainan jari, dan tepuk.

Tahap awal menghitung pada anak adalah menghitung melalui hapalan atau membilang. *Feldman* mengemukakan bahwa setiap angka melambangkan jumlah atau kuantitas yang dilambangkan dengan simbol atau nomor yang bersifat abstrak.¹⁸ Hal tersebut berarti jika terdapat “4” bola”, maka tanda nomor atau simbol angkanya adalah “4”. Pernyataan *Feldman* tersebut memperjelas bahwa setiap lambang angka memiliki kuantitas yang dapat dihitung sesuai dengan angka yang dilambangkannya. Hal ini berarti bahwa dalam kegiatan konsep berhitung, anak harus memahami makna dari lambang bilangan tersebut.

Pernyataan *Feldman* didukung oleh *Hartnett & Gelman* dalam *Seefeldt* dan *Barbara* yang menyatakan bahwa kepekaan bilangan itu

¹⁸ Feldman, *Op.cit.*, h. 99

mencakup pengembangan rasa kuantitas dan pemahaman kesesuaian satu lawan satu. Hal ini berarti bahwa kepekaan bilangan pada anak-anak harus dikembangkan, karena ketika kepekaan bilangan berkembang, anak-anak mulai mengenal penafsiran-penafsiran tentang lebih dan kurang pada objek yang dilibatkan dalam proses berhitung sesuai dengan angka yang digunakannya.

Berhitung jadi landasan bagi kegiatan anak usia dini dengan bilangan. Kegiatan berhitung bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari anak. Dalam kegiatan berhitung NCTM membagi penguasaan anak dalam berhitung atau *counting* menjadi 2 bagian yakni: *rote counting* dan *rational counting*

*Rote Counting involves reciting the names of the numerals in order from memory. Rational counting involves matching each numeral name in order to an object in a group. It build on children's understanding of one-to one correspondence.*¹⁹

Hal ini berarti *rote counting* merupakan aktivitas yang dilakukan anak ketika menyebutkan nama bilangan yang mereka lihat berdasarkan ingatan mereka tentang angka, namun bila *rational counting* merupakan aktivitas yang anak lakukan ketika anak mencocokkan nama bilangan ke dalam sebuah objek yang berkelompok yang memiliki kuantitas. Kemampuan *rational counting* didapat ketika anak dapat menghubungkan benda yang satu dengan

¹⁹ Rosalind Charlesworth, *Op. cit.*, h. 72.

yang lainnya. Penguasaan *rational counting* tersebut dapat anak kuasai setelah anak menguasai *rote counting* terlebih dahulu.

3. Korespondensi satu-satu (*oen-to-one correspondence*)

Kegiatan korespondensi merupakan kegiatan yang paling dasar untuk kegiatan berhitung. Melalui kegiatan ini anak secara langsung akan mulai memahami jumlah benda atau objek yang digunakan melalui hitungannya terhadap benda tersebut. hal tersebut diperjelas oleh *Charlesworth* yang mengungkapkan bahwa, *One-to-one correspondence is the most fundamental component of the concept of number.*²⁰

Korespondensi 1-1 merupakan komponen yang paling mendasar dari konsep bilangan. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa korespondensi sebagai dasar hubungan dari setiap objek memiliki nilai satu dan dihubungkan ke satu objek satu angka atau nomor hitungan. Misalnya dua buah bola di pasangkan dengan angka 2.

Konsep bilangan dan keselarasan bilangan satu lawan satu menjadi lebih sering dilakukan pada anak usia 5 tahun dalam kegiatan sehari-hari anak-anak. Pada tahap ini merupakan komponen dasar dari konsep angka dan berhitung rasional (*rational counting*).

²⁰ *Ibid.*, h.58.

Perkembangan kemampuan korespondensi satu-satu pada anak usia 5–6 tahun sudah berada pada menghitung benda secara satu persatu.

4. Klasifikasi dan penyortiran (*Classifying and sorting*)

Klasifikasi atau mengelompokkan dan penyortiran merupakan bagian dari kegiatan bermain anak-anak yang biasa dilakukan dilingkungan sekitarnya dengan menggunakan dua atau lebih benda-benda yang berbeda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran. Dalam hal ini *Jackman* mengungkapkan bahwa,

*Children grouping objects by common attribute or characteristics, such as size, shape, or color . these children are interacting with the environment, using visual discriminations, and manipulating objects.*²¹

Children grouping objects by common attribute or characteristics, such as size, shape, or color . these children are interacting with the environment, using visual discriminations, and manipulating objects. Hal ini akan membuat anak dapat berinteraksi dengan lingkungannya melalui penglihatan dan pemikirannya untuk memainkan benda-benda tersebut dengan tepat dan benar. Misalnya, seorang anak menggunakan balok-balok untuk mengelompokkan dua jenis balok yang berbeda bentuk pada kelompoknya masing-masing, yang satu balok berbentuk segitiga, dan satunya lagi balok berbentuk

²¹ Hilda L. Jackman, *op.cit.*, p. 153

persegi. Melalui kegiatan ini juga anak dapat mengembangkan pemikirannya melalui koordinasi gerakan mata dan tangannya.

Kegiatan klasifikasi atau mengelompokkan juga dapat dikatakan penyortiran, karena pada saat akan mengelompokkan suatu objek yang diinginkan anak, anak memilih-milih objek yang sesuai dengan apa yang diinginkannya, maka proses ini disebut penyortiran.

Menurut *White* dalam *Jackman* menyatakan bahwa,

Sorting activities allow teachers to naturally introduce the language of mathematics with words such as more, few many, must, least, and one to describe children's collections. Once children complete a sorting activity, they are often interested in how groups relate to each other. Children may be overheard saying "this group has more" or "this group is bigger".²²

Kegiatan pemilahan memungkinkan guru untuk secara alami memperkenalkan bahasa matematika dengan kata-kata seperti lebih, beberapa banyak, harus, setidaknya, dan satu untuk menggambarkan koleksi anak-anak. Setelah anak-anak menyelesaikan kegiatan pemilahan, mereka sering tertarik pada bagaimana kelompok berhubungan satu sama lain. Anak-anak mungkin biaya overhead mengatakan "kelompok ini memiliki lebih" atau "kelompok ini lebih besar".

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa kegiatan pemilahan atau penyortiran secara tidak langsung mengenalkan kosa kata yang baru bagi anak dengan bahasa matematikanya seperti kata sedikit, lebih,

²² *Ibid.*,h. 153.

berapa banyak, harus, untuk menggambarkan koleksi benda-benda yang telah dikumpulkan anak. sehingga setelah anak menyelesaikan kegiatannya tersebut anak dapat mengatakan hasil dari apa yang telah dipilih dan dikelompokkannya, misalnya “kelompok ini lebih banyak” atau “kelompok ini lebih besar” dan lain sebagainya.

Adapun karakteristik perkembangan kemampuan matematika anak dalam perkembangan kognitif anak yang telah ditetapkan sebagai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak dan digunakan oleh guru di Indonesia melalui permendikbud sebagai berikut:

Tabel 2.2
Standar isi tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA)

<p>A. Belajar Pemecahan Masalah Mengetahui konsep banyak dan sedikit</p> <p>B. Berfikir logis :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna, atau ukuran • Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi • Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya • Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi ukuran dan warna <p>C. Berfikir Simbolik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membilang banyak benda satu sampai sepuluh • Mengenal konsep bilangan • Mengenal lambang bilangan • Mengenal lambang huruf
--

Tabel STTPA Diadopsi Permendikbud. No.137 Tahun 2014²³

Berdasarkan berbagai paparan di atas mengenai karakteristik konsep bilangan permulaan anak usia dalam perkembangan kognitifnya

²³ Permendikbud No. 137 Tahun 2014

maka dapat diketahui bahwa karakteristik perkembangan anak usia yang berada pada tahapan praoperasional, anak-anak mulai dapat belajar dengan pemikirannya dan mulai menunjukkan ketertarikan pada kegiatan yang berhubungan dengan angka melalui obyek dan pengindraannya dengan cara membilang, menghitung, mengelompokkan, menuliskan, membandingkan, menjumlahkan, mengenal pola berulang-ulang dan konsep menunjukkan waktu secara sederhana.

Berdasarkan uraian di atas karakteristik konsep bilangan permulaan yang telah dimiliki anak distimulasi melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan dan sesuai dengan tahapan kemampuan anak. Kegiatan-kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan mengklasifikasi benda, mengurutkan bilangan, menyortir benda dan mengenal bilangan.

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak secara merata maka pembelajaran konsep bilangan harus disesuaikan dengan karakteristik konsep bilangan sesuai tahapan usia anak. Namun anak-anak perlu berhubungan dengan konsep bilangan untuk dirinya sendiri. Melalui permainan Dakotan untuk kegiatan konsep bilangan anak. Tujuannya untuk membantu dan memudahkan anak dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

B. Permainan Tradisional Dakocan

1. Hakikat Permainan Tradisional

Permainan berasal dari kata main. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata main berarti melakukan sesuatu untuk menyenangkan hati atau melakukan perbuatan untuk bersenang-senang baik menggunakan alat tertentu atau tidak menggunakan alat. Menurut Smith dalam Moyles yang dikutip Rumanda, permainan yang paling baik ialah permainan yang memberikan kontribusi pada anak dalam belajar konsep dan aktivitas yang nyata.²⁴

Permainan yang baik adalah yang dapat mengajarkan pada anak kemampuan tertentu baik bersifat individual atau kelompok, sehingga permainan adalah sebuah bentuk kegiatan yang dapat merangsang perkembangan pada diri anak. Dalam buku yang diterbitkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang berjudul Transformasi Nilai Melalui Permainan Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta, permainan yang banyak dilakukan manusia merupakan usaha untuk mengatasi kelelahan jasmani maupun rohani, atau sebagai penyalur kelebihan energi syarafnya.

Pendapat lain mengatakan bahwa permainan bukan sekedar hiburan, melainkan dapat digunakan untuk menanamkan pengertian dan

²⁴ Yohana Rumanda, SE, Hikmah, MM, M.Pd, *Pembelajaran Anak Usia Dini yang Menyenangkan Melalui Bermain* h. 19

membina sikap serta keterampilan. Sekarang banyak jenis permainan yang jarang dimainkan dan makin lama tampaknya akan semakin tidak dikenal, serta diperkirakan akan punah. Salah satunya permainan anak tradisional. Permainan anak ini dapat menjadi asset budaya yang berharga dalam pembentukan identitas sebuah komunitas, masyarakat ataupun sebuah bangsa²⁵.

Permainan tradisional merupakan permainan tradisi rakyat di suatu daerah. Permainan tradisional sendiri berasal dari kata permainan dan tradisional. Menurut Mutiah permainan merupakan alat pendidikan karena memberikan rasa kepuasan, kegembiraan dan kebahagiaan. Melalui permainan anak diberikan kesempatan untuk mengenal aturan, nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Dengan demikian permainan merupakan suatu kegiatan pembelajaran bagi anak yang menyenangkan.

Istilah tradisional berasal dari kata tradisi. Menurut kamus bahasa Indonesia tradisi ialah adat kebiasaan turun temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat. Tradisional adalah sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Maka menurut direktorat permusiuman permainan tradisional mempunyai makna sesuatu (permainan) yang dilakukan dengan berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun dan dapat

²⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Permainan* (2005), h.697

memberikan rasa puas atau senang bagi si pelaku. Permainan tradisional dapat menyenangkan hati anak dan mengandung nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai kebudayaan.

Sebagai warisan generasi terdahulu, permainan tradisional diwariskan dari zaman ke zaman dengan atau tanpa adanya perubahan. Permainan yang dilakukan oleh anak-anak zaman dahulu diturunkan pada generasi berikutnya. Permainan tradisional diciptakan oleh nenek moyang yang dimainkan di berbagai negara ketika dahulu. Permainan tradisional diberbagai negara memiliki nama, tata aturan dan cara bermaian yang berbeda, namun memiliki konsep yang sama.

Permainan tradisional memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan kejiwaan dan sifat anak. Sejumlah ilmuan sosial dan budaya mengatakan bahwa permainan tradisional anak merupakan unsur-unsur kebudayaan yang harus dibudayakan, karena permainan ini memberikan pengaruh pada anak-anak terhadap perkembangan kejiwaan, sifat dan kehidupan sosial anak di kemudian hari. Permainan tradisional merupakan permainan yang mengandung unsur-unsur budaya yang sangat tinggi, dan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan kejiwaan dan sifat serta kehidupan sosial anak.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan alat pendidikan dan aktivitas yang menyenangkan, menggembirakan dan memuaskan bagi anak. Permainan tradisional

mengandung nilai-nilai pendidikan dan nilai-nilai kebudayaan. Permainan tradisional juga diwariskan secara turun temurun oleh nenek moyang, selain itu permainan tradisional juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan penguasaan konsep bilangan.

2. Permainan Tradisional Dakocan

Pada tahun 1980-an, wilayah Sumatera Selatan diserbu dengan permainan anak-anak berupa Dakocan. Hampir semua anak pada masa itu mengantongi Dakocan ke manapun dia pergi. Dakocan ini dapat dimainkan secara sendiri-sendiri atau secara berkelompok. Jarak tempuh dari kota ke kota lain membuat perjalanan sangat membosankan tanpa ada permainan yang dimainkan. Kalau di mobil, main Dakocan sambil berimajinasi dengan cerita-cerita tentang hewan dan tumbuhan.

Selain teman pengusir kebosanan, Dakocan juga dijadikan permainan anak-anak sangat senang dapat melempar Dakocan kearah lawan. Dakocan diletakkan di tempat tertentu, lalu dengan menggunakan Dakocan yang lain, para pemain berusaha membidik Dakocan yang bernilai tinggi. Perlu diketahui bahwa setiap Dakocan itu mempunyai nilai yang berbeda. Untuk Dakocan ukuran besar, nilainya 10. Kalau ukurannya kecil nilainya 1-5. Harga Dakocan dengan nilai tinggi juga lebih mahal.

Jadi permainan anak-anak yang berhubungan dengan Dakocan ini juga membuat anak mampu berhitung secara sederhana. Selain sebagai bahan bidikan dan bahan buat cerita, Dakocan juga dijadikan koleksi dan dapat ditukar dengan teman yang mempunyai Dakocan model terbaru.

Permainan anak-anak nan paling menyenangkan ialah ketika diberi kesempatan untuk menampilkan pertunjukkan Dakocan di acara keluarga. Setiap anak membawa Dakocan yang menjadi oncaknya. Dahulu ada Dakocan bentuk hewan, petinju Muhammad Ali, bentuk bunga dan tumbuhan lainnya.²⁶ Hal ini membuat anak-anak semakin senang untuk memainkannya karena dengan berbagai variasi bentuk.

Permainan Dakocan adalah permainan tradisional anak-anak kota Palembang, Sumatera Selatan. Permainan tradisional Dakocan adalah permainan dari plastik yang bentuknya bermacam-macam seperti, bentuk hewan, buah, bunga, atau tokoh wayang Indonesia. Dakocan bisa didapat dari toko-toko mainan anak atau hadiah di dalam jajanan anak dan dimainkan oleh 2–6 orang²⁷. Sehingga anak-anak dapat berkelompok bermain dengan senang. Anak-anak juga dapat memilih bentuk Dakocan yang disukainya.

²⁶ [file:///C:/Users/PRESARIO/AppData/Local/Temp/Rar\\$EXa0.313/Yeye%20dan%20Yoyo%20-%20Permainan%20Anak-anak%20nan%20Menyenangkan,%20-%20Permainan%20-%20Bina%20Syifa.html](file:///C:/Users/PRESARIO/AppData/Local/Temp/Rar$EXa0.313/Yeye%20dan%20Yoyo%20-%20Permainan%20Anak-anak%20nan%20Menyenangkan,%20-%20Permainan%20-%20Bina%20Syifa.html) Pukul 20.00 WIB Selasa 01 Agustus 2017

²⁷ <http://www.infobudaya.net/2015/06/asyik-bermain-dakocan-dari-sumatera-selatan-2/>, Pukul 19.00 Wib, Minggu 7 Mei 2017.

Dakocan bisa dipasang di lengan seperti sedang memeluk pemiliknya. Pada waktu itu, Dakocan dijual dengan harga ¥180. Pencipta karakter Dakocan bernama Kigen Ōki yang waktu itu masih kuliah di Universitas Seni Musashino. Sejak mulai dipasarkan pada bulan Juli 1960, boneka ini laris di kalangan wanita muda yang memasang Dakocan di lengan mereka sewaktu berjalan-jalan. Tren memasang boneka di lengan oleh wanita muda di Jepang diliput media massa yang menyebut mainan tersebut sebagai Dakocan.

Setelah diberitakan di televisi, mainan ini laku keras sehingga toko mainan dan toko serba ada kehabisan stok dan pabrik tidak mampu memenuhi pesanan. Toserba terpaksa membagikan karcis antrian kepada calon pembeli yang kemudian dijual oleh para calo. Hingga akhir tahun 1960, Dakocan terjual lebih dari 2.400.000 buah. Ketika sedang populer, produsen tidak dapat memenuhi permintaan pasar. Dakocan mudah dibuat sehingga di pasaran diramaikan oleh barang palsu. Ciri khas Dakocan asli adalah mata dari stiker khusus yang bagaikan berkedip bila dilihat dari sudut pengamatan tertentu, sedangkan mata Dakocan palsu tidak bisa berkedip. Berkat membanjirnya barang palsu, Dakocan menjadi mainan yang terkenal di tahun 1960.

Takara kemudian mengganti desain Dakocan, dan menggunakan slogan baru untuk Dakocan di iklan televisi. Bukan hanya boneka plastik

berisi udara, mainan ini juga dibuat dalam berbagai jenis produk. Kepopuleran Dakocan ternyata cepat surut, dan produksi dihentikan. Pada tahun 1975, Dakocan dibuatkan edisi cetak ulang untuk memperingati 20 tahun Takara. Sekitar tahun 1988, penggambaran stereotipe kulit hitam dalam anime dan manga dianggap sebagai bentuk diskriminasi sehingga penerbit harus menarik kembali produk mereka. Desain dan warna Dakocan juga diganti sebelum akhirnya produksi kembali dihentikan.

Gambar Dakocan yang dipakai sebagai logo perusahaan Takara juga tidak dipakai lagi sejak 1990. Setelah berganti warna, Dakocan diproduksi pada tahun 1997 oleh anak perusahaan Takara. Penjualan kembali dihentikan setelah rok rajutan dan bibir Dakocan dikritik sebagai bentuk diskriminasi orang kulit hitam. Pada tahun 2001, Dakocan dihidupkan kembali, namanya ditulis dengan aksara hiragana. Rok rajutan dan bibir tebal Dakocan sudah dihilangkan. Dakocan versi baru digambarkan memiliki ekor, dan dibuat dalam beberapa warna, di antaranya hitam, merah jambu, dan biru.²⁸ Dakocan versi baru ini sangat disukai anak karena memiliki warna yang menarik bagi anak sehingga

²⁸ [file:///C:/Users/PRESARIO/AppData/Local/Temp/Rar\\$EXa0.409/Dakocan%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.html](file:///C:/Users/PRESARIO/AppData/Local/Temp/Rar$EXa0.409/Dakocan%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.html) Pukul 19.00 Wib. Selasa 01 Agustus 2017.

anak lebih mudah dalam bermain konsep bilangan dengan menggunakan Dakocan ini.

Dengan permainan Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun. Anak dapat menyebutkan jumlah, berhitung, mengelompokkan, mengurutkan, mengklasifikasi benda. Dengan permainan Dakocan anak dapat menghitung langsung jumlah yang disebut dengan menggunakan Dakocan, sehingga anak mengerti konsep bilangan dengan benda konkrit.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa permainan Dakocan adalah permainan tradisional yang berasal dari kota Palembang Sumatera Selatan berupa boneka plastik berwarna warni dengan berbagai bentuk dan memainkannya dengan menjentik kea rah sasaran.

3. Langkah-langkah Permainan Tradisional Dakocan

Dakocan adalah sebuah alat permainan yang berbahan plastik dan memiliki berbagai bentuk yang menarik. Permainan ini biasanya dimainkan oleh 2–6 orang. Cara bermainnya ialah dengan meletakkan dakocan masing–masing di atas lantai bidang datar dan disusun berjejer, masing–masing peserta biasanya memiliki dakocan penyerang yang digunakan untuk menjatuhkan dakocan lawan, biasanya dakocan penyerang ini memiliki bentuk yang agak besar dan tebal. Cara

menjatuhkan dakocan lawan ialah dakocan penyerang ditahan dengan jari kiri, lalu dibidik, diarahkan, dan dijentikkan ke dakocan lawan. Dakocan lawan yang berhasil kita jatuhkan ada poinnya.

Peserta yang berhasil mengumpulkan Dakocan terbanyak dialah pemenangnya. Dari bermain Dakocan ini, tanpa kita sadari ternyata dapat mengasah kemampuan berhitung.²⁹ Permainan ini banyak disukai anak-anak, baik laki laki maupun perempuan. Biasanya Dakocan dimainkan oleh dua orang atau lebih. Permainan dimulai dengan suitan (suit) yang dilakukan oleh semua pemain, yang menang boleh memainkan permainan lebih dulu. Setelah selesai permainan masing-masing anak menghitung jumlah yang didapat dan menyebutkan jumlahnya. Permainan Dakocan dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu selentikan, dan tebakan.

C. Bahasan Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan oleh peneliti yang berkaitan dengan konsep bilangan dan permainan tradisional. Peneliti yang berkaitan dengan konsep bilangan adalah “Peningkatan penguasaan konsep bilangan melalui permainan Dakocan³⁰. Adapun

²⁹ <http://www.kompasiana.com/ayupurnamasari/ini-permainan-tradisionalku-mana-permainan-tradisionalmu>, Pukul 19.00 Wib, Minggu 7 Mei 2017.

³⁰ http://www.academia.edu/8698924/MATCHAN_MATHEMATICS_DAKOCAN_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERHITUNG_SISWA_SEKOLAH_DASAR Pukul 20.00 Wib, Minggu 7 Mei 2017.

hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari dan Ira Silviana Rahman tentang konsep bilangan pada kelas 1 SD Muhammadiyah Bojong Nangka dapat disimpulkan bahwa Dakocan berperan sebagai lintasan.

- a. Pembelajaran permainan tradisional Dakocan dapat meningkatkan konsep bilangan pada anak.
- b. Terdapat peningkatan konsep bilangan sebelum diberikan perlakuan tindakan dan sesudah diberikan perlakuan tindakan.

Penelitian di atas menunjukkan adanya peningkatan penguasaan konsep bilangan anak 5-6 Tahun melalui permainan tradisional, dan permainan tradisional juga dapat meningkatkan konsep bilangan pada anak 5-6 tahun.

Penelitian menurut Zhenlin WANG Hongkong Institute Of Education dan Lai Ming Hung Hongkong Buddhist Chun Yue Kindergarten (Tung Chung) dalam *Kindergarten Children's Number Sense Development Through Board Game*.³¹

Number sense lays the foundation for children's later mathematical achievement. In practice, however, preschool children could mechanically count or even add and subtract as a result of practice and drilling, yet hardly understand what numbers mean and their relationships. In other words, children "do" math without understanding numbers. The current study explores the possibility of teaching number sense to 5-year-old

³¹ Zhenlin WANG (Hongkong Institute Of Education), Lai Ming Hung (Hongkong Buddhist Chun Yue Kindergarten Tung Chung). *Kindergarten Children's Number Sense Development Through Board Game*. Pukul 07.00 Wib. Sabtu 13 Mei 2017

kindergarten children using a strategically designed board game. A mixed design incorporating quantitative and qualitative methods was adopted. The effect of the board game on children's number sense improvement was examined using a small scale experimental design. Teacher's scaffolding and children's peer tutoring during the play sessions were discussed. The study shed light on how to implement number sense teaching with a play-based pedagogy.

Dasar untuk meraih prestasi anak adalah matematik, tetapi dalam prakteknya anak prasekolah dapat menambahkan kegiatan untuk latihan sehari-hari karena mereka masih kesulitan dalam mengerti arti angka, artinya anak belum memahami bagaimana melakukan kegiatan matematika. Mereka bereksplorasi dalam setiap pembelajaran. Anak usia TK lebih mudah belajar matematika dengan menggunakan papan yang sudah didisain.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan Pendidikan

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai pendidikan yang paling dasar untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berperan penting dalam pembangunan suatu bangsa sebagai penentu karakter bangsa dimasa yang akan datang. Sehingga anak usia dini perlu dan harus mendapatkan pendidikan yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangannya melalui pemberian rangsangan-rangsangan pembelajaran untuk memiliki kesiapan belajar yang baik dan memperoleh keberhasilan belajar dijenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan kognitif anak berperan untuk mengembangkan segala aspek perkembangan yang telah dimiliki anak. Kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan yang mempengaruhi segala aspek perkembangan lainnya. Kognitif adalah kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual, yang segala aktivitasnya menyangkut dengan aktivitas otak yang biasa digunakan untuk mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut anak untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut.

Kemampuan kognitif yang biasa dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan matematika, kemampuan matematika yang dikenalkan pada anak usia dini berupa konsep bilangan. Mengenalkan pada anak usia dini harus mengacu pada standar nasional dari permendikbud no. 137 tahun 2014 dan dari kelompok pendidik dari *National Council of Teacher Of Mathematics* (NCTM, tahun 2000). Standar matematika anak usia dini terdiri dari komponen-komponen dasar matematika yang meliputi dari 5 komponen yaitu : (1) konsep bilangan, (2) pola dan hubungannya, (3) geometri, (4) pengukuran, dan (5) kumpulan data, organisasi dan persentasi, Dan konsep-konsep pembelajaran yang harus digunakan dalam mengenalkan matematika permulaan pada anak usia dini meliputi dari 4 konsep yaitu : (1) Koresponsensi 1–1, (2) Berhitung, (3) klasifikasi, (4) seriasi atau urutan.

Peningkatan konsep bilangan permulaan anak yang paling mendasar adalah mengenal konsep bilangan. Salah satu kegiatan yang dapat melatih peningkatan konsep bilangan pada anak usia dini adalah konsep bilangan. Pada umumnya anak usia dini telah memiliki kemampuan dasar untuk berhitung, namun hanya sebatas pengucapannya saja dan belum memahami makna angka atau bilangan yang diucapkannya. Dengan mengenal konsep bilangan, anak belajar berhitung, mengenal angka dan jumlahnya.

Anak akan dapat memahami hubungan dari satu angka yang dipelajarinya dengan jumlah benda yang dihubungkan dengan satu angka tersebut, dan kemudian anak dapat menghitung jumlah yang ada pada benda tersebut. Bahkan anak dapat mengenal membandingkan lebih dan kurangnya jumlah objek tersebut. Dalam kegiatan permainan Dakocan, anak belajar untuk memahami konsep bilangan. Anak belajar mengembangkan konsep bilangan melalui permainan Dakocan.

Dalam kegiatan permainan Dakocan anak-anak belajar bagaimana mengembangkan kepekaannya terhadap permainan Dakocan yang mengandung konsep bilangan, dan angka, sampai anak dapat mengenal penafsiran-penasiran dari jumlah atau kuantitas “lebih banyak” dan “kurang banyak”. Ketika kepekaan anak-anak terhadap bilangan berkembang, maka anak-anak menjadi semakin tertarik pada hitung menghitung dan memahami kuantitas dari objek yang digunakan. Dengan

demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan permainan Dakocan dapat berpengaruh pada peningkatan konsep bilangan pada anak, khususnya pada peningkatan konsep bilangan.

E. Hipotesis tindakan

Berdasarkan teori dan konsep yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 Rw 06 Malaka Jaya Jakarta Timur, diduga dapat ditingkatkan melalui permainan tradisional Dakocan. Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berpikir, maka hipotesis dari penelitian ini dapat dirumuskan bahwa diduga ada pengaruh permainan Dakocan terhadap peningkatan penguasaan konsep bilangan permulaan anak usia 5-6 tahun, khususnya pada konten konsep bilangan melalui membilang, berhitung, korespondensi satu-satu, mengelompokkan dan mengurutkan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun pada lembaga Pos PAUD Harapan Ibu I Rw 06 Malaka Jaya Jakarta Timur, dapat ditingkatkan melalui Permainan Dakocan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui dan mendeskripsikan apakah penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan Dakocan.
- b. Mengetahui dan mendeskripsikan cara peningkatan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun melalui permainan Dakocan.
- c. Mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui permainan Dakocan.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian atau *setting* adalah keadaan lokasi tempat penelitian berlangsung, meliputi situasi fisik, keadaan anak, suasana, serta hal-hal lain yang banyak berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan oleh guru dalam penelitian¹. Latar penelitian bukan hanya lokasi tempat penelitian saja, tetapi juga mendeskripsikan kondisi dari lembaga tersebut secara detail seperti ukuran kelas berikut fasilitas penunjangnya, banyaknya siswa dalam kelas berikut dengan komposisi anak baik laki-laki atau perempuan dan juga gambaran suasana kelas tersebut. Sehingga pembaca dapat membayangkan dengan jelas situasi dan kondisi tempat penelitian untuk mengantisipasi apabila hasil kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan ini akan dilaksanakan di BKB PAUD Harapan Ibu I, yang berlokasi di Jalan Bunga Rampai 11 Rt. 01/06, Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur. BKB PAUD Harapan Ibu I merupakan lembaga penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur non formal dalam kategori SPS atau Satuan

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi* (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal. 76

PAUD Sejenis yang terintegrasi dengan BKB dan salah satu lembaga binaan TPPKK Kelurahan Malaka Jaya.

Pendidikan Anak Usia Dini di selenggarakan di Kantor RW. 06, yang merupakan fasilitas umum milik masyarakat dilingkungan setempat. Jumlah seluruh peserta didik yang ada di lembaga adalah 29 anak. Anak usia 2-3 tahun 8 orang Anak usia 3-4 tahun 11 orang. Anak usia 5-6 tahun sebanyak 12 anak (2 anak laki-laki dan 8 anak perempuan) yang merupakan subyek penelitian. Penelitian dilakukan di BKB PAUD Harapan Ibu I dikarenakan peneliti merupakan salah satu tenaga pendidik yang ada pada lembaga tersebut. Peneliti merasa kinerja dan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang tepat dalam proses kegiatan belajar mengajar pada lembaga yang melibatkan peserta didik perlu ditingkatkan. Berdasarkan observasi awal, peneliti berkesimpulan bahwa penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di lembaga tersebut perlu ditingkatkan. Peran serta guru dalam penelitian membuat guru dan peneliti dapat berdiskusi dan mencari solusi dari upaya meningkatkan penguasaan konsep bilangan tersebut. Dengan demikian, diharapkan peningkatan kinerja dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang tepat pada proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2017, yakni pada bulan Januari 2017 sampai dengan Agustus 2017. Tahap awal penelitian dilakukan pengamatan mengenai perkembangan anak secara keseluruhan yang ada pada lembaga tersebut selama satu bulan. Berdasarkan pengamatan pada tahap awal, maka minggu selanjutnya diputuskan untuk melakukan pengamatan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun selama dua minggu.

Setelah dilakukan observasi awal, peneliti menyusun dan membuat fokus penelitian, lalu dilanjutkan dengan penulisan proposal. Kegiatan tersebut dilakukan selama satu bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Februari 2017. Pengambilan data dilakukan pada bulan Juni 2017 sampai dengan awal Juli 2017. Dilakukan sebanyak 3 kali dalam satu minggu.

Selanjutnya dilakukan analisis data mulai bulan Juli 2017, dan menyusunnya dalam bentuk laporan hasil penelitian. Berikut adalah tabel rangkaian rencana pelaksanaan kegiatan penelitian :

Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No	Rencana Kegiatan	Bulan								
		Jan 2017	Feb 2017	Mar 2017	Apr 2017	Mei 2017	Juni 2017	Juli 2017	Ags 2017	Sept 2017
1	Tahap Persiapan	X	X							
2	Observasi awal	X	X							
3	Penyusunan dan Pembuatan Fokus Penelitian				X	X	X			
4	Penulisan Proposal					X	x			
5	Penelitian (Pengambilan Data)								x	
6	Tahap Analisis Data								x	x
7	Laporan Hasil Penelitian									x

C. Metode dan Disain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan rangkaian dari tiga buah kata yaitu Penelitian, Tindakan dan Kelas.² Penelitian merupakan kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh data atau informasi untuk meningkatkan mutu sesuatu yang menarik

² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Op.Cit.*, hal. 2

minat peneliti. Tindakan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja untuk tujuan tertentu. Kelas adalah kelompok peserta didik di satu lokasi yang sama melakukan pembelajaran dengan pendidik dalam waktu yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian tindakan kelas yang fungsinya untuk memperbaiki kinerja guru yang berdampak terhadap hasil belajar anak. Kegiatan mengamati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam meningkatkan mutu melalui kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan sengaja dalam kelompok peserta didik yang berada dalam satu lokasi yang sama, melakukan pembelajaran dengan pendidik dalam waktu yang sama.

Ciri dan karakteristik utamanya adalah dalam penelitian tindakan adalah partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran.³ dalam hal ini peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kolaborasi dengan tujuan untuk mengembangkan ilmu dalam penyelesaian studi. Pada penelitian kolaborasi, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti merupakan mahasiswa yang bertindak sebagai peneliti yang sedang melakukan penelitian

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal. 129

sebagai syarat penyelesaian studi, sedangkan guru kelas merupakan pelaksana kegiatan mengajar dalam kelas.

Peneliti juga terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian. Dalam penyusunan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, peneliti senantiasa terlibat. Selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data dan melaporkan hasil penelitian.

2. Disain Intervensi Tindakan / Rancangan Siklus Penelitian

Terdapat berbagai model dalam penelitian tindakan, diantaranya adalah model penelitian Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliott, dan Hopkins. Ahli yang pertama menciptakan model penelitian tindakan adalah Kurt Lewin, tetapi yang sampai sekarang banyak dikenal adalah Kemmis dan Mc Taggart⁴. Model penelitian tindakan Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin.

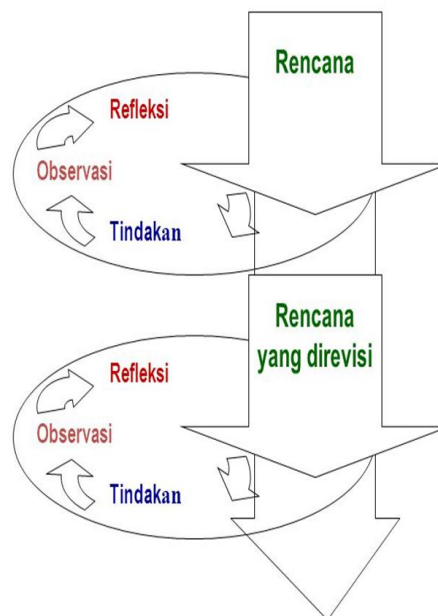
Dalam penelitian penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional, peneliti menggunakan model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Komponen dalam model penelitian ini adalah : a) Perencanaan atau *Planning*; b) Tindakan atau *Acting*; c) Pengamatan atau *Observing*; d) Refleksi atau *reflecting*. Kemmis dan Mc Taggart memandang bahwa :

⁴ *Ibid.*, hal. 130

Komponen sebagai langkah dalam siklus, sehingga mereka menyatukan dua komponen, yaitu tindakan (*acting*) dan pengamatan (*observing*) sebagai satu kesatuan. Hasil dari pengamatan ini kemudian dijadikan dasar sebagai langkah berikutnya, yaitu refleksi – mencermati apa yang sudah terjadi. Dari terselesaikannya refleksi lalu disusun sebuah modifikasi yang diaktualisasikan dalam bentuk rangkaian tindakan dan pengamatan lagi, begitu seterusnya.⁵

Dengan demikian maka rangkaian empat komponen yang dinamakan kegiatan satu siklus atau satu putaran kegiatan yang dilakukan sebagai tindakan dalam penelitian tidak dilaksanakan hanya sekali, tetapi berulang-ulang sampai tujuan penelitian tercapai.

Berikut adalah bagan dari model penelitian Kemmis dan Mc Taggart :



Gambar 3.1. Tahapan PTK Kemmis dan McTaggart

⁵ *Ibid.*, hal. 131

Dalam bagan tersebut terlihat bahwa penelitian dimulai dengan tindakan yang dilakukan dalam rangkaian empat kegiatan yang disebut sebagai siklus pertama. Pada kegiatan refleksi dalam siklus pertama, akan diketahui tingkat keberhasilan dan hambatan atau kesulitan dari tindakan yang dilakukan. Selanjutnya tindakan dalam rangkaian empat kegiatan dalam siklus pertama diperbaiki dan kemudian diulang. Tindakan ulangan ini disebut sebagai siklus kedua.

Tindakan dalam siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan pada siklus pertama dengan berbagai tambahan perbaikan. Perbaikan dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kesulitan yang ada pada siklus pertama dan memperbesar prosentase keberhasilan.

D. Subjek/Partisipan yang Terlibat dalam Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik di BKB PAUD Harapan Ibu 1, RW. 06, Kelurahan Malaka Jaya, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 10 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru kelas matahari yang berperan sebagai kolaborator yaitu guru yang akan melakukan proses pembelajaran di saat penelitian tindakan berlangsung.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

1. Peran Peneliti

Penelitian ini dilakukan dengan kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru. Peneliti dan guru secara bersama-sama membuat rancangan penelitian. Guru berperan dalam melaksanakan perencanaan kegiatan yang dibuat bersama peneliti sementara peneliti berperan dalam menyusun instrumen, pengambilan data dengan melakukan pengamatan, pengumpulan data, dan membuat kesimpulan.

Dalam kegiatan selanjutnya guru dan peneliti melakukan refleksi dengan diskusi bersama. Guru menceritakan pengalamannya dalam melakukan tindakan, sementara peneliti mengemukakan hasil pengamatannya. Sehingga proses refleksi dapat mencakup secara keseluruhan, peneliti dan guru dapat mengetahui tingkat keberhasilan, hambatan dan kesulitan yang ada saat melaksanakan tindakan pada siklus pertama dan dapat memberikan solusi serta menghasilkan rencana perbaikan tindakan dalam siklus selanjutnya.

2. Posisi Peneliti

Posisi peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai persiapan aktif. Peneliti secara langsung hadir dan terlibat dalam kegiatan penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang terkait dengan fokus

penelitian. Peneliti mengamati, dan mencatat serta menganalisis data sampai hasil laporan selesai. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang akurat dan nyata.

Guru sebagai kolaborator berperan dalam membantu peneliti menginformasikan data sesuai dengan yang dialaminya dalam melakukan tindakan, serta menafsirkan data yang diperoleh selama penelitian.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Tahapan intervensi tindakan ini dilakukan sesuai dengan siklus yang telah direncanakan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian tindakan yang direncanakan bersifat fleksibel untuk mencapai perbaikan yang diinginkan. Komponen dalam siklus penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara umum tahapan intervensi tindakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pra Penelitian

Sebelum peneliti melakukan kegiatan siklus 1, peneliti melakukan kegiatan pra penelitian sebagai berikut :

- a. Permohonan izin dan menjelaskan maksud dan tujuan kepada lembaga dan guru yang terkait dalam kegiatan penelitian.
- b. Melakukan observasi langsung terhadap anak sebagai subyek penelitian. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan

peneliti selama bulan November tahun 2016, diperoleh data bahwa masih banyak anak di BKB PAUD Harapan Ibu 1, khususnya anak usia 5-6 yang belum mengerti konsep bilangan. Seperti contoh anak belum memahami konsep bilangan yang mereka sebut, anak hanya menyebut tetapi belum mengerti berapa banyak jumlahnya.

- c. Menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan konsep bilangan dan membuat instrumen dengan permainan tradisional Dakocan.
- d. Bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil dari setiap tindakan yang dilakukan.
- e. Menentukan jadwal rencana pelaksanaan kegiatan penelitian, yaitu dimulai dari bulan Januari 2017 sampai dengan awal Agustus 2017 pemberian tindakan sebanyak 6 kali dalam setiap siklus.
- f. Mempersiapkan media dan peralatan pembelajaran yang digunakan selama penelitian, seperti permainan tradisional Dakocan serta peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan.

2. Kegiatan Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum merupakan perencanaan yang disusun untuk keseluruhan aspek kegiatan pembelajaran.

Perencanaan disusun berdasarkan fokus penelitian yaitu terkait dengan penguasaan konsep bilangan dengan menggunakan permainan tradisional Dakocan pada anak BKB PAUD Harapan Ibu 1.

Pada kegiatan perencanaan umum ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, menyiapkan media dan peralatan pembelajaran yang akan digunakan seperti permainan tradisional Dakocan, serta membuat instrumen pemantau tindakan, pengumpulan data dan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang meliputi keseluruhan siklus.

2) Perencanaan Khusus

Perencanaan khusus penelitian ini dirumuskan sesuai dengan siklus yang memuat secara menyeluruh perencanaan dari masing-masing siklus. Pada perencanaan khusus ini peneliti bersama kolaborator menyiapkan format catatan lapangan untuk melihat hasil dari setiap tindakan yang diberikan dan menentukan indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengetahui proses peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian. Apabila dari hasil penelitian terlihat peningkatan

secara signifikan terhadap penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Harapan Ibu 1, maka tindakan penelitian dianggap berhasil. Hasil persentase sekurang-kurangnya menjadi 70% pada akhir siklus. Jumlah tersebut ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama antara peneliti dan guru selaku kolaborator yang memahami karakteristik anak di kelas.

b. Tindakan (Acting)

Dalam kegiatan ini, peneliti bersama kolaborator mulai melaksanakan tindakan sesuai dengan program yang telah direncanakan, yaitu upaya peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak melalui permainan tradisional Dakocan. Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 6 pertemuan.

Jadwal harian pembelajaran pada BKB Harapan Ibu 1 adalah 150 menit setiap pertemuan, terdiri dari 25 menit untuk pembukaan, 90 menit untuk kegiatan inti, 20 menit untuk istirahat dan 15 menit untuk evaluasi dan penutup. Tindakan penelitian dilakukan sesuai dengan waktu belajar yang telah ditetapkan oleh BKB PAUD Harapan Ibu 1. Waktu pelaksanaan tindakan adalah 30 menit dilakukan pada kegiatan inti pada setiap pertemuan.

Setelah melakukan siklus I, peneliti dan kolaborator melakukan refleksi kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, dilakukanlah pengulangan tindakan dengan berbagai tambahan perbaikan pada siklus II. Adapun program pelaksanaan siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.2 Program Pelaksanaan Siklus I

Materi	: Permainan Dakocan
Tujuan	: Peningkatkan penguasaan konsep bilangan
Waktu	: 6x pertemuan @ 45 menit

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
Pertemuan 1	Mengklasi fikasi Dakocan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main. - Guru menjelaskan cara bermain - Guru memberi contoh cara bermain - Guru dan anak berbicara bergantian dalam melakukan tanya jawab cara bermain 	-Dakocan warna warni	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak meningkat konsep bilangan - Anak mengenal symbol - Anak mengidentifikasi warna Dakocan - Anak dapat berhitung - Anak memahami konsep bilangan
Pertemuan 2	Menyortir Dakocan sesuai	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan 	- Dakocan	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak meningkat konsep

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
	bentuk	bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain		- Catatan Lapangan - Dokumentasi	bilangan - Anak mengenal symbol - Anak mengidentifikasi angka pada jumlah yang dilihatnya - Anak menyebut jumlah - Anak menghitung Dakocan
Pertemuan 3	Bermain Dakocan dengan kotak angka dan berhitung	- Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dengan kotak angka dan menghitung jumlah Dakocan	- Dakocan - Kotak angka	- Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi	- Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi bentuk Dakocan - Anak minat konsep bilangan - Anak memahami jumlah benda - Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya - Anak senang bermain sambil berhitung
Pertemuan 4	Menjumlah Dakocan	- Guru membagikan Dakocan bergambar	- Dakocan	- Lembar pedoman observasi - Catatan	- Anak menjumlah Dakocan - Anak

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dan menjumlah - 		<ul style="list-style-type: none"> Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - mengidentifikasi bentuk dan warna Dakocan - Anak minat konsep bilangan - Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya
Pertemuan 5	Memancing Dakocan dengan mengelompokkan sesuai bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dan menjumlah 	-Dakocan jenis sayuran warna warni	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi bentuk dan warna Dakocan - Anak minat konsep bilangan - Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya
Pertemuan 6	Tebak-tebakan jumlah Dakocan dan berhitung	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dan menjumlah - 	-Dakocan warna warni	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berkeinginan memegang Dakocan untuk melihat bentuknya - Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi bentuk dan warna Dakocan - Anak minat konsep

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
					bilangan Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya

Berikut ini akan dideskripsikan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan ke 1

Nama Kegiatan : Mengelompokkan warna Dakocan

Kegiatan yang dilakukan saat penelitian sama dengan kegiatan-kegiatan di hari sebelumnya. Diawali dengan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar anak, menyebutkan tema hari ini lalu kegiatan gerak dan lagu dalam *circle time*. Setelah itu anak masuk kedalam kelas dan mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, absen, menyebutkan hari. Nama kegiatan mengelompokkan warna Dakocan lalu menghitungnya satu persatu.

Deskripsi cara kegiatan permainan, mencari Dakocan warna dan bentuk yang sama adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan media Dakocan yang terbuat dari plastik dengan berbagai macam bentuk dan warna. Indikator : anak mempunyai keinginan untuk memilih Dakocan, anak memperhatikan guru ketika menjelaskan cara permainan Dakocan.

Anak mempunyai keinginan untuk memilih Dakocan yang disukai. Anak mencoba mengelompokkan Dakocan sesuai warna dan bentuk lalu menghitungnya dan menyebut jumlah Dakocan. Tujuan Kegiatan merangsang anak minat konsep bilangan, mengenal symbol, merangsang anak mengidentifikasi Dakocan sesuai kelompoknya.

2) Pertemuan 2

Nama kegiatan : menyusun Dakocan sesuai bentuk.

Deskripsi kegiatan permainan menyusun Dakocan sesuai bentuk sayuran, buah, hewan, bunga lalu di adu dengan oncah salah satu Dakocan terjatuh diambil dan dikumpulkan oleh si pemenang. Indikator : anak mempunyai Dakocan bergambar anak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan cara permainan dengan media Dakocan bergambar. Anak memperhatikan temannya ketika sedang melakukan kegiatan. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Tujuan kegiatan merangsang minat anak untuk konsep bilangan. Merangsang anak mengenal symbol dan gambar. Anak mengidentifikasi angka pada jumlah yang dilihatnya. Langkah kegiatan pada pertemuan kedua diawali dengan *circle time* dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak .selanjutnya peneliti melakukan pengabsenan masing-masing nama anak melanjutkan dengan kegiatan menyusun Dakocan sesuai bentuk dengan media Dakocan.

Setelah dilakukan kegiatan berhitung yang dilakukan peneliti, selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab seputar tema

kegiatan belajar yang akan dilakukan yaitu menyusun Dakocan sesuai bentuk dan warna. Cara pembuatan kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan cara bermain dan berhitung pada anak dan peneliti membagikan Dakocan yang akan digunakan ,berikut cara bermain.

Peneliti membagikan Dakocan bermacam warna dan bentuk. Peneliti meminta anak untuk mengambil beberapa Dakocan dan menyusunnya secara berdiri. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk membidik salah satu Dakocan sesuai warna yang disukai. Kemudian peneliti meminta anak untuk mengumpulkan dan menghitung Dakocan yang didapat sesuai kelompok warna dan bentuk masing-masing Dakocan.

3) Pertemuan 3

Nama kegiatan : bermain Dakocan dengan kotak angka.

Kegiatan awal dengan *circle time* peneliti melakukan pengabsenan masing-masing nama anak dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab seputar tema kegiatan belajar yang akan dilakukan. Sebelum melakukan kegiatan belajar peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk Dakocan, setelah itu, peneliti menjelaskan pada anak bahwa kegiatan belajar yang akan

dilakukan pada hari ini yaitu bermain Dakocan dengan kotak angka.dengan

Deskripsi kegiatan permainan, anak mengambil Dakocan sesuai jumlah yang disebut lalu anak meletakkan Dakocan kedalam kotak angka sesuai dengan jumlah Dakocan yang dimilikinya, dan menghitung Dakocan satu persatu sampai Dakocan tersebut habis dari genggamannya. Anak melakukan secara bergantian dengan temannya. Kemudian anak menuliskan konsep bilangan misalnya angka 5 di papan tulis. Indikator anak mempunyai keinginan untuk melihat permainan dan memegang Dakocan, anak mempunyai keinginan untuk menghitung Dakocan. Anak menunjukkan antusias untuk belajar melempar Dakocan kedalam kotak angka yang sudah disiapkan guru. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Tujuan kegiatan merangsang anak mengidentifikasi jumlah Dakocan. Merangsang anak mengidentifikasikan bentuk dan warna Dakocan. Merangsang anak minat konsep bilangan. Merangsang anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya. Media (alat dan bahan),dan langkah kegiatan Dakocan yang terbuat dari plastik dan berbagai macam bentuk dan warna. Langkah kegiatan pertemuan ketiga diawali dengan circle time dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan

bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak.

4) Pertemuan 4

Nama kegiatan : menjumlah Dakocan.

Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa. Sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak dilanjutkan pengabsenan yang dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya peneliti tanya jawab dengan anak seputar tema, setelah itu peneliti melanjutkan dengan kegiatan konsep bilangan dengan cara berhitung, menggunakan media Dakocan. Setelah itu peneliti memberitahukan pada anak bahwa hari ini akan dilakukan kegiatan konsep bilangan melalui bermain yaitu menjumlah Dakocan.

Deskripsi kegiatan permainan menjumlah Dakocan melalui kegiatan bermain dan berhitung. Seluruh Dakocan dikumpulkan menjadi satu dan dihitung bersama-sama lalu anak menyebut jumlah sesuai yang anak dapat dari permainan Dakocan. Indikator, anak mempunyai keinginan untuk melihat bentuk, warna dan memegang Dakocan. Anak memperhatikan guru ketika sedang bermain dengan media Dakocan, anak memperhatikan temannya

ketika sedang menghitung jumlah Dakocan. Anak mempunyai keinginan untuk menghitung jumlah Dakocan.

Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan. Tujuan kegiatan merangsang identifikasi penjumlahan, merangsang minat berhitung, merangsang identifikasi pengelompokan bentuk. Media Dakocan berbagai bentuk dan warna.

5) Pertemuan 5

Nama kegiatan : memancing Dakocan dan mengelompokkannya sesuai bentuk.

Langkah kegiatan hari ini seperti biasa dilakukan dengan circle time dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa. Sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak dilanjutkan pengabsenan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya peneliti tanya jawab dengan anak seputar tema. Setelah itu peneliti melanjutkan Tanya jawab dengan anak.

Peneliti memberitahukan pada anak bahwa hari ini akan dilakukan kegiatan konsep bilangan melalui permainan Dakocan. Peneliti menunjukkan media yang akan digunakan yaitu seperti Dakocan, stik kayu, benang kasur, klip kawat besi, Dakocan

berbentuk sayuran dan besi magnet. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini sebelumnya dilakukan pengabsenan masing-masing anak untuk bergiliran mengambil 1 macam sayuran yang diperintahkan peneliti misalnya, peneliti memanggil salah satu anak untuk mempraktekan permainan ini yaitu dengan memperlihatkan Dakocan berbentuk “wortel”. Kemudian anak tersebut mulai memancing sayuran agar dikelompokkan ke sayuran sejenis.

Setelah peneliti menjelaskan cara permainannya pada anak, kemudian peneliti memanggil nama-nama anak secara bergiliran untuk mengambil Dakocan yang harus anak cari bentuk-bentuk yang sama dalam memancing Dakocan. Cara membuat peneliti memanggil 2 orang anak secara bergiliran untuk maju kedepan dan menunjukkan gambar sayuran yang diminati anak. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk memancing Dakocan. Setelah anak memancing Dakocan berbentuk sayuran, peneliti meminta anak untuk mengumpulkannya. Peneliti meminta anak untuk menghitung Dakocan tersebut dan menyebut jumlahnya.

Deskripsi kegiatan permainan, memancing Dakocan dan mengelompokkannya menjadi satu jenis adalah kegiatan belajar konsep bilangan melalui kegiatan permainan dengan menggunakan Dakocan dan alat untuk memancing Dakocan. Indikator anak mempunyai keinginan untuk melihat dan memegang

Dakocan. Anak mempunyai keinginan untuk memilih bentuk masing–masing Dakocan.

Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan cara permainan dengan media Dakocan. Anak memperhatikan temannya ketika sedang menghitung Dakocan. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilang. Tujuan kegiatan anak dapat mengelompokkan jenis Dakocan. Merangsang minat konsep bilangan, merangsang identifikasi penjumlahan. Media Dakocan gambar sayuran, beberapa warna yang berbeda.

6) Pertemuan 6

Nama kegiatan : tebak-tebakan jumlah Dakocan.

Kegiatan awal dilakukan dengan *circle time*, doa, absen, tepuk dan lagu. Peneliti menjelaskan tema lalu tanya jawab dengan anak seputar tema. Setelah itu peneliti menjelaskan cara kegiatan permainan tebak-tebakan dengan menggunakan media Dakocan yang dibawa peneliti. Peneliti memberitahukan pada anak bahwa hari ini akan dilakukan kegiatan konsep bilangan melalui permainan yaitu tebak-tebakan jumlah Dakocan dan mengumpulkannya menjadi satu. Masing–masing anak untuk bergiliran mengambil Dakocan yang diperintahkan peneliti misalnya : peneliti memanggil salah satu anak untuk mempraktekan permainan ini yaitu dengan

menyuruh anak mengambil Dakocan, kemudian anak tersebut menyimpan Dakocan di dalam genggamannya. Lalu anak meminta temannya untuk menebak berapa jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya.

Cara permainan, peneliti memanggil 2 orang anak secara bergiliran untuk maju kedepan dan menunjukkan genggamannya yang berisi Dakocan. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk menebak berapa jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya anak tersebut. Setelah anak-anak menebak peneliti meminta seorang anak untuk menghitung jumlah Dakocan yang ada.

Deskripsi kegiatan permainan tebak-tebakan jumlah Dakocan yang dimiliki setiap anak, adalah kegiatan belajar konsep bilangan yang dilakukan dengan menggunakan Dakocan. Indikator, anak mempunyai keinginan untuk melihat dan memegang Dakocan, anak mempunyai keinginan untuk memilih bentuk masing-masing Dakocan, anak memperhatikan guru ketika menjelaskan permainan konsep bilangan dengan media Dakocan. Anak memperhatikan temannya ketika sedang menghitung Dakocan. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Tujuan kegiatan merangsang minat konsep bilangan, merangsang identifikasi penjumlahan. Media Dakocan warna-warni langkah kegiatan hari ini seperti biasa dilakukan dengan circle time dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan brnyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak dilanjutkan pengabsenan yang dilakukan oleh peneliti.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka⁶. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan merasakan sukanya, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan bermakna.

Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat dalam lembar catatan lapangan. Selain itu peneliti dan kolaborator mengamati setiap

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta : 2011), hal. 227

peningkatan konsep bilangan yang muncul dan memberikan tanda checklist (√) pada lembar pedoman observasi konsep bilangan.

Objek yang diamati adalah peningkatan konsep bilangan dengan permainan tradisional Dakocan pada saat anak berada dilingkungan sekolah. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana program perbaikan selanjutnya. Alat bantu dokumentasi berupa foto kegiatan anak juga digunakan sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

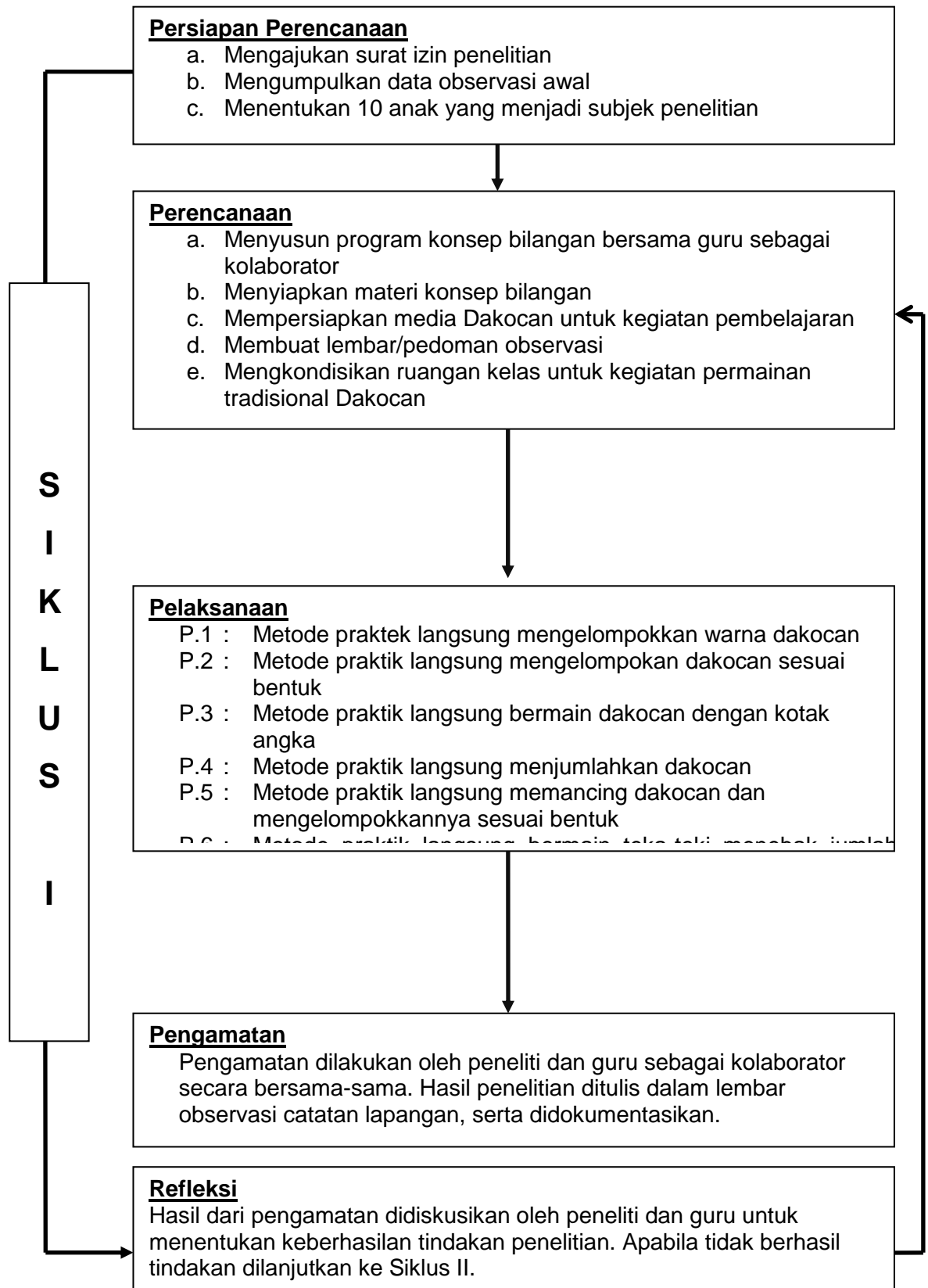
d. Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi mempunyai tujuan untuk menganalisa ketercapaian proses pemberian tindakan dan untuk menganalisa penyebab belum tercapainya tindakan. Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan tindakan, dan menemukan sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang diberikan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak baik dari refleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan pengolahan data. Setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi hasil dari peningkatan penguasaan konsep bilangan setelah melakukan kegiatan melalui permainan tradisional Dakocan. Data hasil observasi tindakan diolah pada refleksi siklus I. Apabila hasil dari siklus I presentase keberhasilannya belum tercapai yaitu sebesar 70% untuk indikator secara keseluruhan (Angka 70% merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti berdasarkan hasil observasi), maka peneliti akan membuat rancangan mengenai tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Apabila pada siklus I sudah melebihi 70% maka dianggap berhasil dan tindakan tidak dilanjutkan ke siklus II. Rancangan siklus II dibuat dan didiskusikan bersama kolaborator. Setelah terjadi kesepakatan bersama mengenai tindakan siklus II, maka dilaksanakan tindakan seperti siklus I. Pada refleksi siklus II, peneliti akan melakukan perbandingan antara data refleksi pra penelitian, siklus I dan siklus II.

Berikut adalah gambar rencana kegiatan siklus I secara keseluruhan yang menggambarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus I :



Gambar 3.2. Rencana Kegiatan Siklus I

3. Kegiatan Siklus II

Siklus II dilakukan apabila pemberian tindakan untuk meningkatkan penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional anak usia 5-6 tahun pada siklus I belum tercapai. Hasil penelitian pada siklus I akan dijadikan bahan revisi dan perbaikan untuk perencanaan tindakan siklus II. Maka dilakukan kegiatan kembali pada siklus II dengan kegiatan sebagai berikut ::

Tabel. 3.2 Program Pelaksanaan Siklus II

Materi	: Permainan Dakocan
Tujuan	: Peningkatkan penguasaan konsep bilangan
Waktu	: 6x pertemuan @ 45 menit

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
Pertemuan 1	Mengklasi fikasi Dakocan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan aturan main. - Guru menjelaskan cara bermain - Guru memberi contoh cara bermain - Guru dan anak berbicara bergantian dalam melakukan tanya jawab cara bermain 	-Dakocan warna warni	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak meningkat konsep bilangan - Anak mengenal symbol - Anak mengidentifikasi warna Dakocan - Anak dapat berhitung - Anak memahami konsep bilangan

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
Pertemuan 2	Menyortir Dakocan sesuai bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain 	<ul style="list-style-type: none"> - Dakocan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak meningkat konsep bilangan - Anak mengenal symbol - Anak mengidentifikasi kasi angka pada jumlah yang dilihatnya - Anak menyebut jumlah - Anak menghitung Dakocan
Pertemuan 3	Bermain Dakocan dengan kotak angka dan berhitung	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dengan kotak angka dan menghitung jumlah Dakocan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dakocan - Kotak angka 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi kasi bentuk Dakocan - Anak minat konsep bilangan - Anak memahami jumlah benda - Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya - Anak senang bermain sambil berhitung

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
Pertemuan 4	Menjumlah Dakocan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dan menjumlah - 	<ul style="list-style-type: none"> - Dakocan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi bentuk dan warna Dakocan - Anak minat konsep bilangan - Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya
Pertemuan 5	Memancing Dakocan dengan mengelompokkan sesuai bentuk	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan cara bermain Dakocan dan menjumlah 	<ul style="list-style-type: none"> - Dakocan jenis sayuran warna warni 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi bentuk dan warna Dakocan - Anak minat konsep bilangan - Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya
Pertemuan 6	Tebak-tebakan jumlah Dakocan dan berhitung	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membagikan Dakocan bergambar pada anak-anak - Guru menjelaskan cara bermain - Guru mencontohkan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dakocan warna warni 	<ul style="list-style-type: none"> - Lembar pedoman observasi - Catatan Lapangan - Dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Anak berkeinginan memegang Dakocan untuk melihat bentuknya - Anak menjumlah Dakocan - Anak mengidentifikasi kasi bentuk

Waktu Pelaksanaan	Materi Pokok	Kegiatan	Media	Evaluasi dan Alat Pengumpulan Data	Tujuan Pembelajaran
		cara bermain Dakocan dan menjumlah -			dan warna Dakocan - Anak minat konsep bilangan Anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya

Berikut ini akan dideskripsikan lebih lanjut mengenai program tindakan pada siklus I yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut :

7) Pertemuan ke 1

Nama Kegiatan : Mengelompokkan warna Dakocan

Kegiatan yang dilakukan saat penelitian sama dengan kegiatan-kegiatan di hari sebelumnya. Diawali dengan kegiatan pembuka dengan menanyakan kabar anak, menyebutkan tema hari ini lalu kegiatan gerak dan lagu dalam *circle time*. Setelah itu anak masuk kedalam kelas dan mengawali pembelajaran dengan membaca do'a, absen, menyebutkan hari. Nama kegiatan mengelompokkan warna Dakocan lalu menghitungnya satu persatu.

Deskripsi cara kegiatan permainan, mencari Dakocan warna dan bentuk yang sama adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan menggunakan media Dakocan yang terbuat dari plastik dengan berbagai macam bentuk dan warna. Indikator : anak mempunyai keinginan untuk memilih Dakocan, anak memperhatikan guru ketika menjelaskan cara permainan Dakocan.

Anak mempunyai keinginan untuk memilih Dakocan yang disukai. Anak mencoba mengelompokkan Dakocan sesuai warna dan bentuk lalu menghitungnya dan menyebut jumlah Dakocan. Tujuan Kegiatan merangsang anak minat konsep bilangan, mengenal symbol, merangsang anak mengidentifikasi Dakocan sesuai kelompoknya.

8) Pertemuan 2

Nama kegiatan : menyusun Dakocan sesuai bentuk.

Deskripsi kegiatan permainan menyusun Dakocan sesuai bentuk sayuran, buah, hewan, bunga lalu di adu dengan oncah salah satu Dakocan terjatuh diambil dan dikumpulkan oleh si pemenang. Indikator : anak mempunyai Dakocan bergambar anak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan cara permainan dengan media Dakocan bergambar. Anak memperhatikan temannya ketika sedang melakukan kegiatan. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Tujuan kegiatan merangsang minat anak untuk konsep bilangan. Merangsang anak mengenal symbol dan gambar. Anak mengidentifikasi angka pada jumlah yang dilihatnya. Langkah kegiatan pada pertemuan kedua diawali dengan *circle time* dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak .selanjutnya peneliti melakukan pengabsenan masing–masing nama anak melanjutkan dengan kegiatan menyusun Dakocan sesuai bentuk dengan media Dakocan.

Setelah dilakukan kegiatan berhitung yang dilakukan peneliti, selanjutnya adalah kegiatan tanya jawab seputar tema

kegiatan belajar yang akan dilakukan yaitu menyusun Dakocan sesuai bentuk dan warna. Cara pembuatan kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menjelaskan cara bermain dan berhitung pada anak dan peneliti membagikan Dakocan yang akan digunakan ,berikut cara bermain.

Peneliti membagikan Dakocan bermacam warna dan bentuk. Peneliti meminta anak untuk mengambil beberapa Dakocan dan menyusunnya secara berdiri. Selanjutnya peneliti meminta anak untuk membidik salah satu Dakocan sesuai warna yang disukai. Kemudian peneliti meminta anak untuk mengumpulkan dan menghitung Dakocan yang didapat sesuai kelompok warna dan bentuk masing-masing Dakocan.

9) Pertemuan 3

Nama kegiatan : bermain Dakocan dengan kotak angka.

Kegiatan awal dengan *circle time* peneliti melakukan pengabsenan masing-masing nama anak dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab seputar tema kegiatan belajar yang akan dilakukan. Sebelum melakukan kegiatan belajar peneliti mengajak anak untuk bernyanyi dan tepuk Dakocan, setelah itu, peneliti menjelaskan pada anak bahwa kegiatan belajar yang akan

dilakukan pada hari ini yaitu bermain Dakocan dengan kotak angka.dengan

Deskripsi kegiatan permainan, anak mengambil Dakocan sesuai jumlah yang disebut lalu anak meletakkan Dakocan kedalam kotak angka sesuai dengan jumlah Dakocan yang dimilikinya, dan menghitung Dakocan satu persatu sampai Dakocan tersebut habis dari genggamannya. Anak melakukan secara bergantian dengan temannya. Kemudian anak menuliskan konsep bilangan misalnya angka 5 di papan tulis. Indikator anak mempunyai keinginan untuk melihat permainan dan memegang Dakocan, anak mempunyai keinginan untuk menghitung Dakocan. Anak menunjukkan antusias untuk belajar melempar Dakocan kedalam kotak angka yang sudah disiapkan guru. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Tujuan kegiatan merangsang anak mengidentifikasi jumlah Dakocan. Merangsang anak mengidentifikasikan bentuk dan warna Dakocan. Merangsang anak minat konsep bilangan. Merangsang anak memiliki Dakocan sebanyak-banyaknya. Media (alat dan bahan),dan langkah kegiatan Dakocan yang terbuat dari plastik dan berbagai macam bentuk dan warna. Langkah kegiatan pertemuan ketiga diawali dengan circle time dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan

bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak.

10) Pertemuan 4

Nama kegiatan : menjumlah Dakocan.

Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa. Sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak dilanjutkan pengabsenan yang dilakukan oleh peneliti.

Kegiatan selanjutnya peneliti tanya jawab dengan anak seputar tema, setelah itu peneliti melanjutkan dengan kegiatan konsep bilangan dengan cara berhitung, menggunakan media Dakocan. Setelah itu peneliti memberitahukan pada anak bahwa hari ini akan dilakukan kegiatan konsep bilangan melalui bermain yaitu menjumlah Dakocan.

Deskripsi kegiatan permainan menjumlah Dakocan melalui kegiatan bermain dan berhitung. Seluruh Dakocan dikumpulkan menjadi satu dan dihitung bersama-sama lalu anak menyebut jumlah sesuai yang anak dapat dari permainan Dakocan. Indikator, anak mempunyai keinginan untuk melihat bentuk, warna dan memegang Dakocan. Anak memperhatikan guru ketika sedang bermain dengan media Dakocan, anak memperhatikan temannya

ketika sedang menghitung jumlah Dakocan. Anak mempunyai keinginan untuk menghitung jumlah Dakocan.

Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan. Tujuan kegiatan merangsang identifikasi penjumlahan, merangsang minat berhitung, merangsang identifikasi pengelompokan bentuk. Media Dakocan berbagai bentuk dan warna.

11) Pertemuan 5

Nama kegiatan : memancing Dakocan dan mengelompokkannya sesuai bentuk.

Langkah kegiatan hari ini seperti biasa dilakukan dengan circle time dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa. Sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak dilanjutkan pengabsenan yang dilakukan oleh peneliti. Kegiatan selanjutnya peneliti tanya jawab dengan anak seputar tema. Setelah itu peneliti melanjutkan Tanya jawab dengan anak.

Peneliti memberitahukan pada anak bahwa hari ini akan dilakukan kegiatan konsep bilangan melalui permainan Dakocan. Peneliti menunjukkan media yang akan digunakan yaitu seperti Dakocan, stik kayu, benang kasur, klip kawat besi, Dakocan

berbentuk sayuran dan besi magnet. Peneliti menjelaskan bahwa permainan ini sebelumnya dilakukan pengabsenan masing-masing anak untuk bergiliran mengambil 1 macam sayuran yang diperintahkan peneliti misalnya, peneliti memanggil salah satu anak untuk mempraktekan permainan ini yaitu dengan memperlihatkan Dakocan berbentuk “wortel”. Kemudian anak tersebut mulai memancing sayuran agar dikelompokkan ke sayuran sejenis.

Setelah peneliti menjelaskan cara permainannya pada anak, kemudian peneliti memanggil nama-nama anak secara bergiliran untuk mengambil Dakocan yang harus anak cari bentuk-bentuk yang sama dalam memancing Dakocan. Cara membuat peneliti memanggil 2 orang anak secara bergiliran untuk maju kedepan dan menunjukkan gambar sayuran yang diminati anak. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk memancing Dakocan. Setelah anak memancing Dakocan berbentuk sayuran, peneliti meminta anak untuk mengumpulkannya. Peneliti meminta anak untuk menghitung Dakocan tersebut dan menyebut jumlahnya.

Deskripsi kegiatan permainan, memancing Dakocan dan mengelompokkannya menjadi satu jenis adalah kegiatan belajar konsep bilangan melalui kegiatan permainan dengan menggunakan Dakocan dan alat untuk memancing Dakocan. Indikator anak mempunyai keinginan untuk melihat dan memegang

Dakocan. Anak mempunyai keinginan untuk memilih bentuk masing-masing Dakocan.

Anak memperhatikan guru ketika menjelaskan cara permainan dengan media Dakocan. Anak memperhatikan temannya ketika sedang menghitung Dakocan. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilang. Tujuan kegiatan anak dapat mengelompokkan jenis Dakocan. Merangsang minat konsep bilangan, merangsang identifikasi penjumlahan. Media Dakocan gambar sayuran, beberapa warna yang berbeda.

12) Pertemuan 6

Nama kegiatan : tebak-tebakan jumlah Dakocan.

Kegiatan awal dilakukan dengan *circle time*, doa, absen, tepuk dan lagu. Peneliti menjelaskan tema lalu tanya jawab dengan anak seputar tema. Setelah itu peneliti menjelaskan cara kegiatan permainan tebak-tebakan dengan menggunakan media Dakocan yang dibawa peneliti. Peneliti memberitahukan pada anak bahwa hari ini akan dilakukan kegiatan konsep bilangan melalui permainan yaitu tebak-tebakan jumlah Dakocan dan mengumpulkannya menjadi satu. Masing-masing anak untuk bergiliran mengambil Dakocan yang diperintahkan peneliti misalnya : peneliti memanggil salah satu anak untuk mempraktekan permainan ini yaitu dengan

menyuruh anak mengambil Dakocan, kemudian anak tersebut menyimpan Dakocan di dalam genggamannya. Lalu anak meminta temannya untuk menebak berapa jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya.

Cara permainan, peneliti memanggil 2 orang anak secara bergiliran untuk maju kedepan dan menunjukkan genggamannya yang berisi Dakocan. Selanjutnya peneliti mempersilahkan anak untuk menebak berapa jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya anak tersebut. Setelah anak-anak menebak peneliti meminta seorang anak untuk menghitung jumlah Dakocan yang ada.

Deskripsi kegiatan permainan tebak-tebakan jumlah Dakocan yang dimiliki setiap anak, adalah kegiatan belajar konsep bilangan yang dilakukan dengan menggunakan Dakocan. Indikator, anak mempunyai keinginan untuk melihat dan memegang Dakocan, anak mempunyai keinginan untuk memilih bentuk masing-masing Dakocan, anak memperhatikan guru ketika menjelaskan permainan konsep bilangan dengan media Dakocan. Anak memperhatikan temannya ketika sedang menghitung Dakocan. Anak mengikuti seluruh kegiatan yang berhubungan dengan konsep bilangan.

Tujuan kegiatan merangsang minat konsep bilangan, merangsang identifikasi penjumlahan. Media Dakocan warna-warni langkah kegiatan hari ini seperti biasa dilakukan dengan circle time dengan anak. Peneliti memimpin untuk melakukan berbagai tepuk dan kegiatan bernyanyi dilanjutkan dengan kegiatan doa sebelum melakukan kegiatan belajar yang dipimpin oleh salah satu anak dilanjutkan pengabsenan yang dilakukan oleh peneliti.

e. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan tindakan yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka⁷. Dalam melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan sumber data dan merasakan sukanya, sehingga data yang dikumpulkan lebih lengkap dan bermakna.

Peneliti dan kolaborator bersama-sama mengamati tindakan yang dilakukan oleh anak kemudian dicatat dalam lembar catatan lapangan. Selain itu peneliti dan kolaborator mengamati setiap

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta : 2011), hal. 227

peningkatan konsep bilangan yang muncul dan memberikan tanda checklist (√) pada lembar pedoman observasi konsep bilangan.

Objek yang diamati adalah peningkatan konsep bilangan dengan permainan tradisional Dakocan pada saat anak berada dilingkungan sekolah. Laporan hasil observasi digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk membuat rencana program perbaikan selanjutnya. Alat bantu dokumentasi berupa foto kegiatan anak juga digunakan sebagai bukti konkrit selama kegiatan berlangsung.

f. Refleksi (Reflecting)

Refleksi adalah evaluasi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Refleksi mempunyai tujuan untuk menganalisa ketercapaian proses pemberian tindakan dan untuk menganalisa penyebab belum tercapainya tindakan. Refleksi dilakukan dengan membandingkan hasil pembelajaran yang dilakukan sebelum dan sesudah diberikan tindakan, dan menemukan sejauh mana keberhasilan dari tindakan yang diberikan. Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak baik dari refleksi dalam data pemantau tindakan maupun berdasarkan data hasil penelitian.

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan pengolahan data. Setiap selesai melakukan kegiatan pembelajaran, peneliti bersama kolaborator melakukan refleksi hasil dari peningkatan penguasaan konsep bilangan setelah melakukan kegiatan melalui permainan tradisional Dakocan. Data hasil observasi tindakan diolah pada refleksi siklus II. Apabila hasil dari siklus II presentase keberhasilannya belum tercapai yaitu sebesar 70% untuk indikator secara keseluruhan (Angka 70% merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti berdasarkan hasil observasi), maka peneliti akan membuat rancangan mengenai tindakan baru yang akan dilaksanakan pada siklus II.

Apabila pada siklus II sudah melebihi 70% maka dianggap berhasil dan tindakan tidak dilanjutkan ke siklus II. Rancangan siklus II dibuat dan didiskusikan bersama kolaborator. Setelah terjadi kesepakatan bersama mengenai tindakan siklus II, maka dilaksanakan tindakan seperti siklus I. Pada refleksi siklus II, peneliti akan melakukan perbandingan antara data refleksi pra penelitian, siklus I dan siklus II.

Berikut adalah gambar rencana kegiatan siklus II secara keseluruhan yang menggambarkan rencana kegiatan yang akan dilakukan pada siklus II :



G. Hasil Intervensi Tindakan Yang Diharapkan

Hasil intervensi yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah peningkatan penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan pada anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Harapan Ibu 1. Perubahan yang diharapkan diantaranya anak memiliki peningkatan terhadap penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan anak dapat mengetahui tidak hanya sekedar menyebut jumlah benda.

Indikator keberhasilan tindakan ini, merupakan kesepakatan antara kolaborator dan peneliti. Kolaborator dan peneliti membuat kesepakatan dengan menentukan besarnya presentase kenaikan minimal sebesar 70%. Jika presentase yang diperoleh kurang dari 70% seperti yang telah disepakati bersama maka penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II.

H. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian menurut Arikunto adalah subjek

darimana data dapat diperoleh.⁸ Data yang diperoleh dari wawancara baik tertulis maupun lisan, sumber datanya disebut responden. Data yang diperoleh dari hasil observasi, sumber datanya berupa benda, gerak atau proses. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di BKB PAUD Harapan Ibu 1. Data yang diperoleh akan digunakan untuk analisis data penelitian sehingga diperoleh gambaran adanya peningkatan penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan pada anak. Data yang diperoleh dari dokumentasi maka sumber datanya adalah dokumen atau catatan.

Arikunto juga mengklasifikasikan sumber data menjadi 3 tingkatan yaitu *Person* (Sumber data berupa orang); *Place* (sumber data berupa tempat); *Paper* (Sumber data berupa simbol).⁹ Sumber data berupa orang memberikan data berupa jawaban baik tertulis atau lisan. Sumber data berupa tempat, merupakan benda baik yang bergerak (aktivitas, kinerja, gerak tari, KBM, dll) maupun yang diam (ruangan, warna, wujud benda, dll) memberikan data berupa tampilan. Sumber data berupa simbol memberikan data berupa huruf, angka dan simbol-simbol lainnya.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu data pemantau tindakan (*action*) dan data penelitian (*research*). Data pemantau tindakan digunakan sebagai pengontrol kesesuaian

⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.*, hal. 172

⁹ Suharsimi Arikunto. *Loc.Cit*

pelaksanaan tindakan dengan rencana yaitu kegiatan pembelajaran melalui konsep bilangan. Adapun data penelitian (research) adalah data tentang variabel penelitian berupa konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun.

I. Instrumen-instrumen Pengumpul Data

1. Definisi Konseptual

Peningkatan penguasaan konsep bilangan merupakan suatu proses untuk memberi arti pada symbol atau angka. Kemudian symbol atau angka tersebut dikelompokkan menjadi jumlah yang mempunyai makna dan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi para penjumlah.

Penguasaan konsep bilangan diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, terutama konsep bilangan yang merupakan juga dasar bagi pengembangan kemampuan matematika, maupun kesiapan untuk mengikuti pendidikan dasar. Selain itu anak dapat memahami konsep dasar, konsep bilangan dapat membilang angka 1-20, pengukuran dan penjumlahan.

2. Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari anak melalui pedoman observasi dengan menggunakan check list. Skor ini menggambarkan

kemampuan yang bersifat spesifik berkaitan dengan anak dalam mengklasifikasikan benda, mengurutkan bilangan, pengelompokan suatu benda berdasarkan objek dan ukuran, membilang suatu angka 1-20 dan menyebutkan banyaknya benda.

3. Kisi-kisi Instrumen

Indikator penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan yang akan diteliti, dikembangkan berdasarkan teori dari aspek-aspek perkembangan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan anak usia 5-6 tahun. Berikut kisi-kisi instrumen konsep bilangan:

Tabel. 3.3. Kisi-kisi Instrumen Penguasaan Konsep Bilangan Anak Usia 5-6 Tahun Paud Harapan Ibu 1 Rw 06 Malaka Jaya Jakarta Timur

No.	Indikator	Kemampuan yang diamati	Butir Item	Jumlah Item
1	Anak mampu mengklasifikasikan benda	a. Anak mampu mengelompokkan jumlah Dakocan berdasarkan warna	1	2
		b. Anak mampu mengelompokkan jumlah Dakocan berdasarkan bentuk	2	
2	Anak mampu mengurutkan bilangan	a. Anak mampu mengurutkan bilangan dari yang terbesar ke yang terkecil	3	3
		b. Anak mampu mengurutkan bilangan dari yang terkecil ke yang terbesar	4	
		c. Anak mampu mengurutkan banyaknya Dakocan sesuai urutan bilangan	5	
3	Anak mampu menyortir benda	a. Anak mampu memisahkan Dakocan sesuai warna	6	2
		b. Anak mampu memisahkan Dakocan sesuai bentuk	7	

No.	Indikator	Kemampuan yang diamati	Butir Item	Jumlah Item
4	Anak mampu mengenal bilangan	a. Anak mampu menunjukkan angka dengan menghitung bilangan Dakocan	8	2
		b. Anak mampu menyebut bilangan Dakocan	9	

Selain itu, didalam penelitian ini juga dibuat kisi-kisi instrumen pemantau tindakan yaitu pemantau permainan Dakocan dan pemantau kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengamati tindakan penelitian. Berikut adalah kisi-kisi instrumen tersebut :

Tabel. 3.4. Kisi-kisi Instrumen Pemantau Tindakan

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
1	Mempersiapkan media dan peralatan pembelajaran yang akan digunakan			-		
2	Melakukan penyambutan anak dengan menanyakan kabar anak dan mempersilahkan anak pamit kepada orangtua/wali yang mengantar			Anak mengucap salam pada guru		
3	Memberikan motivasi dan semangat pada anak untuk memulai kegiatan pembelajaran			Duduk melingkar setelah kegiatan <i>circle</i> , dan bersiap mengikuti pembelajaran		
4	Mengabsen, baca doa dan bernyanyi			Membaca do'a pembuka dengan sikap berdo'a, berbicara perlahan dan tidak bercanda		
5	Membacakan aturan kelas yang telah disepakati			Membaca aturan kelas yang telah disepakati		

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
7	Menjelaskan kegiatan permainan yang akan disampaikan sebagai pengantar			Mendengarkan dan memperhatikan guru menjelaskan kegiatan permainan dengan tertib		
8	Belajar konsep bilangan dengan Dakocan			Anak mengikuti kegiatan dengan baik		
9	Memberikan contoh konsep bilangan melalui permainan Dakocan			Anak menyebut jumlah Dakocan		
10	Mengklasifikasikan bilangan dengan permainan Dakocan			Anak mengelompokkan benda dengan Dakocan		
11	Guru memberi contoh cara mengurutkan bilangan dengan Dakocan			Anak melakukan mengurutan jumlah dengan Dakocan		
12	Guru mencontohkan menyortir jumlah Dakocan			Anak memilih benda dengan Dakocan		
13	Guru menyebutkan bilangan			Anak menyebutkan bilangan dengan senang		
14	Memberikan pujian kepada anak bila anak dapat bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik			Anak senang dan mengucapkan terimakasih saat diberikan pujian		
15	Memberikan contoh merapikan alat dan mainan yang telah dipergunakan			Anak menaruh mainan ditempatnya semula		
16	Memberikan hadiah pada anak yang bisa menyebut jumlah bilangan			Anak senang dan mengucapkan terimakasih saat diberikan hadiah. Menunjukkan perilaku sedih saat menerima hukuman dan mengucapkan kata maaf		

No.	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan		Aktivitas Anak	Hasil Pengamatan	
		Ya	Tidak		Ya	Tidak
17	Mencatat penilaian hasil perkembangan anak selama proses pembelajaran			Anak melaksanakan kegiatan dengan senang.		

J. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi”¹⁰. Berdasarkan hal tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah :

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data dan mengamati kejadian dari objek yang diteliti. Peneliti memilih untuk menggunakan observasi partisipan, dimana peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diamati. Jadi, keberadaan peneliti sangat dirasakan hadirannya oleh subjek penelitian dan kehadirannya pun tidak mungkin dapat diwakilkan,

¹⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 225.

karena penelitian tindakan kelas ini melibatkan peran penuh peneliti dari awal sampai akhir penelitian.

Teknik observasi yang digunakan adalah teknik observasi terstruktur, yaitu observasi yang telah direncanakan dan terkontrol pada observasi berstruktur, peneliti sebagai pengamat membuat daftar isian yang tersusun yang didalamnya meliputi aspek-aspek atau perilaku yang diamati. Dengan demikian, observasi akan lebih terarah dan pencatatan hasil observasi menjadi lebih detail.

Jenis instrumen dalam teknik observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Rating Scale* dan Catatan Berkala. Dalam *Rating Scale*, peneliti sebagai pengamat memberikan data cek list (√) pada skala kemunculan konsep bilangan yang sesuai. Model yang digunakan adalah model skala likert, yaitu untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek-objek tertentu. Setiap butir aspek yang diamati diberi tanda cek list (√) pada kolom konsisten, berkembang, mulai muncul dan belum muncul. Dalam Skala Likert alternatif jawaban terbagi dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif, yang pemberian skornya disesuaikan dengan sifat pernyataan.¹¹ Setiap butir aspek yang diamati diberi skor 1-4 sesuai dengan tingkat jawabannya. Rating scale digunakan pada saat observasi.

¹¹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012), hal. 128

Tabel 3.5. Skala Kemunculan konsep bilangan

No.	Pilihan Jawaban	Positif	Negatif
1	Konsisten	4	1
2	Berkembang	3	2
3	Mulai Muncul	2	3
4	Belum Muncul	1	4

Penilaian yang diberikan memiliki beberapa ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan kolaborator, yaitu :

Tabel. 3.6. Ketentuan Intensitas Skala Kemunculan

No.	Skala	Ketentuan
1	Konsisten	Sikap yang diamati muncul lebih dari 5 kali
2	Berkembang	Sikap yang diamati muncul 3-4 kali
3	Mulai Muncul	Sikap yang diamati muncul 2-1 kali
4	Belum Muncul	Sikap yang diamati tidak muncul

Dalam jenis instrumen catatan berkala, peneliti memperoleh data dalam bentuk Catatan Lapangan (CL). Hal yang diamati fokus kepada konsep bilangan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur dan wawancara semi struktur. Dalam wawancara tidak terstruktur peneliti tidak mempersiapkan daftar

pertanyaan yang akan diajukan, namun berdasarkan situasi dan kondisi yang ada di lapangan. Dalam wawancara semistruktur ditanyakan mengenai hal yang berkaitan dengan topik penelitian dan memberikan kebebasan untuk menanyakan hal lain pada informan.

Topik wawancara yang diajukan dalam penelitian adalah mengenai rutinitas anak, perilaku dan tindakan anak, stimulasi yang diberikan oleh guru dan orangtua, cara anak pada saat melakukan kegiatan dalam konsep bilangan. Pelaksanaan wawancara dilakukan kepada guru, ketua lembaga, dan anak. Hasil wawancara dengan guru disingkat menjadi (CWG), dan wawancara dengan anak disingkat menjadi (CWA).

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dilakukan dengan merekam gambar dan suara menggunakan kamera. Pengambilan dokumentasi ini disingkat dengan singkatan (CD). Dokumentasi yang direkam adalah penguasaan konsep bilangan anak pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.

K. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Jadi, analisis data digunakan untuk mencari dan menyusun hasil temuan lapangan untuk diinformasikan kepada orang lain.

Menurut sugiyono proses analisis data terdiri dari analisis sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan.¹² Hasil observasi untuk melihat masalah yang dihadapi di tempat penelitian.

Selama di lapangan peneliti menggunakan analisis data model Miles and Hubberman. Aktivitas yang dilakukan dalam menganalisis data model Miles and Huberman adalah reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan dan verifikasi.¹³ Proses analisis data tersebut merupakan rangkaian analisis dari data yang telah dikumpulkan. Berikut ini akan dijelaskan mengenai teknik analisa menurut Miles dan Huberman yaitu :

¹² Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 245

¹³ *Ibid.*, hal. 246

a. Reduksi Data

Agar data dapat disusun menjadi susunan yang sederhana dan mudah dimengerti maka dilakukan reduksi data. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”.¹⁴ Penelitian mengenai peningkatan penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan pada anak usia 5-6 tahun ini diteliti dengan mengkategorikan data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dibuat dalam bentuk uraian naratif, tabel dan sebagainya. Tujuannya adalah agar peneliti dapat memahami data yang disajikan. Data tersebut merupakan hasil dari data yang dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dalam proses penelitian.

c. Kesimpulan dan Verifikasi

Kesimpulan dibuat berdasarkan data yang sudah diteliti dan bukti-bukti pendukungnya. Kesimpulan yang dikemukakan diawal merupakan kesimpulan yang bersifat sementara, dan akan

¹⁴ *Ibid.*, hal. 247

berubah apabila menemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan pada penelitian mengenai peningkatan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun berupa deskripsi yang merupakan jawaban dari perumusan masalah penelitian setelah dilakukan penelitian.

Adapun rumus yang digunakan untuk melihat adanya peningkatan penguasaan konsep bilangan tersebut, adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Proporsi/perbandingan antara jumlah sampai dengan kemampuan yang dicapai oleh anak.

$\sum x$ = Jumlah nilai/skor yang diperoleh anak

N = Nilai/skor maximal

2. Intrepretasi Hasil Analisis

Setelah tindakan selesai dilaksanakan, hasil pengamatan berupa lembar hasil observasi dan instrumen penelitian dilanjutkan pada tahap analisis kuantitatif yaitu perhitungan statistik. Perhitungan statistik ini bertujuan untuk melihat presentasi kenaikan dan taraf

signifikansi dari perbedaan antara hasil pengamatan sebelum dan sesudah pemberian tindakan pada akhir siklus.

Berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dapat dilihat dari seberapa besar peningkatan prosentase yang dicapai. Peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa kenaikan persentase menjadi 70%. Dengan demikian maka hipotesis tindakan diterima jika presentase kenaikan antara pra penelitian dan siklus I mencapai lebih dari 70%, tetapi jika kurang maka hipotesis ditolak dan dilakukan penelitian tambahan pada siklus II.

L. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan untuk memeriksa kepercayaan atas data-data yang diperoleh dilapangan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Seperti yang dikatakan oleh Guba's :

*"Criteria for assessing the trustworthiness of Naturalistic Inquiries" speaks Directly to qualitative Researches. Guba argued that the trust-worthiness of qualitative inquiry could be established by addressing the following characteristics of a study : credibility, transferability, dependability, and confirmability.*¹⁵

¹⁵ Geoffrey E. Mills, *Action Research a Guide for The Teacher Researcher* (New Jersey : Merrill Prentice Hall, 2003), hal. 78

Keempat kriteria tersebut diharapkan mampu memberikan kepercayaan sebuah penyusunan hasil penelitian tindakan. Agar data yang didapat dan disajikan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

1. Keterpercayaan (*Credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian. Teknik pemeriksaan yang digunakan peneliti dalam uji kredibilitas ini adalah sebagai berikut :

a) Perpanjangan Keikutsertaan

Agar penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, peneliti berada di lapangan sampai tercapainya kejenuhan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan harapan narasumber akan semakin terbuka dan saling mempercayai, sehingga peneliti mendapatkan data yang lebih rinci.

b) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.¹⁶ Teknik ini digunakan dengan membandingkan narasumber, waktu dan tempat penelitian yang didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi untuk dilakukan pengecekan apakah sumber data yang dikumpulkan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti juga melakukan

¹⁶ Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : Rosda, 2007), hal. 330

pengecekan hasil temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai macam metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

c) Pengecekan Anggota

Pengecekan dilakukan terhadap anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data. Pengecekan dilakukan baik secara formal ataupun non formal. Pengecekan dengan informal dilakukan dengan cara meminta tanggapan responden lain terhadap hasil tanggapan responden sebelumnya, memberikan kesempatan kepada responden untuk memperbaiki kesalahannya dalam menafsirkan data, memberikan kesempatan kepada responden untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap data dan mengecek data yang bersumber darinya. Sedangkan pengecekan formal dilakukan oleh peneliti dalam bentuk diskusi dengan anggota yang terlibat yang cukup memiliki pengetahuan dan pengalaman.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Laporan data hasil penelitian ini ditulis dengan detail, secara terinci, jelas, sistematis, dan dipercaya. Dengan memberikan

gambaran secara detail maka diharapkan pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran secara jelas dan hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dibuktikan dengan adanya uji Validitas instrumen yang dilakukan dengan bertanya kepada pakar (*expert judgment*).

Semua instrumen yang ditentukan diperoleh dari teori yang didapat dan dirinci kembali oleh peneliti dengan bimbingan ahli. Hal tersebut dilakukan, untuk menilai kevalidan instrumen yang akan digunakan untuk mengobservasi anak. Peneliti juga melampirkan lembar observasi yang telah diisi, data yang diperoleh kemudian ditransfer ke dalam angka dan peneliti menganalisis dan mengolah data tersebut sehingga dapat terlihat prosentase peningkatan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Suatu penelitian dapat disebut dependable apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁷ Dalam penelitian ini audit dilakukan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing mengaudit keseluruhan aktivitas

¹⁷ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 277

peneliti dalam melakukan penelitian, mulai dari penentuan masalah, menentukan sumber data, dan menganalisa data hasil penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Uji *Confirmability* dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh adalah obyektif atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Penelitian dikatakan Obyektif apabila hasil penelitian disepakati oleh banyak orang.¹⁸ Uji *Confirmability* ini akan dilakukan melalui pengujian secara obyektif oleh dosen pendidikan anak usia dini pada sidang skripsi diakhir penulisan. Pengujian ini dilakukan dengan melihat proses maupun data hasil penelitian yang telah didapat.

M. Tindak Lanjut/Pengembangan Perencanaan Tindakan

Adapun tindak lanjut dari penelitian ini adalah menjadikan konsep bilangan dalam pembelajaran dapat menjadi alternatif dalam peningkatan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun, khususnya di BKB PAUD Harapan Ibu 1. Apabila program tindakan yang diberikan belum mampu meningkatkan konsep bilangan pada anak, maka akan dilakukan pengkajian yang lebih mendalam kembali untuk mencari faktor ketidakberhasilan tindakan tersebut.

¹⁸ Sugiyono, *Loc.Cit.*

Pengembangan perencanaan tindakan ini akan lebih difokuskan pada konsep bilangan yang lebih baik lagi dalam penelitian selanjutnya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dalam pembuatan media yang lebih kreatif, bermanfaat untuk mencapai tujuan pembelajaran dan menarik minat anak yang digunakan dalam membantu berlangsungnya kegiatan di dalam kelas, serta telah disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak.

Dengan demikian tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II akan dapat memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.

BAB IV
DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRESTASI HASIL
ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dideskripsikan data hasil pengamatan efek/hasil intervensi tindakan pada setiap siklus sebagai berikut

1. Deskripsi Data Pra Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan siklus I peneliti melakukan persiapan-persiapan pra penelitian. Yaitu mencari dan mengumpulkan data-data tentang anak yang akan diteliti melalui observasi langsung serta melakukan diskusi dengan guru kelas yang ada di PAUD Harapan Ibu 1 sebanyak empat kali pertemuan yaitu dari tanggal 10 sampai 14 Januari 2017. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di PAUD Harapan Ibu 1 masih membutuhkan perhatian. Dalam pemberian stimulasi untuk mengembangkan konsep bilangan pada anak belum optimal.

Terkait dengan masalah yang diajukan yaitu konsep bilangan pada anak, observasi pra penelitian pun dilakukan saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan pra penelitian, peneliti melihat dua dari sepuluh sudah mampu melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan, terkait kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Kedua anak tersebut mampu melakukan kegiatan dengan cepat dan tepat tanpa bantuan dari guru.

Dua anak diantaranya masuk dalam kategori mulai berkembang karena anak mampu melakukan dan menyelesaikan kegiatan mengenal membilang dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20, pola urutan, penyortiran, klasifikasi atau mengelompokkan dan lambang bilangan, namun masih dibantu oleh guru. 6 anak lainnya masih banyak bergantung oleh guru. Pada kenyataannya anak mendapat bantuan dalam hal mengenal jumlah dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20, pola urutan, penyortiran, klasifikasi atau mengelompokkan dan penjumlahan juga belum bisa, peneliti memutuskan untuk memberi tindakan pada 10 anak yang masuk dalam kategori belum berkembang.

Berdasarkan hasil observasi penguasaan konsep bilangan anak pada pra penelitian menunjukkan bahwa sebagian anak belum mampu mencapai indikator penguasaan konsep bilangan dalam penjumlahan dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20, pola urutan, penyortiran, klasifikasi atau mengelompokkan dan lambang bilangan di PAUD Harapan Ibu 1. Saat peneliti dan kolaborator melakukan observasi terlihat bahwa sebagian besar

anak belum mampu mengenal bilangan dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20, pola urutan, penyortiran, klasifikasi atau mengelompokkan dan lambang bilangan.

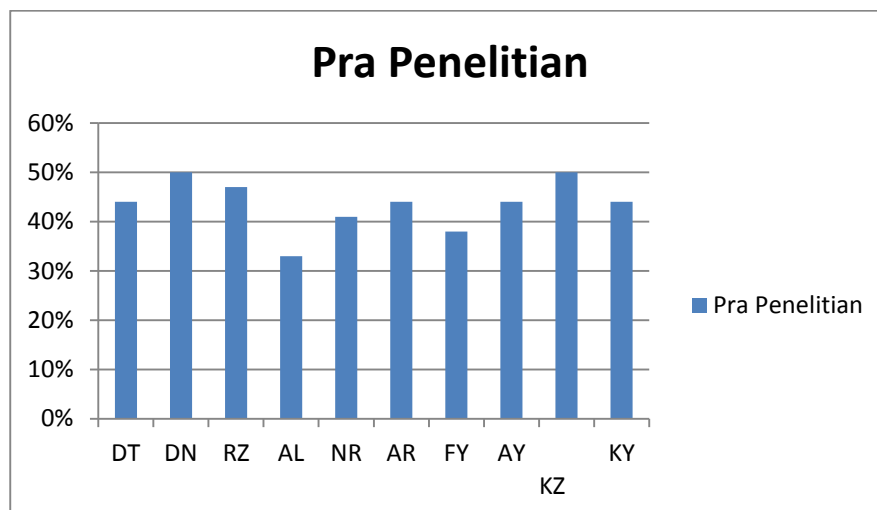
Menurut pemantauan peneliti saat melakukan observasi di PAUD Harapan Ibu 1, ada beberapa hal yang menyebabkan belum tercapainya indikator penguasaan konsep bilangan yang diduga disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pembelajaran yang diberikan bersifat lembar kerja, menggunakan metode *driilling* untuk mengenalkan konsep bilangan dan strategi pengelompokan anak bersifat klasikal yang digunakan didalam kelas. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar kerja yaitu anak mengerjakan lembar kerja yang berisi operasi bilangan yang harus diselesaikan oleh anak tanpa memperhatikan tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh anak dalam berhitung. Penggunaan metode *drilling* dilakukan setiap hari tanpa memberikan kegiatan yang bervariasi agar pembelajaran menjadi lebih bermakna dan anak menjadi bersemangat dalam mengerjakan tugas. Selain itu strategi pengelompokan anak bersifat klasikal yang digunakan didalam kelas juga kurang mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari letak duduk anak yang selalu menghadap ke papan tulis untuk memperhatikan penjelasan guru dan kurang adanya *site plan* yang dirancang oleh guru yang dapat memudahkan anak untuk belajar.

Berdasarkan *pra* penelitian yang dilakukan, maka faktor utama yang belum meningkatnya indikator penguasaan konsep bilangan adalah pembelajaran yang menggunakan lembar kerja, sistem pengerjaan yang dilakukan secara terus menerus dan kondisi lingkungan kelas yang kurang kondusif serta kurang adanya *review* pembelajaran. Data hasil *pra* penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Penguasaan Konsep Bilangan Anak Pra Penelitian
di PAUD Harapan Ibu 1

No	Responden	Jumlah	Persentase
1	DT	16	44 %
2	DN	18	50 %
3	RZ	17	47 %
4	AL	12	33%
5	NR	15	41 %
6	AR	16	44%
7	FY	14	38 %
8	AY	16	44 %
9	KZ	18	50%
10	KY	16	44 %
		Rerata Kelas	43,50%

Grafik 4.1 Pra Penelitian



Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 diperoleh nilai terendah yaitu, 33,% dan nilai tertinggi 50,%. Dari hasil obsevasi dan data pra penelitian yang didapat, hal ini menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan sebagai peningkatan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional Dakocan di PAUD Harapan Ibu 1 Malaka Jaya Jakarta Timur.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam mengenal lambing bilangan, pola pengurutan, penyortiran, klasifikasi atau mengelompokkan dan lambang bilangan terlihat belum cukup disebabkan peneliti tidak melihat penguasaan konsep bilangan anak sebelumnya.

Berdasarkan hasil prosentase yang diperoleh dari pra siklus, maka perlu adanya pemberian tindakan dikarenakan peneliti ingin mengetahui sejauh mana penguasaan konsep bilangan anak untuk mendapatkan sebuah pemahaman. Anak tidak hanya mampu melakukan berhitung namun anak juga mengerti dan memahami konsep bilangan.

Selain itu sebagai persiapan anak untuk memasuki tingkat yang selanjutnya. Ketika anak sudah memahami sebuah konsep bilangan dalam matematika anak akan dengan mudah menyelesaikan operasi hitung yang dibebankan kepada anak ketika berada di kelas selanjutnya.

Peneliti juga tertarik untuk menerapkan kegiatan yang menggunakan media permainan tradisional Dakocan untuk mengetahui apakah melalui permainan tradisional Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak, sehingga tidak hanya pembelajaran yang bersifat lembar kerja saja yang bisa meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak dalam hal berhitung. Melalui kegiatan belajar sambil bermain Dakocan maka penguasaan konsep bilangan anak dalam berhitung menjadi lebih meningkat.

Setelah dilakukan identifikasi masalah yang berkaitan dengan pembelajaran konsep bilangan di PAUD Harapan Ibu 1 selanjutnya peneliti dan kolaborator menyusun program tindakan yang akan diberikan untuk mengatasi permasalahan tentang konsep bilangan di PAUD Harapan Ibu 1.

Selain itu peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan yakni dalam bentuk pedoman observasi yang digunakan untuk menjangking data hasil penelitian. Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti meminta pendapat ahli (*expert judgement*), yaitu seorang dosen matematika Bapak Dr. Anton Noornia, M.Pd. di Pendidikan Anak Usia Dini untuk menilai validasi instrumen yang akan digunakan untuk melakukan penelitian

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat menjadi dasar untuk dilaksanakannya tindakan, yaitu permainan tradisional dapat membantu anak untuk meningkatkan penguasaan konsep bilangan karena media Dakocan dapat dipegang, dipindah, dan dimainkan sehingga anak dapat menemukan sendiri serta meningkatkan penguasaan konsep bilangan yang sedang dipelajarinya.



Gambar 4.1 Kegiatan Awal di PAUD Harapan Ibu 1

2. Deskripsi Data Siklus I

Pada siklus I tindakan yang dilakukan secara bertahap selama 6 kali pertemuan yang dimulai sejak tanggal 28 Agustus hingga tanggal 11 September 2017 dengan setiap pertemuan berlangsung selama 45 menit. Peran peneliti adalah pemimpin perencanaan, pemberi tindakan, dan pengamat sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam pemberian tindakan yang dilakukan di dalam kelas.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan program tindakan yang akan dilakukan. Peneliti bekerjasama dengan 2 orang kolaborator yang berperan sebagai partisipan yang nantinya akan membantu peneliti selama pelaksanaan penelitian. Selain itu peneliti mempersiapkan instrumen pemantau tindakan dan alat dokumentasi berupa kamera handphone. Berikut ini deskripsi pemberian tindakan permainan tradisional Dakocan pada setiap pertemuannya yang akan dilakukan mulai dari perencanaan hingga refleksi.

a. Perencanaan (*planning*)

Peneliti mengadakan penelitian dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengumpulan data mengenai anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 yang diduga memiliki penguasaan konsep bilangan

khususnya pada materi bilangan. Pola urutan, penyortiran, penjumlahan, klasifikasi atau pengelompokkan.

- 2) Merancang satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan pada anak yang telah disusun dan didiskusikan dengan kolaborator. Pada siklus 1 ini perencanaan tindakan di setiap tindakan pertemuan adalah sebagai berikut: 1) pertemuan pertama, anak mengelompokkan Dakocan sesuai warna dan bentuk, menyebut jumlah Dakocan yang terkumpul. 2) pada pertemuan kedua, anak melakukan kegiatan menyortir Dakocan sesuai bentuk, warna dan menghitung Dakocan 1 sampai dengan 20 . 3) pada pertemuan ketiga, anak bermain dengan kotak angka, dengan menggunakan Dakocan dan menghitung Dakocan.. 4) pada pertemuan keempat ini, anak melakukan kegiatan menjumlah dengan menggunakan Dakocan. 5) pada pertemuan yang kelima ini, anak memancing Dakocan dan menghitung jumlah Dakocan yang didapat. 6) pada pertemuan keenam ini, anak melakukan kegiatan tebak-tebakan jumlah Dakocan yang ada digenggaman anak dan menghitung jumlahnya.
- 3) Mempersiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media yang digunakan adalah media utama dan media pendukung. Media utamaa berupa benda nyata yang ada disekitar anak yaitu Dakocan, sedangkan media pendukung yaitu kotak angka, alat pancing dari sumpit dan benang kasur.

- 4) Mempersiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi.

b. Tindakan (*Acting*) dan Pengamatan

Adapun tindakan siklus I yang diberikan kepada kelompok B di PAUD Harapan Ibu 1 adalah sebagai berikut: Penelitian yang dilakukan mulai dari awal pertemuan sampai pertemuan keenam pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian ini adalah peneliti, kolabolator yaitu guru kelas B di PAUD Harapan Ibu 1, dan 10 anak yang akan diberi tindakan dan anak-anak tersebut merupakan subjek dalam penelitian ini. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Tindakan Siklus I

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Senin, 28 Agustus 2017	1	Mengenal bilangan, 1 sampai dengan 20 sambil menyebut dan menbilang dengan menggunakan Dakocan dengan mengelompokkan bentuk dan warna.
2	Rabu, 30 Agustus 2017	2	Menyusun dan menyortir Dakocan sesuai bentuk, warna, menghitung dan menyebut jumlahnya.
3	Senin, 04 September 2017	3	Menyebutkan jumlah dan menghitung Dakocan sesuai kotak angka.
4	Rabu, 06 September 2017	4	Menghitung Dakocan sesuai jumlah

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
5	Jumat, 08 September 2017	5	Memancing dan menghitung Dakocan yang didapat dan mengelompokkan sesuai warna, bentuk.
6	Senin, 11 September 2017	6	Menebak dan menghitung jumlah Dakocan.

1) Pertemuan Ke -1

Pertemuan 1 dilaksanakan tanggal 28 Agustus 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta 10 orang anak yang akan diberikan tindakan. Semua anak sebagai subjek penelitian. Pertemuan awal dimulai dengan kegiatan mengklasifikasi Dakocan sesuai bentuk, warna. Dan menjumlah.

Setelah itu peneliti bersama anak bermain mengklasifikasi Dakocan sesuai warna dan bentuk sambil menyebut dan menbilang dengan menggunakan Dakocan secara berurutan dengan cara tanya jawab. Peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan.

Kegiatan penutup diakhiri dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata "senang" dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. Peneliti

melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan.



Gambar 4.2. Anak Mengelompokkan Dakocan sesuai warna dan bentuk

2) Pertemuan Ke -2

Pertemuan 2 dilaksanakan tanggal 30 Agustus 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta 10 orang anak yang akan diberikan tindakan. Semua anak sebagai subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan do;a dan salam serta menyanyikan lagu ibu jari dan tepuk absen.

Kemudian peneliti bersama anak duduk melingkar, anak mendengarkan penjelasan peneliti seputar kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain menyortir Dakocan sesuai bentuk, warna dan menghitung

jumlahnya. Peneliti bertanya kepada anak siapa yang bisa menyortir 1 sampai dengan 20. Anak-anak terlihat semangat sekali ketika menjawab pertanyaan dari peneliti. Peneliti mengajak anak untuk menyanyikan lagu satu dua dan tiga serta aku sayang ibu, dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk yakni “tepek absen” untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini.

Selanjutnya peneliti membagikan media Dakocan kepada masing-masing anak dan meminta anak untuk menyortir dan menghitung Dakocan 1 sampai dengan 20 dan meletakkannya diatas karpet kemudian sisanya dimasukkan kembali ketempatnya. Setelah semua Dakocan dihitung.

Kegiatan penutup diakhiri dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara menyortir dan menghitung jumlah dengan menggunakan Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan menghitung Dakocan 1 sampai dengan 20.



Gambar 4.3. Anak Menyortir Dakocan (CD 2, kl 5)

3) Pertemuan Ke -3

Pertemuan 3 dilaksanakan tanggal 04 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta 10 orang anak yang akan diberikan tindakan. Semua anak sebagai subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan doa dan salam serta menyanyikan lagu panjang pendek dan tepuk.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain kotak yang berisi angka dengan Dakocan. Peneliti membagikan media yang akan digunakan untuk dimasukkan kedalam kotak angka, peneliti meminta anak untuk menghitung

sesuai angka dalam kotak. Salah satu anak menghitung Dakocan sesuai angka yang ada dalam kotak.



Gambar 4.4. Bermain Dakocan Dengan Kotak Angka

Pada pertemuan ini sebagian besar anak sudah mampu menghitung dan menjumlah. Terkecuali Rizki dan Aldo yang masih terlihat kurang sempurna ketika memasuki Dakocan sesuai angka. Hal ini dapat terlihat antara angka dalam kotak dengan jumlah Dakocan yang dimasuki dalam kotak tidak sesuai. Peneliti meminta anak untuk mengulang kembali cara menghitung dengan pelan-pelan yang akhirnya anak mengetahui bahwa jumlah Dakocan dengan kotak angka menjadi sesuai.

Pencapaian indikator menghitung sesuai angka ada 6 orang anak yang mampu menjumlah dengan benar yaitu Dt, Dn, Fy, Ay, Ka, Ar Sedangkan 4 orang anak yang lainnya masih perlu bimbingan dalam menghitung. Dalam meskipun anak belum mampu menghitung secara sempurna namun setelah anak melakukan kegiatan menghitung secara

berulang-ulang, maka kemampuan anak menjadi meningkat dibandingkan pada awal kegiatan. Sedangkan 4 orang anak yaitu Al, Rz, Ky dan Nr perlu proses yang agak lama ketika menghitung dengan Dakocan

Kegiatan penutup diakhiri dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang sekali bu” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. Peneliti melakukan Tanya jawab tentang permainan Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan menghitung Dakocan dengan kotak angka. (CL 3)

4) Pertemuan Ke -4

Pertemuan 4 dilaksanakan tanggal 06 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta 10 orang anak yang akan diberikan tindakan. Semua anak sebagai subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan doa dan salam serta menyanyikan lagu dan tepuk. agar anak lebih semangat.

Setelah peneliti melakukan pengkondisian kelas, peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu menjumlah dengan

Dakocan. Peneliti mengenalkan macam-macam bentuk dan warna. Peneliti mengamati setiap anak ketika menyebutkan bentuk dan warna Dakocan. Semua anak sudah mampu menyebutkan bentuk dan warna Dakocan.

Peneliti membagikan media yang akan digunakan untuk mengenal dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan. Setelah semua mendapatkan media maka peneliti meminta anak untuk mengenal dan menyebutkan bentuk Dakocan. Peneliti bertanya kepada anak tentang bentuk Dakocan yang ada pada Dakcan.



Gambar 4.5. Anak Mengenalkan dan Menyebutkan jumlah Dakocan (CD4, CL4., P4., kl4).

Setelah anak dibagikan Dakocan peneliti meminta anak mengenal dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan yang ada. Setelah anak memahami kegiatan yang dilakukan pada hari ini, peneliti meminta anak untuk mengenal dan menyebutkan lagi bentuk, warna dan menyebut jumlah Dakocan.

Setelah anak memahami dan mampu melakukan kegiatan hari ini, peneliti meminta anak untuk mengenal dan menyebutkan kembali bentuk dan

warna, Setelah selesai peneliti meminta anak media yang digunakan pada hari ini dan menginformasikan kepada anak bahwa kegiatan hari ini yaitu “menjumlah, mengenal dan menyebutkan bentuk Dakocan” sudah selesai.

Berdasarkan beberapa kegiatan yang dilakukan anak, peneliti mengadakan tanya jawab seputar kegiatan yang telah dilakukan. Penelitian ini berjalan sesuai dengan perencanaan dan kegiatan ini memberikan dampak positif mengenai dan terhadap konsep bilangan pada anak. Sebagian besar anak mengalami peningkatan kemampuan dalam memahami menjumlah. Hal ini dialami oleh Aldo yang pada pertemuan sebelumnya belum mampu menjumlah.

Kegiatan penutup diakhiri dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain menjumlah, mengenal dan menyebutkan bentuk dan warna dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali Dakocan esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang menjumlah, mengenal dan menyebutkan bentuk Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan menjumlah, mengenal dan menyebutkan bentuk Dakocan.

5) Pertemuan Ke -5

Pertemuan 5 dilaksanakan tanggal 08 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas. Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta 10 orang anak yang akan diberikan tindakan. Semua anak sebagai subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan doa dan salam serta menyanyikan lagu puncak gunung dan tepuk. Sebelum melakukan kegiatan ini, peneliti mengajak anak untuk bermain *How are you today*.

Pada pertemuan ini peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan yaitu melakukan kegiatan bermain memancing Dakocan. Sebelum kegiatan, peneliti meminta anak mengumpulkan Dakocan untuk dipancing dengan sumpit setelah terkumpul anak menghitung jumlah Dakocan yang didapat.

Setelah selesai peneliti meminta anak untuk merapikan Dakocan yang telah digunakan. Kemudian peneliti meminta anak untuk menunjukkan cara memancing Dakocan. Sebagian anak memancing Dakocan masih belum sempurna. Setiap anak melakukan kegiatan memancing Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya secara bergantian. Anak-anak terlihat senang ketika melakukan kegiatan bermain Dakocan.

Kegiatan penutup diakhiri dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. peneliti

bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang memancing Dakocan sesuai warna dan bentuk. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan memancing Dakocan.



Gambar 4.6. Anak memancing Dakocan (CD5, CL5., P5., kl5).

6) Pertemuan Ke -6

Pertemuan 6 dilaksanakan tanggal 11 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas . Pada pertemuan ini dihadiri oleh peneliti, kolaborator yaitu guru kelas dan kepala sekolah serta 10 orang anak yang akan diberikan tindakan. Semua anak sebagai subjek penelitian. Kegiatan dimulai dengan do'a dan salam serta menyanyikan lagu satu-satu dan tepuk

semangat. Sebelum melakukan kegiatan ini, peneliti mengajak anak untuk bermain helo-helo

Kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini adalah kegiatan tebak Dakocan, menyebutkan jumlahnya. Peneliti membagikan Dakocan kepada anak untuk diambil dan disimpan dalam genggamannya. Setelah anak menyimpan Dakocan kedalam genggamannya lalu meminta teman untuk menebak jumlah Dakocan dengan benar.

Setelah anak melakukan kegiatan tebak-tebakan Dakocan dan menyebutkan jumlahnya. Peneliti meminta anak untuk bergantian melakukannya agar semua anak dapat melakukan kegiatan ini,

Anak terlihat sangat senang dan bersemangat ketika melakukan kegiatan tebak-tebakan Dakocan. Anak juga terlihat tidak merasa kesulitan ketika melakukan kegiatan itu,

Kegiatan penutup diakhiri dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain tebak-tebakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang banget bu” dan meminta bermain kembali. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang permainan tebak-tebakan Dakocan.



Gambar 4.7. Anak bermain kotak angka dengan dakocan
(CD6, CL6., P6., kl5).

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama kolaborator yaitu guru kelas. Selama anak melakukan kegiatan penguasaan konsep bilangan dengan menggunakan Dakocan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, catatan wawancara dan catatan dokumentasi selama tindakan pada siklus I.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator menggunakan instrument pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana peneliti dalam melakukan tindakan dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantau tindakan, dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak

Tabel 4.3
Refleksi Tindakan

No	Aktifitas yang diamati	Data dari pengamatan
1	Aktifitas Peneliti	a. peneliti mengkondisikan anak dengan posisi nyaman Peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan b. Peneliti bekerjasama dengan anak menyiapkan Dakocan. c. Peneliti mengenalkan Dakocan untuk menghitung. d. Peneliti menggunakan Dakocan untuk permainan e. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk bertanya mengenai Dakocan f. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilakukan g. Peneliti memberikan evaluasi setelah kegiatan berakhir h. Peneliti merapikan Dakocan bersama anak
2	Aktifitas Anak	a. Anak mulai kegiatan dengan posisi yang nyaman b. Anak ikut membantu guru menyiapkan Dakocan c. Anak mengikuti petunjuk penggunaan Dakocan yang dikatakan guru Anak mau mencoba melakukan kegiatan yang diberikan oleh peneliti d. Anak memperhatikan pada saat bermain Dakocan

No	Aktifitas yang diamati	Data dari pengamatan
		e. Anak aktif mengajukan pertanyaan f. Anak dapat menjawab beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilakukan g. Anak dalam kondisi tertib ketika mengakhiri kegiatan h. Anak merapikan Dakocan

Berdasarkan hasil pengamatan di atas pada umumnya aktifitas guru dan aktifitas anak berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dengan menggunakan permainan tradisional Dakocan yang dilakukan dapat dikatakan berjalan lancar. Namun dalam beberapa hal seperti menyiapkan alat dan bahan, serta pendokumentasian peneliti masih belum sempurna melakukannya.

Dari segi kegiatan pada awalnya anak-anak masih ada yang pasif dikarenakan belum terbiasanya anak dengan kegiatan yang bersifat praktek langsung dengan media permainan. Anak masih terbiasa dengan kegiatan paper and pencil. Namun pada pertemuan-pertemuan berikutnya anak mulai terlihat antusias dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh peneliti memunculkan dampak yang positif terhadap penguasaan konsep bilangan pada anak.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan

untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak dari pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional Dakocan terhadap penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1. Penerapan kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan pada siklus 1 mampu meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak. berikut ini merupakan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan kelas dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa.

Penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 terlihat meningkat dari pra siklus ke siklus 1. Rata-rata persentase yang didapat dari siklus 1 adalah 64,40% atau jika dirata-ratakan persentase penguasaan konsep bilangan anak meningkat 20,60% Setelah diberikan kegiatan permainan tradisional Dakocan.

Tabel 4.4

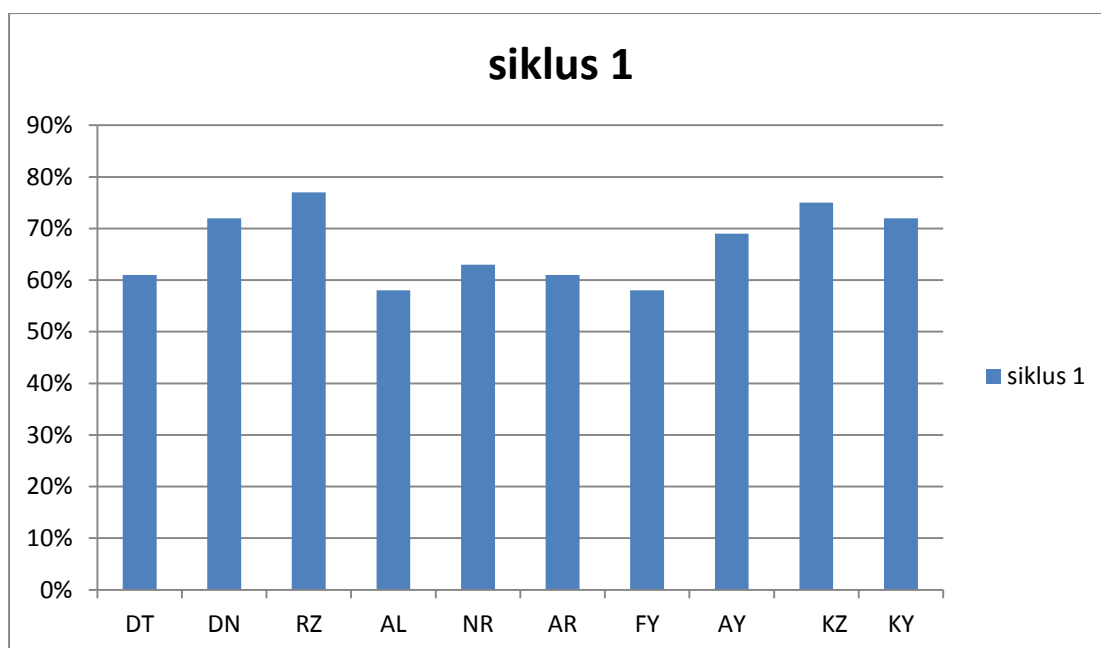
Data Peningkatan konsep bilangan siklus 1

No Responden	Prosentase Siklus I
1	61%
2	72%
3	77%
4	58%

5	63%
6	61%
7	58%
8	69%
9	75%
10	72%
Rata-rata kelas	66,60%

Grafik 4.2

**Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun
Pra Penelitian sampai Siklus I**



Berdasarkan tabel diatas penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan ibu 1 mengalami peningkatan. Namun peningkatan tersebut masih belum mencapai indikator secara maksimal sesuai yang

direncanakan sebelumnya. Hal ini diduga disebabkan oleh belum terbiasanya anak menjalani kegiatan dengan praktek langsung dengan menggunakan permainan tradisional Dakocan. Berdasarkan paparan tersebut, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke siklus berikutnya agar anak dapat mencapai semua indikator konsep bilangan secara maksimal.

Selain itu peneliti dan kolaborator ingin memantau persentase kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan akan dilanjutkan ke siklus II. Apabila persentase konsep bilangan anak meningkat melalui kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan persentase kenaikan dinyatakan signifikan.

3. Deskripsi Data Siklus II

Pada siklus II tindakan dilakukan secara bertahap sebanyak 6 kali pertemuan. Tindakan dimulai sejak tanggal 18 September 2017 hingga tanggal 29 September 2017. Setiap pertemuan berlangsung selama 60 menit. Adapun peran peneliti pada penelitian adalah sebagai pemberi tindakan dan pengamat sehingga peneliti terlibat langsung bersama anak dalam pemberian kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan.

Tabel 4.5 Tindakan pada Siklus II

NO	Hari/Tanggal	Pertemuan	Kegiatan
1	Senin 18 September 2017	1	Mengelompokkan warna, bentuk, menyebut dan menbilang dengan menggunakan Dakocan
2	Rabu 20 September 2017	2	Menyortir dan mengurutkan Dakocan sesuai bentuk, warna dan menghitung jumlah Dakocan.
3	Jumat 22 September 2017	3	Menghitung Dakocan dengan menggunakan kotak bertulis angka.
4	Senin 25 September 2017	4	Menjumlah dan menyebut Dakocan yang didapat.
5	Rabu 27 September 2017	5	Memancing Dakocan dan menghitung jumlah Dakocan sesuai bentuk dan warna.
6	Jumat 29 September 2017	6	Tebak-tebakan jumlah Dakocan menyebut dan menghitung jumlah Dakocan.

a. Perencanaan (Planning)

Berdasarkan data hasil dari siklus I peneliti menyusun perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II. Tindakan yang akan diberikan berupa kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan yang bersifat praktek langsung yang memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi. Kegiatan ini digunakan sebagai salah satu alat mengembangkan konsep bilangan anak dengan cara melakukan kegiatan yang melatih anak untuk berpikir secara logis dan dapat memecahkan suatu permasalahan yang ada disekitar anak seperti mengenal bilangan. Kegiatan ini diberikan kepada anak usia 5-6 tahun di kelompok B PAUD Harapan Ibu 1. Tahap perencanaan kegiatan ini meliputi penyusunan satuan perencanaan

tindakan, mempersiapkan alat dan bahan, serta mempersiapkan alat pengumpul data. Perencanaan penelitian yang akan dilaksanakan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan pengumpulan data mengenai anak-anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1 yang diduga memiliki penguasaan konsep bilangan khususnya pada materi bilangan. Pola pengurutan, klasifikasi atau pengelompokkan, penyortiran dan lambing bilangan.
- 2) Merancang satuan perencanaan tindakan yang akan diberikan pada anak yang telah disusun dan didiskusikan dengan kolaborator. Pada siklus 1 ini perencanaan tindakan di setiap tindakan pertemuan adalah sebagai berikut: 1) pertemuan kesatu, anak mengelompokkan warna dan bentuk Dakocan, mengenal dan menyebutkan bilangan,1 sampai dengan 20 sambil menbilang jumlah menggunakan Dakocan 2) pada pertemuan kedua, anak melakukan kegiatan menyusun atau menyortir Dakocan dan menghitung jumlahnya . 3) pada pertemuan yang ketiga anak melakukan kegiatan Dakocan dengan kotak angka. Menyebut angka yang ada dalam kotak dan menghitung jumlah Dakocan sesuai angka. 4) pada pertemuan keempat ini anak melakukan penjumlahan dengan menggunakan Dakocan 6) pada pertemuan yang kelima ini, anak melakukan kegiatan memancing Dakocan sesuai warna, bentuk, dan menjumlah Dakocan yang didapat. 6) pada pertemuan keenam ini, anak melakukan kegiatan tebak-tebakan jumlah Dakocan dan menghitungnya.

- 3) Mempersiapkan media yang disesuaikan dengan tindakan yang akan diberikan kepada anak. Media yang digunakan adalah media utama dan media pendukung. Media utama berupa benda nyata yang ada disekitar anak yaitu Dakocan. Sedangkan media pendukung kotak angka dan alat memancing dari sumpit.
- 4) Mempersiapkan alat pengumpul data berupa catatan lapangan, lembar observasi, dan dokumentasi.

b) Tindakan (acting) dan pengamatan (observasi)

Tindakan siklus II yang akan diberikan kepada anak usia 5-6 tahun di Paud Harapan Ibu I adalah sebagai berikut: pada penelitian yang dilakukan mulai dari pertemuan ketujuh sampai pertemuan keduabelas pihak-pihak yang terkait dalam pertemuan ini adalah peneliti, kolaborator yaitu guru kelas B di PAUD Harapan Ibu I serta sepuluh anak yang akan diberi tindakan dan menjadi subyek penelitian. Kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuannya adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Ke -1

Pada pertemuan kesatu Pertemuan dilaksanakan tanggal 18 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas. Pada pertemuan ketujuh merupakan pertemuan pada siklus II pemberian tindakan permainan tradisional Dakocan sebagai salah satu upaya meningkatkan konsep bilangan anak. Pertemuan ketujuh ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet. Kemudian

peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh". Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, "Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes".

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain mengelompokkan atau klasifikasi Dakocan, mengenal dan menyebutkan bilangan dengan menggunakan Dakocan. Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan 1-20 dengan menggunakan Dakocan. Peneliti bertanya kepada anak, " siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1 sampai 20?" Lalu anak-anak menjawab saya bu bisa....". Kemudian peneliti mempersilahkan anak untuk menyebut bilangan 1 samapi 20. Kemudian Anak mulai membilang, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh".

Peniliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenalkan Dakocan sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan namun sebelumnya peneliti bercerita tentang permainan Dakocan., sambil bercerita peneliti kemudian memperagakan cara

bermain Dakocan.. kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bergantian.. Setelah itu anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bersama-sama dilanjutkan dengan memulai kegiatan menghitung satu persatu jumlah Dakocan secara bergantian sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20. kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran menghitung Dakocan dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20. satu persatu anak maju sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20.

Setelah semua anak selesai menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara berurutan, anak kembali duduk melingkar seperti semula. Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat.

Kegiatan penutup dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara mengenalkan dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan mengelompokkan sesuai warna, bentuk menggunakan Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan bermain membilang 1 sampai dengan 20

dengan menggunakan Dakocan. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdo'a bersama serta mengucapkan salam.



Gambar 4.8. Anak Menghitung Kotak Angka Menggunakan Dakocan (CD7, CL7.,p3., k12).

2) Pertaemuan Ke -2

Pada pertemuan kedua ini, dilaksanakan pada tanggal 20 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB dikelas. Peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet. Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh". Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes".

Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu ibu jari. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk yakni “tepek absen dan dilanjutkan untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini. Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi ibu jari. Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu menyortir Dakocan sesuai bentuk dan warna, kemudian anak menghitung 1 sampai 20,. Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang menyusun Dakocan. Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa menyusun atau mengurutkan Dakocan sesuai bentuk dan warna” Lalu Rizky menjawab saya bu bisa...”. Kemudian peneliti mempersilahkan salah satu anak untuk menyebutkan, ”Coba Rizky urutkan Dakocan dan hitung 1 samapi 20”,. Kemudian Rizky mulai menyusun dan mengurutkan Dakocan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh “.

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengelompokkan dan mengurutkan Dakocan dan menghitung 1 sampai

dengan 20, peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan dan meletakkan diatas meja. Kemudian anak juga meletakkan sisa Dakocan. Setelah itu anak mengelompokkan, mengurutkan dan menghitung 1 sampai dengan 20 secara bergantian sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20. kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran mengelompok, mengurutkan dan menghitung Dakocan 1 sampai 20. satu persatu anak maju mengurutkan dan menghitung 1 sampai dengan 20.

Setelah semua anak selesai mengelompokkan dan menghitung Dakocan 1 sampai dengan 20. secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula. Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah cape?" semua anak menjawab " saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat.

Kegiatan penutup dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata "senang" dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan mengelompokkan dan menghitung 1

sampai dengan 20. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdo'a bersama serta mengucapkan salam.



Gambar 4.9. Anak menyortir Dakocan sesuai warna dan bentuk
(CD8, CL8.,p3., k12).

3) Pertemuan Ke -3

Pada pertemuan ketiga ini, pada tanggal 22 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB dikelas. Peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet. Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh". Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar, yes".

Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu ibu jari. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk yakni “tepek absen dan dilanjutkan untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini. Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi ibu panjang pendek. Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain Dakocan dengan kotak angka. Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang penjumlahan. Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa menghitung Dakocan sesuai angka dalam kotak” Lalu Dini menjawab saya bu bisa...”. Kemudian peneliti mempersilahkan Dini untuk menyebutkan, ”Coba Dini ibu mau lihat kamu menghitung”. Kemudian Dini mulai menghitung Dakocan.

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain Dakocan dengan kotak angka, peneliti membagikan media Dakocan pada masing-masing anak. kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan. Setelah itu anak menghitung Dakocan sesuai angka dalam kotak secara bergantian. kemudian anak duduk berhadapan untuk menunggu

giliran satu persatu anak maju menghitung dengan Dakocan sesuai angka dalam kotak.

Setelah semua anak selesai bermain dan berhitung dengan menggunakan kotak angka secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula. Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah cape bermain Dakocan deng kotak angka?" semua anak menjawab "saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat.

Kegiatan penutup dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata "senang sekali bu" dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara berhitung dan menyebutkan jumlah. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdo;a bersama serta mengucapkan salam.



Gambar 4.10. Anak bermain dakocan dengan kotak angka
(CD9, CL9.,p3., kl2).

4) Pertemuan ke -4

Pada pertemuan keempat ini, pada tanggal 25 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB dikelas. Peneliti duduk dikarpet yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet. Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh". Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar, yes"

Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bola mata. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni "tepuK absen untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini. Agar suasana lebih

bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar. Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain Dakocan dengan menghitung dan menyebut jumlah Dakocan. Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain Dakocan dengan menghitung jumlah, dan menyebut jumlah Dakocan. Peneliti bertanya kepada anak siapa yang sudah bisa mengenal angka dan berhitung dengan Dakocan. Kemudian peneliti mempersilahkan anak untuk mengenalkan dan menyebutkan jumlah Dakocan. Kemudian anak bersama-sama menyebutkan dan berhitung jumlah Dakocan.

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu permainan menghitung jumlah Dakocan, peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan yang ada diatas meja. Setelah itu anak menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran mengenalkan dan menyebutkan bentuk Dakocan satu persatu anak maju menghitung dan membilang Dakocan.

Setelah semua anak selesai bermain Dakocan dengan menjumlah secara bergantian anak kembali duduk dikursi seperti semula. Disaat anak

duduk peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape bermain?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat.

Kegiatan penutup dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain berhitung dengan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang jumlah Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan permainan Dakocan. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa; a bersama serta mengucapkan salam.



Gambar 4.11. Anak berhitung jumlah Dakocan
(CD10, CL10.,p3., kl2).

5) Pertemuan ke -5

Pada pertemuan kelima ini, pada tanggal 27 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB dikelas. Peneliti duduk yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet. Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh". Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, "Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar, yes".

Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu naik ke puncak gunung. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni "tepuik absen untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini. Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil *how are you* gunung. Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu memancing Dakocan. Pada tahap pertama peneliti

bertanya kepada anak tentang bermain memancing Dakocan. Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa bermain memancing Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya.” Lalu semua anak menjawab sambil angkat tangan “saya bisa bu”. Kemudian peneliti mempersilahkan satu anak maju dan anak lain secara bergantian untuk memperhatikan cara memancing Dakocan” Coba ibu mau melihat anak-anak bermain memancing Dakocan, tapi secara bergantian ya jangan rebutan.”. Kemudian anak mulai memancing Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya.

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu memancing Dakocan dan membagikan Dakocan pada masing-masing anak. Setelah itu anak diminta untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan dan membilang jumlah Dakocan yang didapat, kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran memancing Dakocan. Satu persatu anak melakukan kegiatan memancing Dakocan.

Setelah semua anak selesai bermain memancing Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula. Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape bermain?” semua anak menjawab “saya cape bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat.

Kegiatan penutup dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain memancing Dakocan dan mengelompokkan Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali Dakocan esok hari. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang berhitung dan menjumlah berdasarkan bentuk dan warnanya. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan memancing Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam.



Gambar 4.12. Anak memancing Dakocan
(CD11, CL11.,p3., kl2).

6) Pertemuan ke -6

Pada pertemuan keenam ini, pada tanggal 29 September 2017 pukul 8.30 sampai 10.30 WIB dikelas. Peneliti duduk yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk. Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh". Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, "Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar, yes".

Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu satu satu. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni "tepuks absen" untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini. Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi helo-helo. Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain tebak-tebakan Dakocan dan menyebut jumlahnya.

Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain tebak-tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa menebak jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan”. Lalu semua anak menjawab saya bu”. Kemudian peneliti meminta salah satu anak yang bernama Ayu untuk mengambil beberapa Dakocan dan menyimpan Dakocan dalam genggamannya lalu peneliti meminta anak-anak yang lainnya untuk menebak jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya setelah selesai ditebak peneliti mengajak anak-anak untuk menghitung jumlah Dakocan tersebut.

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu tebak-tebakan Dakocan membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan yang ada diatas meja. Setelah itu anak menebak, menyebutkan jumlah Dakocan dalam genggamannya kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran bermain tebak-tebakan Dakocan satu persatu anak mengambil Dakocan dan menyimpan dalam genggamannya masing-masing.

Setelah semua anak selesai bermain tebak-tebakan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula. Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah mulai cape?” semua anak

menjawab “saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat.

Kegiatan penutup dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain tebak-tebakan dengan Dakocan. Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang banget bu” dan meminta bermain kembali. Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang menghitung jumlah Dakocan. Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdo;a bersama serta mengucapkan salam.



Gambar 4.12. Anak bermain tebak-tebakan
(CD13, CL13.,p3., kl2).

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan kolaborator yaitu guru kelas. Selama anak melakukan kegiatan pembelajaran penguasaan konsep bilangan melalui permainan Dakocan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan siklus II, dengan mengamati aktivitas guru dan aktivitas anak. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, catatatan wawancara dan catatan dokumentasi selama tindakan pada siklus II.

Pengamatan atas kinerja peneliti dan kolaborator menggunakan instrumen pemantau tindakan. Peneliti dan kolaborator melakukan analisis proses sejauh mana aktivitas peneliti dalam melakukan tindakan, dan aktivitas anak dalam proses pembelajaran.

Berikut ini adalah hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrumen pemantau tindakan, dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak, sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Temuan Observasi Instrumen Pemantau Tindakan

No	Aktifitas yang diamati	Data dari pengamatan
1	Aktifitas Peneliti	a. peneliti mengkondisikan anak dengan posisi nyaman Peneliti memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan

		<ul style="list-style-type: none"> b. Peneliti bekerjasama dengan anak menyiapkan Dakocan c. Peneliti mengenalkan Dakocan untuk permainan berhitung d. Peneliti menggunakan Dakocan untuk permainan memancing dan tebak-tebakan e. Peneliti memberikan kesempatan anak untuk bertanya mengenai Dakocan f. Peneliti menanyakan beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilakukan g. Peneliti memberikan evaluasi setelah kegiatan berakhir h. Peneliti merapikan Dakocan bersama anak
2	Aktifitas Anak	<ul style="list-style-type: none"> a. Anak mulai kegiatan dengan posisi yang nyaman b. Anak ikut membantu guru menyiapkan Dakocan c. Anak mengikuti petunjuk penggunaan Dakocan yang dikatakan guru Anak mau mencoba melakukan kegiatan yang diberikan oleh peneliti d. Anak memperhatikan pada saat bermain Dakocan e. Anak aktif mengajukan pertanyaan f. Anak dapat menjawab beberapa pertanyaan terkait kegiatan yang sudah dilakukan g. Anak dalam kondisi tertib ketika mengakhiri kegiatan h. Anak merapikan Dakocan

Berdasarkan hasil pengamatan diatas pada umumnya aktifitas guru dan aktifitas anak berjalan baik sesuai dengan perencanaan. Kegiatan dengan menggunakan permainan tradisional Dakocan yang dilakukan dapat dikatakan berjalan lancar. Namun dalam beberapa hal seperti menyiapkan alat dan bahan, serta pendokumentasian peneliti masih belum sempurna melakukannya.

Dari segi kegiatan anak-anak sudah mulai terbiasa dengan menggunakan permainan tradisional Dakocan. Namun pada pertemuan-

pertemuan berikutnya anak mulai terlihat antusias dan mampu mengikuti kegiatan dengan baik. Secara keseluruhan tindakan yang dilakukan oleh peneliti memunculkan dampak yang positif terhadap penguasaan konsep bilangan.

Penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Paud Harapan Ibu 1 dari 10 anak terlihat meningkat dari siklus I ke siklus II. Rata-rata persentase yang didapat dari siklus II adalah 94,15% atau jika dirata-ratakan persentase konsep bilangan anak meningkat 23,50%. Setelah diberikan kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan.

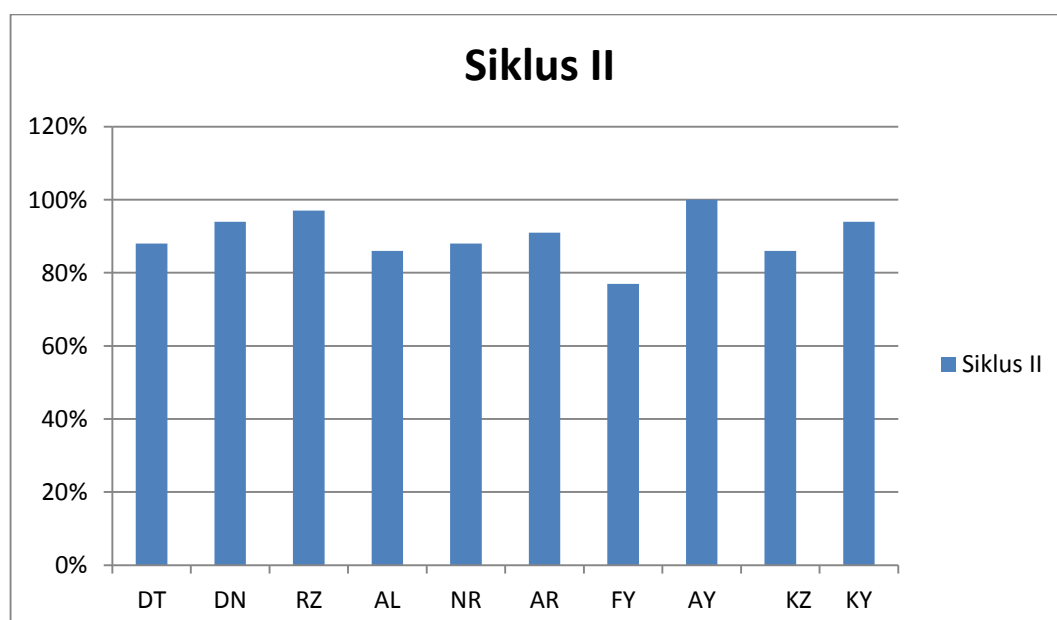
d. Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama kolaborator mengadakan refleksi disetiap pertemuan dan akhir pelaksanaan kegiatan. Refleksi ini dilakukan untuk melihat tindakan yang diberikan pada setiap harinya dan dampak dari pembelajaran yang menggunakan permainan tradisional Dakocan terhadap penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Paud Harapan Ibu 1. Penerapan kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan pada siklus II mampu meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak, berikut ini merupakan hasil pengamatan peneliti dan kolaborator dari instrument pemantau tindakan kelas dilihat dari aktivitas guru dan aktivitas anak.

Tabel 4.7

Deskripsi Data Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Dari Pra Penelitian Sampai Dengan siklus II

Subjek	Siklus II
DT	88%
DN	94%
RZ	97%
AL	86%
NR	88%
AR	91%
FY	77%
AY	100%
KZ	86%
KY	94%
Rata-rata	94,15%

Grafik 4.4 Siklus II

Berdasarkan tabel data diatas, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata persentase kenaikan dari siklus I ke siklus II pada setiap anak adalah 25,80% dari rata-rata kelas pada siklus I sebesar 66,6% menjadi 94,15% pada siklus II. pada masing-masing subjek mengalami perubahan DT ketika berada pada penelitian memiliki skor 44 %, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase DT meningkat menjadi 61% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 88%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra intervensi ke siklus I sebesar 17.%,kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 24%.Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada DT mulai dari pra penelitian hingga siklus II sebesar 41%.

Subjek kedua DN ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 50%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase meningkat menjadi 72% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 94%.Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 22%,kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 26. .Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada DN mulai dari pra penelitian hingga siklus II sebesar 48%.

Subjek ketiga RZ ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 47%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase meningkat menjadi 72% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 94%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra

penelitian ke siklus I sebesar 30%,kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 27. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada RZ mulai dari pra intervensi hingga siklus II sebesar 57%.

Subjek keempat AL ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 33%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase meningkat menjadi 58% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 8. .Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 25%,kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 30%.Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada AL mulai dari pra penelitian hingga siklus II sebesar 55%.

Subjek kelima NR ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 41%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase meningkat menjadi 63% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 88%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 22%, kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 28%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada NR mulai dari pra intervensi hingga siklus II sebesar 50%.

Subjek keenam AR ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 44%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase meningkat menjadi 61% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 91%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 17%,kemudian terjadi peningkatan kembali dari

siklus I ke siklus II sebesar 30%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada AR mulai dari pra penelitian hingga siklus II sebesar 37%.

Subjek ketujuh FY ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 38 %, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus menjadi 58% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 77%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 20%, kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 15%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada FY mulai dari pra intervensi hingga siklus II sebesar 35%.

Subjek kedelapan AY ketika berada pada pra intervensi memiliki 44%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase kegiatan meningkat menjadi 69% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 100%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 25%, kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 36%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada AY mulai dari pra penelitian hingga siklus II sebesar 61%.

Subjek kesembilan KZ ketika berada pada pra penelitian memiliki 50%, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase kegiatan meningkat menjadi 75% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 86%.Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 25%, kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke

siklus II sebesar 16%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada KZ mulai dari pra intervensi hingga siklus II sebesar 41%.

Subjek kesepuluh KY ketika berada pada pra penelitian memiliki skor 44 %, kemudian setelah dilakukan kegiatan pada siklus I presentase meningkat menjadi 72% dan kembali meningkat setelah diberikan kegiatan pada siklus II sebesar 94%. Peningkatan yang terjadi dari tahap pra penelitian ke siklus I sebesar 28%, kemudian terjadi peningkatan kembali dari siklus I ke siklus II sebesar 26%. Sehingga secara keseluruhan peningkatan yang terjadi pada KY mulai dari pra penelitian hingga siklus II sebesar 54%.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dilihat peningkatan dari pra penelitian, siklus I, dan siklus II yang telah mencapai 94,15% merupakan tingkat tertinggi keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator sebesar 70%, maka diputuskan untuk tidak melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya.

B. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif berupa prosentase dan data kualitatif berupa penjelasan pelaksanaan tindakan permainan Dakocan. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara menganalisa data dari hasil catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi selama penelitian berlangsung.

1. Analisa Data Kuantitatif

Penyusunan data melalui tiga tahapan yaitu (1) reduksi data, (2) display data dan (3) kesimpulan, verifikasi dan refleksi. Secara kuantitatif berdasarkan data hasil pra intervensi, siklus 1, dan siklus II mengenai konsep bilangan anak diperoleh persentase kenaikan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun yang meliputi kemampuan konsep bilangan pada anak

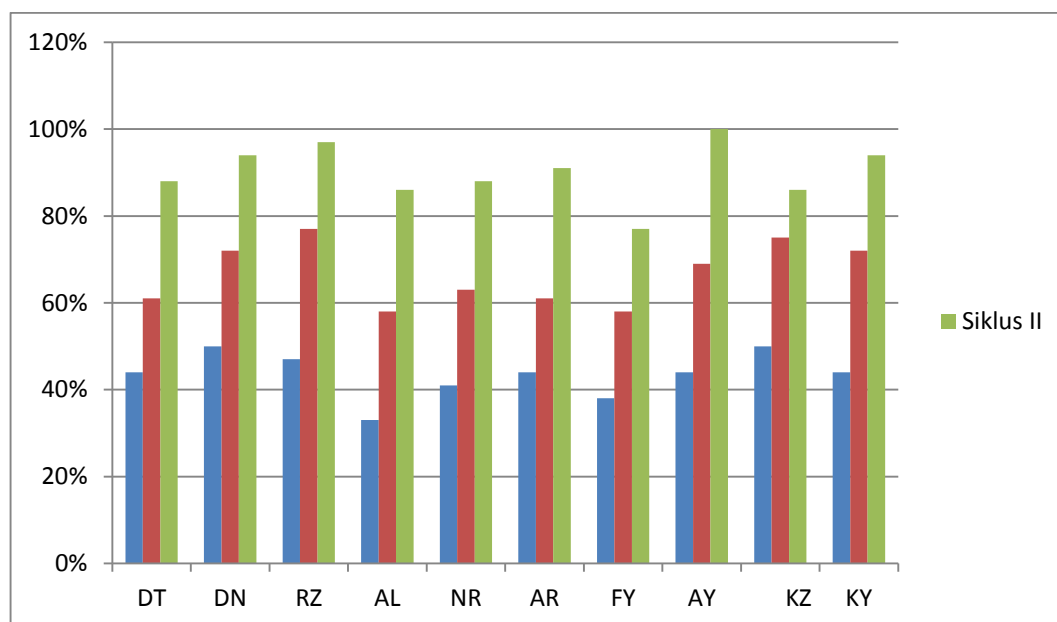
Rata-rata anak mengalami peningkatan penguasaan konsep bilangan sebesar 94,15% hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan data observasi selama pra penelitian sampai dengan siklus II sesuai dengan indikator konsep bilangan anak usia 5-6 tahun yang telah dibuat.

Berdasarkan data peningkatan penguasaan konsep bilangan yang didapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator merasa bahwa peningkatan yang dihasilkan pada akhir siklus II ini sudah signifikan karena persentase kenaikan setiap anak sudah berada diatas batas minimum sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator pada akhir siklus yaitu 70%. Dengan demikian peneliti dan kolaborator menghentikan penelitian ini karena peningkatan yang diharapkan sudah cukup terpenuhi, persentase kenaikan dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8
Data Penguasaan konsep bilangan pada anak dari pra siklus sampai siklus 1 hingga siklus II

Subjek	Presentase			Peningkatan presentase		Keterangan
	Pra Penelitian	Siklus I	Siklus II	Siklus I- pra penelitian	Siklus II- siklus I	
DT	44%	61%	88%	17%	27%	41%
DN	50%	72%	94%	22%	22%	48%
RZ	47%	77%	97%	30%	20%	57%
AL	33%	58%	86%	25%	28%	55%
NR	41%	63%	88%	22%	25%	50%
AR	44%	61%	91%	17%	30%	37%
FY	38%	58%	77%	20%	19%	35%
AY	44%	69%	100%	25%	31%	61%
KZ	50%	75%	86%	25%	11%	41%
KY	44%	72%	94%	28%	22%	54%
Rata-rata	43,5%	66,6%	94,15%	27,06%	23,50%	47,90%

Grafik 4.4 Pra penelitian, Siklus I, Siklus II



Berdasarkan tabel diatas, pada pra penelitian sekitar 43,5%. Pada kondisi ini anak masih memiliki konsep bilangan anak yang masih membutuhkan stimulasi. Terutama pada kegiatan menjumlah dan menyebut bilangan Pada masa ini anak masih belum mampu mengelompokkan dan membandingkan yang sempurna. Kemudian naik menjadi 66,6% Pada siklus 1. Pada kondisi ini penguasaan konsep bilangan anak sudah mulai meningkat. Tidak hanya pada kegiatan membilang tetapi pada kegiatan lain mengalami kenaikan skor. Pada siklus II kembali meningkat menjadi 94,15% Peningkatan penguasaan konsep bilangan ini ditandai dengan meningkatnya konsep bilangan anak pada lambang bilangan, penyortiran, pengurutan, pengelompokkan atau klasifikasi

2. Analisa Data Kualitatif

Secara kualitatif berdasarkan penyusunan data ada tiga tahapan yang dilalui yaitu reduksi data, display data, dan kesimpulan.

1) Reduksi Data Memaparkan Semua Data yang digunakan

Anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bergantian. (CL1., P4., kl3). Setelah itu anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bersama-sama (CL1, p4, kl4). Dilanjutkan dengan memulai kegiatan menghitung satu persatu jumlah Dakocan secara bergantian sambil mengucap bilangan 1 sampai dengan 20. (CL1., P4., kl5) satu persatu anak maju sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL1., P4., kl7)

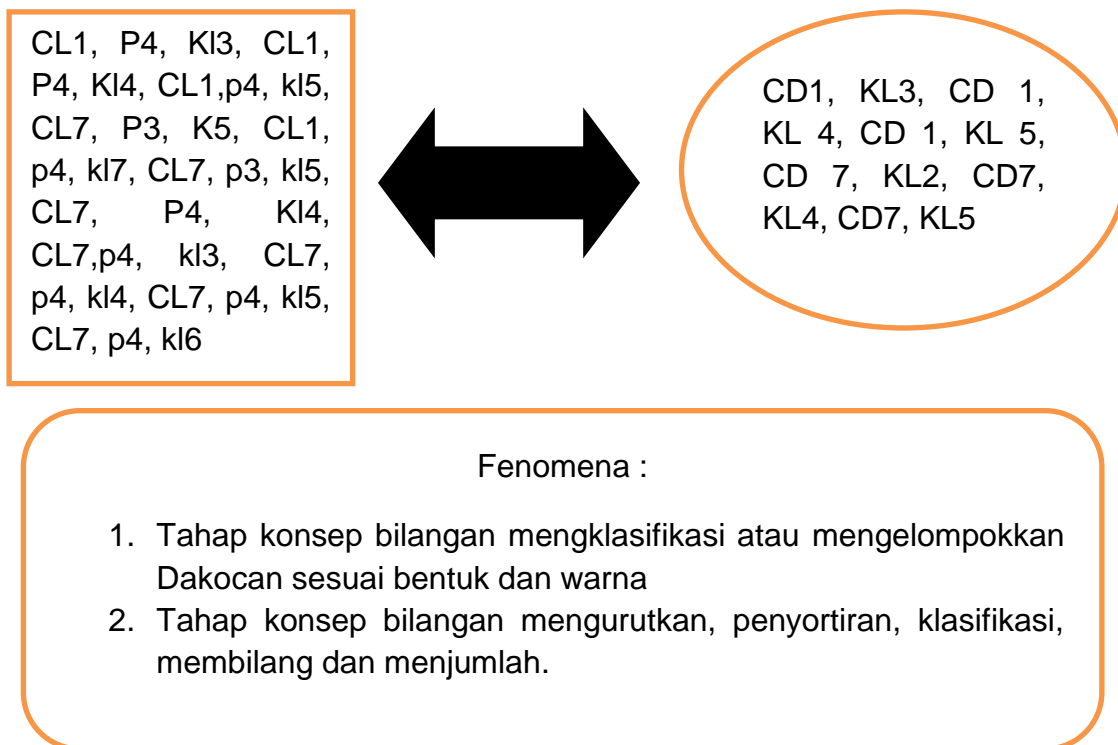
anak mulai membilang, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh” (CL7., p3., kl5.). Anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bergantian. (CL7., P4., kl3). Setelah itu anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bersama-sama dilanjutkan dengan memulai kegiatan menghitung satu persatu jumlah Dakocan secara bergantian sambil mengucap bilangan 1 sampai dengan 20. (CL7., P4., kl4) kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran menghitung dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20. (CL7., P4., kl5) satu persatu anak maju sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL7., P4., kl6)

2) Display Data

Berdasarkan catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi dari pengamatan yang dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat disimpulkan bahwa anak mengalami peningkatan penguasaan konsep bilangan. Hal ini terlihat disaat berhitung dengan menggunakan permainan Dakocan, dan ketika menjawab pertanyaan dari guru.

Berikut adalah penyajian data dalam bentuk bagan yang menggambarkan proses peningkatan penguasaan konsep bilangan :

Konsep bilangan dengan menggunakan permainan tradisional



Fenomena :

1. Tahap konsep bilangan mengklasifikasi atau mengelompokkan Dakocan sesuai bentuk dan warna
2. Tahap konsep bilangan mengurutkan, penyortiran, klasifikasi, membilang dan menjumlah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan melalui reduksi data dan display data, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan konsep bilangan pada anak, hal ini terlihat dari pengamatan yang berlangsung selama siklus I sampai siklus II. Pada pertemuan awal anak masih melakukan. Konsep bilangan yang berkaitan klasifikasi atau mengelompokkan, penyortiran, pengurutan dan lambang bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan Dakocan. Beberapa anak masih belum dapat melakukannya dengan baik. Seiring dengan dilakukannya kegiatan dengan menggunakan permainan

tradisional Dakocan saat anak mengenal dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan, dan melakukan aktifitas lainnya. Terdapat peningkatan pada aspek tersebut di siklus II, peningkatan konsep bilangan anak mengenal dan menyebut dengan baik.

C. Interpretasi Hasil Analisis

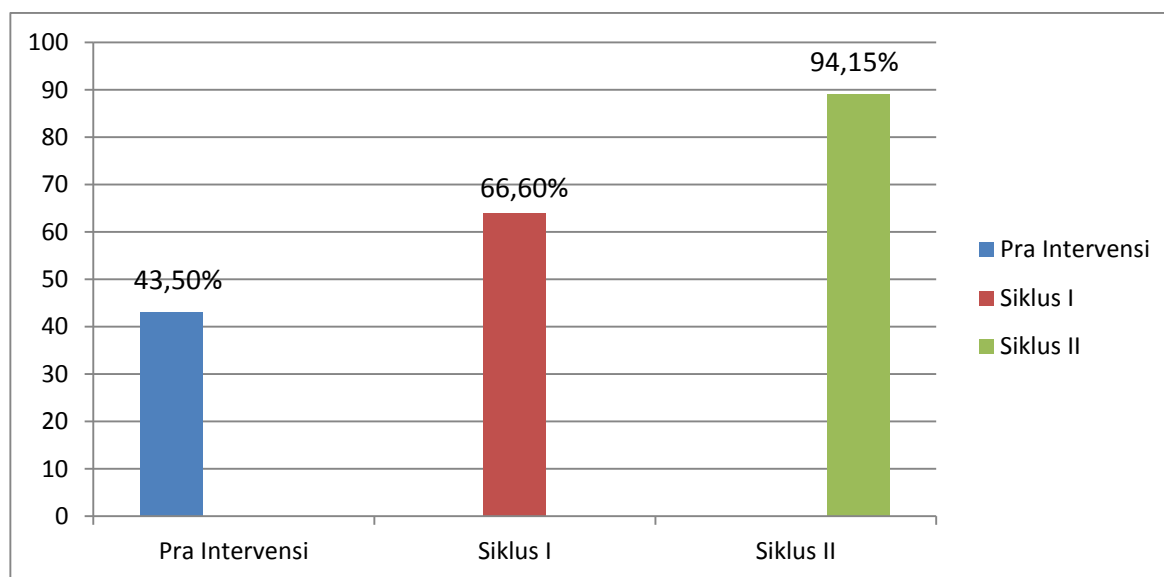
Sesuai dengan hasil yang telah dipaparkan pada penelitian tindakan yang diharapkan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika subyek penelitian mencapai standard minimum skor sebesar 70%. Berdasarkan hasil analisis data mulai dari pra penelitian hingga siklus II, masing-masing subyek penelitian sudah mencapai skor melebihi 70% dan dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan yang signifikan. Berikut paparan analisis peningkatan penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan.

Tabel 4.9

**Analisis Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak
Usia 5-6 Tahun Melalui permainan tradisional Dakocan
Pra Penelitian, Siklus I, dan Siklus II**

Pra penelitian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
43,50%	66,60%	94,15%	50,65%

Grafik 4.5
Peningkatan Penguasaan Konsep Bilangan Pada anak usia 5-6 Tahun
Pra Siklus sampai Siklus II



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa anak peningkatan yang signifikan. Peningkatan dari pra penelitian sampai dengan siklus I sebesar 27,06%,. Pada pra penelitian sampai ke siklus I penguasaan konsep bilangan anak memang sudah meningkat, namun skor yang dicapai anak belum mencapai standar skor yang diharapkan. Oleh karena itu penelitian pun dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II, anak sudah mencapai standar skor konsep bilangan anak yang ditentukan. Grafik peningkatan skor penguasaan konsep bilangan mulai dari pra intervensi sampai dengan siklus II.

Tabel dan grafik tersebut menunjukkan peningkatan yang terjadi dari pra penelitian, siklus I hingga siklus II. Hasil ini didapatkan melalui kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan yang telah dilakukan selama dua

siklus. Data-data yang dihasilkan didapat dari kumpulan data hasil observasi, catatan lapangan, catatan dokumentasi dan catatan wawancara sebagai pelengkap. Hasil observasi dianalisis secara kuantitatif. Analisis data secara kuantitatif menggunakan persentase skor minimum sebesar 70% untuk melihat pengaruh pemberian kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan terhadap penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di Paud Harapan Ibu 1. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh persentase penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun mencapai 23,50% saat siklus II.

Berdasarkan hasil persentase yang didapat pada akhir siklus II, peneliti dan kolaborator melihat bahwa anak sudah mencapai bahkan melebihi skor yang telah ditentukan. Dari hasil siklus yang telah ada peneliti dan kolaborator memutuskan untuk menghentikan penelitian di siklus II. Dengan demikian hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun yang ada di kelompok B PAUD Harapan Ibu 1 dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan tradisional Dakocan diterima.

D. Pembahasan Temuan Lapangan

Pada saat pra penelitian, penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di kelompok B PAUD Harapan Ibu 1 masih belum mendapat perhatian yang optimal dari guru. Hasil pra penelitian menjadi tolak ukur

peneliti untuk melakukan tindakan pada siklus I. hasil yang dicapai pada siklus I menghasilkan persentase sebesar 66,60%. Meskipun konsep bilangan anak pada siklus I dapat dikatakan meningkat, persentase skor yang dihasilkan belum mencapai skor minimum yang disepakati antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 70%.

Pada siklus I ini peneliti melihat 1 orang anak dari 10 subyek penelitian sebenarnya sudah mencapai persentase skor yang diharapkan. Skor anak ini menonjol pada beberapa indikator, yaitu anak sudah dapat pengurutan, penyortiran, mengenal lambang bilangan mengelompokkan dan klasifikasi dengan baik. Sedangkan konsep bilangan kesembilan anak yang lainnya masih perlu ditingkatkan sehingga penelitian pun dilanjutkan ke siklus II.

Skor tertinggi yang didapat pada pra penelitian yaitu mencapai 50,00%, berdasarkan hasil pengamatan anak tersebut memiliki penguasaan konsep bilangan lebih baik dibandingkan anak-anak lainnya. Faktor lain yang didapat melalui wawancara dengan guru anak tersebut memang sudah mandiri dari berangkat sekolah sampai pulang sudah tidak diantar lagi sama orangtuannya. Sehingga anak tersebut selalu melakukan kegiatan dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain.

Skor terendah yang didapat pada pra penelitian yaitu mencapai 33,00%. Berdasarkan hasil pengamatan anak tersebut belum mampu untuk menggunakan konsep bilangan. Hal lain yang terlihat adalah anak belum

memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi. Anak-anak lebih suka bermain dengan balok, puzzle angka, menebalkan angka dan kegiatan yang menggunakan pemikiran.

Pada siklus II, skor ketujuh anak tersebut mencapai bahkan melebihi skor minimum yang diharapkan. Rata-rata skor yang diperoleh anak mencapai 94,15%. Skor ini menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis yang diterima. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pemberian kegiatan melalui permainan tradisional Dakocan dapat meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu 1.

Hasil analisis data kualitatif membuktikan bahwa pemberian kegiatan melalui permainan tradisional Dakocan dapat membantu meningkatkan penguasaan konsep bilangan.. Penguasaan konsep bilangan dapat terstimulasi melalui kegiatan ini. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada indikator anak mampu berhitung, menjumlah dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan.. Pada observasi awal anak belum mampu mengenal bilangan dengan benar. Terdapat peningkatan sampai dengan siklus II anak mampu mengenal, menjumlah dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan Dakocan dengan baik.

Penguasaan konsep bilangan dapat ditingkatkan melalui mengenal, membilang dan menyebutkan 1 sampai dengan 20. kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan kemampuan anak dalam berhitung. Dengan melakukan kegiatan penyortiran, pengurutan, klasifikasi, mengenal lambang bilangan dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dapat melatih konsep bilangan anak..

Peningkatan anak dalam mengidentifikasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan mengurutkan, mengenal lambang bilangan, penyortiran, pengelompokkan atau klasifikasi. Kegiatan-kegiatan tersebut menggunakan kemampuan mengidentifikasi, sehingga pada saat melakukan kegiatan-kegiatan tersebut anak dapat memecahkan masalah sederhana dengan baik.

Melalui kegiatan permainan tradisional Dakocan juga meningkatkan penguasaan konsep bilangan pada anak. Pada kegiatan anak-anak mampu mengenal, membilang dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Claudia Eliason yang menyatakan bahwa Konsep bilangan membuat hubungan antara jumlah dan perhitungan, konsep bilangan juga membantu anak memperkirakan jumlah dan pengukuran melalui proses tentang pengertian penjumlahan. Pendapat

Claudia Eliason menyatakan bahwa berbagai konsep bilangan termasuk, klasifikasi, perbandingan, pengurutan, pengelompokan, pengurangan.

Kegiatan permainan tradisional Dakocan ini mampu meningkatkan penguasaan konsep bilangan karena kegiatan ini memberikan anak banyak kesempatan untuk melakukan aktivitas dengan permainan tradisional Dakocan, besarnya kesempatan yang diberikan kepada anak-anak. Berdasarkan hal-hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa melalui kegiatan permainan tradisional Dakocan mampu meningkatkan aspek-aspek pada anak usia dini. tidak hanya penguasaan konsep bilangan namun juga pada kecerdasan yang lain anak dapat terstimulasi.

Hasil akhir dari kegiatan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun adalah dari pra penelitian sebesar 43,50%, siklus I sebesar 66,60% dan siklus II sebesar 94,15% sehingga total persentase secara keseluruhan sebesar 50,65%. Sehingga hasil dari kesepakatan antara peneliti dan kolaborator sebesar 70% sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi karena sudah mencapai target dari yang sudah disepakati bersama yaitu 70% kesepakatan naik menjadi 94,15%.

Pada awal pra penelitian Anak-anak belum memahami konsep bilangan, setelah diadakan kegiatan pada siklus I dengan menggunakan permainan Dakocan anak mulai memaham konsep bilangan meskipun belum mencapai sempurna. Pada siklus ke II anak sudah memahami konsep bilangan dengan

permainan Dakocan anak memahami konsep bilangan mengelompokkan atau klasifikasi, menyortir, menjumlah dan mengurutkan Dakocan sesuai bentuk dan warna.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama penelitian berlangsung peneliti menghadapi beberapa keterbatasan. Keterbatasan yang dimaksud yaitu keterbatasan waktu penelitian yang menyebabkan tindakan harus diberikan dengan satu minggu empat kali pertemuan. Hal ini dikarenakan waktu penelitian pada siklus II sesudah bulan Ramadhan dan setelah pembagian raport. Hal ini berimbas pada keterbatasan peneliti dan kolaborator dalam mendokumentasikan momen-momen penting selama kegiatan dalam bentuk video dikarenakan peneliti hanya mendokumentasikan dengan menggunakan Hand Phone saja.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penguasaan konsep bilangan berhubungan dengan manusia dalam kehidupan sehari-harinya. Kesulitan berhitung erat kaitannya dengan penguasaan konsep banyak benda atau bilangan. Bilangan dalam Penguasaan konsep bilangan menyebut 1-20 dalam konsep awal, yakni unsur yang bersifat mendasar konsep bilangan merupakan perhitungan rasional melalui tugas yang kompleks atau rumit tentang menghitung secara akurat. Anak harus tahu angka yang benar terhadap konsep bilangan, menyebutkan jumlah sesuai jumlah barang yang disebut. Anak dalam memahami sebuah konsep bilangan, memerlukan waktu dan tahapan untuk memahaminya, dibutuhkan stimulasi dan penjelasan yang tepat agar anak benar-benar mampu memahami konsep bilangan dengan benar.

Peningkatan konsep bilangan harus ditingkatkan sejak dini agar anak dapat menguasai konsep bilangan secara benar. Penguasaan konsep bilangan anak pada permainan Dakocan akan sangat terlihat pada saat anak memainkan Dakocan. Konsep bilangan mulai dikenalkan sejak dini karena kehidupan sehari-hari anak tidak jauh dari hitungan.

Berdasarkan hasil analisis data pra penelitian, diperoleh presentase sebesar 43,50%, sedangkan pada siklus I didapat presentase sebesar 66,6%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa presentase dari pra penelitian ke siklus I mengalami peningkatan pada setiap indikator secara keseluruhan sebesar 27,06%. Sebagaimana disampaikan pada interpretasi hasil analisis bahwa penelitian ini dikatakan berhasil jika persentase masing-masing anak mencapai skor yang diharapkan yaitu sebesar 70% penelitian di siklus ini belum dapat dikatakan berhasil sebab belum mencapai skor yang diharapkan.

Hasil analisis data pada siklus II, diperoleh persentase sebesar 94,15%. Dari data tersebut dapat dikatakan bahwa persentase dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan pada indikator secara keseluruhan sebesar 23,50%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun yang ada dikelompok B PAUD Harapan Ibu I dapat ditingkatkan melalui kegiatan dengan permainan tradisional Dakocan

Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan penguasaan konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan membantu anak memperoleh kesempatan yang luas untuk meningkatkan penguasaan konsep bilangan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penguasaan konsep

bilangan anak usia 5-6 tahun yang ada dikelompok B PAUD Harapan Ibu I dapat ditingkatkan melalui kegiatan permainan tradisional Dakocan.

Penguasaan konsep bilangan anak pada awal pra penelitian sebesar empat puluh tiga koma lima puluh persen, setelah dilakukan penelitian tindakan kelas penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun meningkat menjadi sembilan puluh empat koma limabelas persen, dari awal pra penelitian, lalu ke siklus I dan siklus II, mengalami keberhasilan pada indikator-indikator seperti pola urutan, pengelompokkan atau klasifikasi, penyortiran, lambang bilangan.

Penguasaan konsep bilangan ini mengalami Keberhasilan, ini dapat dilihat dari awal anak belum mampu melakukan kegiatan membilang, pola urutan, pengelompokkan, klasifikasi, penyortiran, serta anak mampu melakukan semua kegiatan itu dengan baik dan benar.

Hasil akhir dari kegiatan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun adalah dari pra penelitian sebesar 43,50%, siklus I 66,6% dan siklus II 94,15% sehingga total persentase secara keseluruhan sebesar 47,90%. Sehingga hasil dari kesepakatan antara peneliti dan kolaborator sebesar 70% sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak akan dilanjutkan lagi karena sudah mencapai target dari yang sudah disepakati bersama yaitu 70% kesepakatan naik menjadi 94,15%.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini diketahui bahwa penerapan aktivitas pembelajaran menggunakan permainan tradisional Dakocan di sekolah dapat digunakan oleh pendidik dan pihak sekolah sebagai alternatif dalam mengajarkan konsep bilangan, pola urutan, penyortiran, lambang bilangan dan pengelompokkan atau klasifikasi kepada anak. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu I. Dikarenakan pada pelaksanaan bermain menggunakan media benda nyata mampu memberikan pengalaman langsung dan angka terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan dalam berhitung.

Pada tahapan mengenal bilangan,1 sampai dengan 20 sambil menyebut dan menbilang dengan menggunakan Dakocan anak sudah mampu membilang dengan benar. Sebagian besar anak sudah mampu membilang dengan benar. Sebagian besar anak sudah mampu membilang dengan lancar walaupun masih ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan ketika harus membilang mengenal bilangan,1 sampai dengan 20 sambil menyebut dan menbilang dengan menggunakan Dakocan diharapkan menjadi awal pembelajaran tentang berhitung.

Pada tahapan mengurutkan warna, bentuk dan jumlah 1 sampai dengan 20. Walaupun anak belum mampu mengetahui bagaimana mengurutkan jumlah Dakocan 1 sampai dengan 20 .. Penerapan pada kegiatan ini diharapkan anak mampu mengurutkan jumlah Dakocan 1 sampai dengan 20. Diharapkan melalui kegiatan mengurutkan jumlah Dakocan 1 sampai dengan 20 .maka anak mampu mengurutkan apa saja yang ditemui disekitar anak sebagai pemahaman tentang konsep pola urutan dalam pembelajaran matematika.

Pada tahapan penyortiran Dakocan berdasarkan warna, bentuk dan jumlah. Penerapan dalam kegiatan ini sebagai kesiapan anak untuk melakukan penyortiran warna, bentuk dan jumlah sesuai dengan cara yang benar. Sehingga anak sudah siap ketika harus melakukan penyortiran yang dialami anak pada jenjang berikutnya.

Pada tahapan mengenalkan lambang bilangan yang ada pada Dakocan sambil membilang dan menyebutkan jumlah Dakocan anak sudah mampu mencari mengenal lambang bilangan sambil menyebutkan jumlah dengan menghitung Dakocan. Melalui kegiatan menggunakan media benda nyata seperti Dakocan diharapkan anak dapat mengenal bentuk geometri yang ada pada Dakocan. Anak juga dapat membilang dan menyebutkan jumlah Dakocan.

Pada tahapan mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya walaupun sebagian besar anak masih mengelompokkan Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya yang kurang sesuai. Hal ini terlihat ketika mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah bentuk dan warnanya. Bahkan anak masih mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya yang kadangkala salah seperti beda warna dan salah jumlah. Melalui kegiatan ini diharapkan kemampuan anak dalam mengelompokkan atau klasifikasi akan semakin berkembang dan semakin baik serta sempurna.

Pada tahapan menghitung Dakocan sambil menyebutkan jumlah, warna dan bentuk. Sebagian besar anak sudah mengetahui cara menghitung dan menyebutkan sambil bermain Dakocan. Melalui kegiatan bermain Dakocan anak tidak hanya bisa membedakan bentuk dan warna namun anak juga mengerti dan memahami hitungan dan jumlah secara benar.

Pembelajaran penguasaan konsep bilangan yang diberikan kepada anak melalui penggunaan permainan tradisional Dakocan yang disesuaikan dengan tahapan usia anak serta aktivitas kegiatan yang mendukung dan media yang bervariasi membuat anak tidak merasa bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan karena anak melakukan langsung untuk mendapatkan pengalaman baru melalui media yang bervariasi sehingga

dengan banyaknya pengalaman yang didapatkan anak maka peningkatan konsep bilangan pada anak semakin berkembang dan meningkat. Dari pemaparan diatas jelaslah bahwa melalui permainan tradisional Dakocan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan konsep bilangan pada anak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Anak

Dapat memberikan pengalaman langsung melalui petunjuk pendidik sehingga penguasaan konsep bilangan anak dapat berkembang dan meningkat dengan baik.

2. Guru PAUD

Pembelajaran penguasaan konsep bilangan menggunakan permainan tradisional Dakocan menjadi alternatif utama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidik hendaknya memberikan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi anak sehingga anak merasa tertantang untuk belajar.

3. Kepala Sekolah

Penguasaan konsep bilangan sangat penting untuk ditanamkan kepada anak dan dapat mengembangkan aspek kemampuan kognitif. Oleh

karena itu kepala sekolah hendaknya bisa membantu pendidik untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menyediakan media-media yang menarik dan mendukung proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tahapan perkembangan anak sehingga kualitas peserta didik menjadi baik.

4. Bagi mahasiswa PG PAUD

Dapat memberikan referensi dan menambah wawasan bahwa kegiatan permainan tradisional Dakocan dapat menjadi alternatif kegiatan yang mampu meningkatkan penguasaan konsep bilangan.

5. Orang Tua

Dapat membantu pihak sekolah dalam meningkatkan penguasaan konsep bilangan anak melalui kegiatan yang menyenangkan dan bervariasi sehingga ada keseimbangan antara pembelajaran di rumah dan di sekolah, diharapkan penguasaan konsep bilangan menjadi lebih meningkat dan berkembang.

6. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian yang berkaitan dengan aktivitas penguasaan konsep bilangan sehingga didapatkan cara belajar yang lebih baik dengan memperhatikan segala aspek perkembangan pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk., *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2012
- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 2013
- Charlesworth, Rosalind *Experiences in Math For Young Children Fifth Edition* Australi Canada
- Charlesworth, Rosalind, Weberstate University, *Math And Science For Young Children* Boston, 2015
- Danim, Sudarwan dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Alfabeta, 2010
- Depdiknas, *Permainan Berhitung Permulaan Di Taman kanak-kanak* Jakarta: Depdiknas, 2007
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Keenam* terjemahan Meitasari Tjandrasa. Jakarta : Erlangga, 2000
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi kelima* terjemahan Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta : Erlangga, 2002
- Jackman, Hilda L. *Early Education Curriculum : A Child's Connection to the World Fifth Edition*. Canada : Wadsworth Cengage Learning, 2012
- Jackman, Hilda L. *Early Education Curriculum A Child's Connection To The World USA*: Wadsworth Cengage Learning, 2012
- Jamaris, Martini. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*, Jakarta : PPS UNJ, 2004
- Kamus Besar *Bahasa Indonesia*, halaman 697, 2005
- Kennedy, Johnson. *Extending Number Concepts and Number Systems*

- Mills, Geoffrey E. *Action Research a Guide for The Teacher Researcher*. New Jersey : Merrill Prentice Hall, 2003
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta : Rineka Cipta, 2010
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung : Rosda, 2007
- Mooney, Claire. Mary Briggs, Mike Fletcher, Alice Hansen, Judith McCullouch, Primary Mathematics, *Teaching Theory and Practice Fourth Edition*
- Morrison, George. S. *Dasar-Dasar PAUD Edisi Bahasa Indonesia* terjemahan Suci Romadhona dan Apri Widiastuti. Jakarta : Indeks, 2012
- Musbikin, Imam. *Buku Pintar PAUD*. Yogyakarta : Laksana, 2010.
- Musfiqon. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisher, 2012
- Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang kurikulum.
- Rumanda, Yohana. SE, Hikmah, MM, M.Pd, *Pembelajaran Anak Usia Dini yang Menyenangkan Melalui Bermain*
- Santrock, Jhon W. *Perkembangan Anak, Child Development*, Terjemahan: Mila Rahmawati, Anna Kuswanti Jakarta: Erlangga, 2007
- Santrock, John W. *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi kelima* terjemahan Juda Damanik dan Achmad Chusairi. Jakarta : Erlangga, 2002
- Santrock, John W. *Perkembangan Anak Jilid 2 Edisi Kesebelas* terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta : Erlangga, 2007
- Sperry, Susan, Smith Cardinal Stritch University, *Early Childhood Mathematics* Boston 2015
- Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*, Bab I pasal 1 ayat 14.
- Upton, Penney, *Psikologi Perkembangan* terjemahan Noermalasari Fajar Widuri. Jakarta : Erlangga, 2012

WANG, Zhenlin (*Hongkong Institute Of Education*), Lai Ming Hung (*Hongkong Buddisht Chun Yue Kindergarten Tung Chung*). *Kindergarten Children's Number Sense Development Through Board Game*. Sabtu 13 Mei 2017, Pukul 07.00 Wib.

Woolfolk, Anita. *Educational Psychology Twelfth Edition*. New Jersey : Pearson Education, 2013

Wortham, Sue C. *Assessment in Early Childhood Education Fouth Edition* (New Jersey: Pearson Education, 2005)

Sumber Internet :

Jurnal Pendidikan Dwi Wulandari, Matchan (*Mathematic Dakocan*) untuk meningkatkan kemampuan berhitung siswa sekolah dasar, http://www.academia.edu/8698924/MATHEMATICS_DAKOCAN_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERHITUNG_SISWA_SEKOLAH_DASAR_VISIT_html, pada tanggal 23 Januari 2015 pukul 10.00 Wib.

<http://www.infobudaya.net/2015/06/asyik-bermain-dakocan-dari-sumatera-selatan-2/>, Pukul 19.00 Wib, Minggu 7 Mei 2017.

<http://www.infobudaya.net/2015/06/asyik-bermain-dakocan-dari-sumatera-selatan-2/>, Pukul 19.00 Wib. Minggu 7 Mei 2017.

http://www.academia.edu/8698924/MATCHAN_MATHEMATICS_DAKOCAN_UNTUK_MENINGKATKAN_KEMAMPUAN_BERHITUNG_SISWA_SEKOLAH_DASAR. Pukul 20.00 Wib, Minggu 7 Mei 2017.

file:///C:/Users/PRESARIO/AppData/Local/Temp/Rar\$EXa0.409/Dakocan%20-%20Wikipedia%20bahasa%20Indonesia,%20ensiklopedia%20bebas.hfile:///C:/Users/PRESARIO/AppData/Local/Temp/Rar\$EXa0.313/Yeye%20dan%20Yoyo%20-%20Permainan%20Anak-anak%20nan%20Menyenangkan,%20-%20Permainan%20-%20Bina%20Syifa.html Pukul 20.00 WIB Selasa 01 Agustus 2017tml Pukul 19.00 Wib. Selasa 01 Agustus 2017.

Lampiran 1

KAJIAN TEORI KONSEP BILANGAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Hilda L. Jackman	Rosalind Charlesworth	Claudia Eliason	Claire Mooney	Sue C. Wortham
<p><i>Young children use number to solve everyday problems by constructing number meanings through real-world experience and the use of physical materials. The following concepts, skills, and processes are fundamental to early mathematics; (1) Number sense, (2) one-to-one correspondence, (3) count, (4) classifying and sorting</i></p>	<p><i>Number sense makes the connection between quantities and counting. Number sense underlies the understanding of more and less, of relative amounts, of the relationship between space and quantity (i.e, number conservation), and parts and wholes of quantities</i></p>	<p><i>Various number concepts, including classification, comparison, ordering, sorting, ordinal and cardinal number, one to one correspondence, rational counting, number recognition, and conservation. But in the process of learning to understand number, some basic concepts are developed. number or operations include concepts of counting, comparing and ordering, grouping, addition, and subtraction</i></p>	<p><i>Numbers as labels and for counting Says some number names in familiar contexts, such as nursery rhymes</i></p>	<p><i>Ability refers to the current level of knowledge or skill in a particular area.</i></p>
<p>Anak-anak menggunakan bilangan untuk memecahkan masalah sehari-hari dengan membangun sejumlah makna melalui pengalaman dunia nyata dan penggunaan bahan fisik. Berikut konsep, keterampilan,</p>	<p>Konsep bilangan membuat hubungan antara jumlah dan penghitungan, konsep bilangan juga membantu anak memperkirakan jumlah dan pengukuran melalui proses tentang pengertian penjumlahan. Pengertian dasar tentang koresponden satu-satu adalah merupakan</p>	<p>Berbagai konsep bilangan, diantaranya termasuk, klasifikasi, perbandingan, urutan, menyortir, ordinal dan bilangan kardinal, korespondensi, penghitungan rasional, pengenalan bilangan, dan konservasi, namun dalam proses belajar untuk memahami bilangan, beberapa</p>	<p>angka sebagai tanda dan untuk menghitung, menyebut beberapa nama nomor dalam konteks yang dikenal, seperti berhitung anak-anak. Hitungan dapat disebut sampai tiga benda sehari-hari. Menghitung dengan tepat</p>	<p>Kemampuan sebagai keterampilan atau pemahaman sebagai kesanggupan dalam bidang tertentu.</p>

Hilda L. Jackman	Rosalind Charlesworth	Claudia Eliason	Claire Mooney	Sue C. Wortham
<p>dan proses yang mendasar untuk matematika permulaan yaitu, (1) pemahaman bilangan, (2) korespondensi 1-1, (3) berhitung, (4) klasifikasi dan sortir.</p>	<p>pondasi dari penghitungan rasional. Operasi bilangan adalah cara anak menggunakan angka atau bilangan dalam melakukan beberapa operasi konsep bilangan seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian.</p>	<p>konsep dasar yang dikembangkan pada bilangan dan pengoperasiannya meliputi konsep berhitung, membandingkan, pengurutan, pengelompokkan, dan selain itu pengurangan.</p>	<p>sampai enam benda sehari-hari. Menyebut beberapa nama nomor secara berurutan. Menghitung angka1 sampai 9. Hitungan dapat disebut hingga 10 angka sehari-hari. Urutan nomor sampai 10.</p>	
<p>Cakupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang konsep dasar - Pemahaman bilangan - Korespondensi - Berhitung - Klasifikasi dan sortir. 	<p>Cakupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penjumlahan - Perhitungan - Angka bilangan 	<p>Cakupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Konsep bilangan - Klasifikasi - Perbandingan - Pengurutan - Pengelompokan - Pengurangan 	<p>Cakupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berhitung - Menyebut angka, nama 	<p>Cakupan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman konsep bilangan

Sintesis Teori :

Peningkatan konsep bilangan pada anak usia 5-6 tahun adalah tindakan nyata yang dilakukan berdasarkan pengetahuan konsep dasar dan konsep bilangan, Anak dapat mengklasifikasikan, menyebutkan bilangan, menyortir dan pengurutan.

Lampiran 2

Definisi Konseptual

Peningkatan penguasaan konsep bilangan adalah keinginan yang kuat pada diri seseorang berhitung diwujudkan dalam kesediaannya untuk dapat mengetahui konsep bilangan melalui permainan tradisional Dakocan. Konsep bilangan merupakan suatu proses untuk memberi arti pada symbol atau angka. Kemudian symbol atau angka tersebut dikelompokkan menjadi jumlah yang mempunyai makna dan dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan bagi para penjumlah.

Definisi Operasional

Skor yang diperoleh dari anak melalui pedoman observasi dengan menggunakan check list. Skor ini menggambarkan kemampuan yang bersifat spesifik berkaitan dengan anak dalam mengklasifikasikan benda, mengurutkan bilangan, pengelompokan suatu benda berdasarkan objek dan ukuran, membilang suatu angka 1-20 dan menyebutkan banyaknya benda.

Intrumen

Rekapitulasi Observasi Pra Penelitian

Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun BKB PAUD Harapan Ibu 1Duren Sawit Jakarta Timur

No	Responden	Butir Pernyataan									Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	DT	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	44 %
2	DN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50 %
3	RZ	2	2	2	2	2	2	1	2	2	17	47 %
4	AL	1	1	1	2	1	1	2	2	1	12	33%
5	NR	1	1	2	2	2	2	2	2	1	15	41 %
6	AR	2	1	2	2	2	2	1	2	2	16	44%
7	FY	1	1	2	2	2	1	1	2	2	14	38 %
8	AY	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	44 %
9	KZ	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	50%
10	KY	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16	44 %
		Rerata Kelas Presentase Pra Penelitian										43,50 %

Keterangan :

Jumlah Total Skor Maksimum

Siklus 1

Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun BKB PAUD Harapan Ibu 1 ,Duren Sawit, Jakarta Timur

No	Responden	Butir Pernyataan									Jumlah	Persentase	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9			
1	DT	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22	61%	
2	DN	3	3	3	4	3	3	3	2	2	26	72%	
3	RZ	3	3	3	3	3	3	4	3	3	28	77%	
4	AL	2	2	2	3	3	2	3	2	2	21	58%	
5	NR	2	2	3	3	3	2	3	2	3	23	63%	
6	AR	3	3	2	3	2	3	2	2	2	22	61%	
7	FY	2	3	2	3	3	2	3	2	2	21	58%	
8	AY	4	3	2	3	3	3	2	3	2	25	69%	
9	KZ	3	3	3	4	3	3	3	2	3	27	75%	
10	KY	3	3	3	3	3	3	4	2	2	33	72%	
		Rerata Kelas Presentase Siklus I											66,6%

Keterangan :

Jumlah Total Skor Maksimu

Siklus II

Penguasaan Konsep Bilangan Pada Anak Usia 5-6 Tahun BKB PAUD Harapan Ibu 1 Duren Sawit, Jakarta Timur

No	Responden	Butir Pernyataan									Jumlah	Persentase
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	DT	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	88%
2	DN	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	94%
3	RZ	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97%
4	AL	3	3	3	4	4	3	4	4	3	31	86%
5	NR	3	3	4	4	3	4	4	3	4	32	88%
6	AR	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	91%
7	FY	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	77%
8	AY	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
9	KZ	4	4	4	4	4	4	4	3	4	31	86%
10	KY	4	4	4	4	4	3	4	3	4	41	94%
		Rerata Kelas Presentase Siklus II										94,15 %

Keterangan:

Jumlah Total Skor Maksimum

CATATAN LAPANGAN 1

Hari/Tanggal : Senin 28 Agustus 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu 1

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan pertama ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet (CL1., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL1.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL1. P1., kl1.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu satu dua dan tiga serta aku sayang ibu (CL1., p2., kl.).setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak bermain tepuk yakni "tepuk absen untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL1., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil melompat maju dan melompat mundur (CL1.,p2., kl3)</p>
09.00-09.45	Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut

yaitu bermain mengelompokkan sesuai warna dan bentuk, mengenal dan menyebutkan bilangan,1 sampai dengan 20 sambil membilang dengan menggunakan Dakocan (CL1., p3., k11). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan 1-20 dengan menggunakan Dakocan (CL1.,p3., k12.). Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1 sampai 20?” Lalu Fiya menjawab saya bu bisa....”(CL1.,p3., k13.). Kemudian peneliti mempersilahkan Fiya untuk menyebutkan, ”Coba Ayu sebutkan bilangan 1 samapi 20!”, (CL1., p3., k14.). Kemudian Fiya mulai membilang, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh” (CL1., p3., k15.).

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengelompokkan sesuai warna, bentuk sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan namun sebelumnya peneliti bercerita tentang permainan Dakocan. (CL1., P4., k11) sambil bercerita peneliti kemudian memperagakan cara bermain Dakocan. (CL1., P4., k12) kemudian peneliti meminta anak untuk mengelompokkan sesuai warna, bentuk, menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bergantian. (CL1., P4., k13). Setelah itu anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bersama-sama (CL1, p1, k14). Dilanjutkan dengan memulai kegiatan menghitung satu persatu jumlah Dakocan secara bergantian sambil mengucap bilangan 1 sampai dengan 20. (CL1., P1., k15) kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran menghitung Dakocan dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20. (CL1., P4., k16)

	<p>satu persatu anak maju sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL1., P4., kl7)</p> <p>Setelah semua anak selesai mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara berurutan, anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL1., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL1., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	<p>Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL1., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. (CL1., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL1., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan. (CL1., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan bermain mengelompokkan Dakocan sesuai warna, bentuk, membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan (CL1. P6,kl5) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL1., P6., kl6)</p>

Refleksi :

Pada pertemuan pertama ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan motorik yaitu mengelompokkan Dakocan sesuai warna dan bentuk dengan menggunakan Dakocan sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara berurutan.

Peningkatan anak dalam hal mengelompokkan dan menyebutkan angka 1 sampai dengan 20 belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan 1 sampai dengan 20 secara berurutan dengan benar. Namun ada beberapa anak yang perlu bimbingan untuk memulai mengenal dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. Kadang kala anak masih membilang terlalu cepat, sehingga urutan bilangan yang diucapkan tidak terlalu jelas.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, Peningkatan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan mengelompokkan sesuai warna dan bentuk, menyebutkan bilangan 1 sampai 20. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(Rita)

Guru Kelas

(Rita)

Peneliti

(Siti Romsah Agutina)

CATATAN LAPANGAN 2

Hari/Tanggal : Rabu 30 Agustus 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan kedua ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet (CL2., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL2.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL2. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu ibu jari (CL2., p2., kl1). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk yakni "tepuK absen dan dilanjutkan untuk</p>

	<p>mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL2., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi ibu jari (CL2.,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL2.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain menyortir Dakocan sesuai warna, bentuk dan menghitung jumlahnya, (CL2., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang menyortir Dakocan sesuai warna dan bentuk dan menghitung jumlahnya masing-masing (CL2.,p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa menyortir Dakocan 1 sampai dengan 20” Lalu Dini menjawab saya bisa....”(CL1.,p3., kl3). Kemudian peneliti mempersilahkan Dini untuk menyebutkan, ”Coba Dini menyortir Dakocan sesuai bentuk dan warna lalu hitung jumlahnya”, (CL1., p3., kl4.).Kemudian Dini mulai menyortir Dakocan dan menghitung , satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas,</p>

	<p>sembilan belas, dua puluh” (CL2., p3., k15).</p> <p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyortir Dakcan dan menghitung jumlahnya 1, (CL2., P4., k1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. (CL2, P4., k12) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan dan meletakkan diatas karpet. Kemudian anak juga meletakkan sisa Dakocan. (CL2., P4., k13). Setelah itu anak menyortir Dakocan 1 sampai dengan 20 secara bergantian sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL2., P4., k14) kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran menyortir Dakocan sesuai bentuk dan warna. (CL2., P4., k15) satu persatu anak maju menyortir Dakocan dengan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL2., P4., k16)</p> <p>Setelah semua anak selesai menyortir Dakocan 1 sampai dengan 20. secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL2., P5., k11). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL2, P5., k12).</p>
09.45-10,15	Istirahat

10.15-10.30	<p>Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL2, P6., kl0) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. (CL2., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL2., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan. (CL2, P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan menyortir Dakocan dan menyebut bilangan 1 sampai dengan 20 (CL2, p6, kl7). Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL2., P6., kl24)</p>
-------------	--

Refleksi :

Pada pertemuan kedua ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan motorik yaitu bermain menyortir Dakocan dan membilang 1 sampai dengan 20. Kemampuan anak dalam hal mengurutkan Dakocan dan membilang 1 sampai dengan 20 belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menyortir Dakocan 1 sampai dengan 20

secara berurutan dengan benar. Namun ada beberapa anak yang perlu bimbingan untuk melakukan penyortiran dan menyebut bilangan 1 sampai dengan 20. Kadang kala anak masih menyortir Dakocan terlalu cepat, sehingga menyortir Dakocan tidak sesuai dengan jumlahnya.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain menyortir Dakocan dan mengurutkan 1 sampai 20. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 3

Hari/Tanggal : Senin. 4 Sept 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu 1

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan ketiga ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet (CL3., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL3.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL3. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu ibu jari (CL3., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk yakni "tepuK absen dan dilanjutkan</p>

	<p>untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL3., p2., kl2).</p> <p>Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi ibu panjang pendek (CL3.,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL3.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain kotak angka dengan Dakocan. (CL3., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang konsep bilangan dengan kotak angka (CL3.,p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa bermain kotak angka dengan menggunakan permainan Dakocan” Lalu Fiya menjawab saya bu bisa”(CL3.,p3., kl3.). Kemudian peneliti mempersilahkan Fiya untuk memulai permainan, ”Coba Fiya ibu mau lihat Fiya mengambil angka didalam kotak dan menghitung Dakocan sesuai angka dalam kotak”, (CL3., p3., kl4.).Kemudian Fiya mulai menghitung Dakocan , (CL3., p3., kl5).</p> <p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu</p>

	<p>menghitung jumlah Dakocan sesuai angka dalam kotak.,(CL3., P4., kl1) peneliti membagikan media yaitu kotak yang berisi angka dan Dakocan pada masing-masing anak. (CL3., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil angka dalam kotak (CL3., P4., kl3). Setelah itu anak menghitung Dakocan sesuai jumlah angka dalam kotak secara bergantian. (CL2., P4., kl4) kemudian anak duduk berhadapan untuk menunggu giliran menghitung Dakocan sama jumlahnya dengan angka dalam kotak (CL3., P4., kl5) satu persatu anak maju menghitung jumlah Dakocan sesuai jumlah angka. (CL3., P4., kl6)</p> <p>Setelah semua anak selesai menghitung Dakocan sesuai jumlah angka didalam kotak angka secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL3., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape bermain kotak angka?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL3., P2., kl19).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari

	<p>awal sampai akhir. (CL3., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain kotak angka dengan menggunakan Dakocan. (CL3., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang sekali bu” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL3., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara bermain kotak angka dengan menghitung Dakocan (CL3., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan permainan kotak angka dengan menggunakan Dakocan (CL3, p6, kl5) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa; bersama serta mengucapkan salam. (CL3., P6., kl6)</p>
--	--

Refleksi :

Pada pertemuan ketiga ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan motorik halus yaitu bermain kotak angka dengan menghitung Dakocan. Peningkatan konsep bilangan anak dalam hal membilang dan menyebut jumlah secara baik dengan benar. Namun ada

beberapa anak yang perlu bimbingan untuk melakukan membilang dan menjumlah. Kadang kala anak masih belum bisa membilang dan menghitung jumlah, sehingga jumlah tidak sesuai.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain mengitung Dakocan dengan menggunakan kotak angka. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 4

Hari/Tanggal : Rabu, 06 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan keempat ini, peneliti duduk dikarpet yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet (CL4., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL3.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL3. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bola mata (CL4., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni "tepek absen untuk</p>

	<p>mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL4., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar (CL4.,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL4.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain mengenal jumlah dengan menggunakan Dakocan (CL4., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain mengenal dan menyebutkan jumlah Dakocan yang didapat (CL.,p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa bermain Dakocan dengan menghitung jumlah yang didapatnya dari permainan menjentik.”. Lalu Nur menjawab saya bu”(CL4.,p3., kl3.). Kemudian peneliti mempersilahkan Nur untuk menghitung jumlah Dakocan, ”Coba Nur ibu mau melihat dan mendengar kamu menghitung Dakocan dan menbilang jumlah Dakocan (CL4., p3., kl4.). Kemudian Nur mulai menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan, (CL4., p3., kl5.).</p>

	<p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyebutkan dan menjumlah Dakocan (CL4., P4., kl1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. (CL4., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan (CL4., P4., kl3). Setelah itu anak menjumlah (CL4., P4., kl4) kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran menjumlah dan menyebutkan jumlah Dakocan (CL4., P4., kl5) satu persatu anak maju menghitung jumlah Dakocan (CL4., P4., kl6)</p> <p>Setelah semua anak selesai menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL4., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah cape bermain?" semua anak menjawab " saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL4., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	<p>Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL4., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain membilang dan</p>

	<p>menjumlah dengan menggunakan Dakocan (CL4., P6., kl2)</p> <p>Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL4., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang menjumlah (CL4., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan menjumlah (CL4, p6, kl5) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL4., P6., kl6)</p>
--	--

Refleksi :

Pada pertemuan keempat ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kognitifnya yaitu menghitung dan menjumlah dengan menggunakan permainan Dakocan. Peningkatan konsep bilangan anak dalam hal menjumlah dan membilang dengan menggunakan Dakocan belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menjumlah secara baik dengan benar. Namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan untuk menyebut dan menjumlah Dengan Dakocan. Kadang kala anak masih belum bisa menjumlah dan menyebutkan, sehingga tidak sesuai.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, peningkatan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain Dakocan dengan menjumlah dan membilang. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 5

Hari/Tanggal : Jumat, 08 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan kelima ini, peneliti duduk dikarpet yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet (CL5., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL5.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL5. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu naik ke puncak gunung (CL5., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan</p>

	<p>mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni “tepek absen untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL5., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil <i>how are you</i> gunung (CL5., p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL5.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain memancing Dakocan dengan menggunakan stik dan tali. (CL5., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain memancing (CL5.,p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa bermain memancing Dakocan”. Lalu anak-anak menjawab sambil angkat tangan “saya bisa bu...” (CL5, p3, kl3.). Kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak secara bergantian untuk memancing Dakocan mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya., tapi secara bergantian ya jangan rebutan.” (CL5, p3, kl4). Kemudian anak mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya. (CL5., p3., kl5).</p>

	<p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan memancing Dakocan. (CL5., P4., k1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. (CL45, P4., k2) Setelah itu anak diminta untuk memancing Dakocan, mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya. (CL5, P4., k3) kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran memancing Dakocan dan menghitung berdasarkan bentuk dan warnanya. (CL5., P4., k4) satu persatu anak melakukan kegiatan menghitung dan menyebutkan jumlah dakocan yang didapat (CL5., P4., k5)</p> <p>Setelah semua anak selesai menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan serta memancing Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL5., P5., k1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah cape bermain?" semua anak menjawab " saya cape bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL5., P5., k2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal

	<p>sampai akhir. (CL4., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain memancing Dakocan, menjumlah dan mengelompokkan Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya. (CL5., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali esok hari. (CL5., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang mengelompokkan Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya. (CL5., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan memancing Dakocan, mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah dan warnanya (CL5, [p6, kl5) Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa; a bersama serta mengucapkan salam. (CL5, P6., kl6)</p>
--	--

Refleksi :

Pada pertemuan kelima ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kognitifnya yaitu memancing Dakocan, mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan bentuk dan warnanya. Peningkatan konsep bilangan anak dalam hal mengelompokkan, membilang berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menyebut, menjumlah, mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk

dan warnanya secara benar. Namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan untuk menjumlah. Kadang kala anak masih belum bisa menghitung dan membilang mengelompokkan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. sehingga jumlah dan warna nya tidak sesuai.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain Dakocan mengelompokkan, berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romzah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 6

Hari/Tanggal : Senin, 11 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan keenam ini, peneliti duduk dikarpet yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet (CL6., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdoa untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan “Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh” yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab “Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh” (CL6.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, “ Bagaimana kabarnya hari ini”? kemudian anak menjawab “Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes” (CL6. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu satu satu (CL6., p2., kl1). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni “tepuk absen untuk mengetahui</p>

	<p>siapa yang tidak hadir hari ini (CL6., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi helo-helo (CL6.,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL6.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain tebak-tebakan Dakocan menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang ada dalam genggaman. (CL6., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan (CL6, p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa menebak jumlah Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan” Lalu semua anak menjawab saya bu”(CL6, p3., kl3.). Kemudian peneliti meminta salah satu anak yang bernama Aldo untuk menebak dan menyebutkan jumlah Dakocan dalam genggaman (CL6, p3, kl4). Kemudian Aldo mulai menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan (CL6., p3., kl5).</p> <p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu tebak-</p>

	<p>tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan (CL6, P4., kl1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak (CL6., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan yang ada diatas meja (CL6., P4., kl3). Setelah itu anak bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan (CL6., P4., kl4) kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. (CL6, P4., kl5) satu persatu anak mulai menebak Dakocan menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan (CL6., P4., kl6)</p> <p>Setelah semua anak selesai bermain tebak-tebakan menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL6., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah mulai cape?" semua anak menjawab " saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL6., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL6., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak

	<p>bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. (CL6., P6., k12)</p> <p>Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang banget bu” dan meminta bermain kembali. (CL6., P6., k13) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah dakocan (CL6., P6., k14) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah (CL6, p6, k15)</p> <p>Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL6, P6., k16)</p>
--	---

Refleksi :

Pada pertemuan keenam ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kognitifnya yaitu mengenal, menjumlah dan menyebutkan Dakocan. Kemampuan anak dalam hal menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan serta tebak-tebakan jumlah Dakocan belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan secara baik dengan benar. Namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan untuk menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan.

Kadang kala anak masih belum bisa menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan sehingga masih sering salah.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, peningkatan konsep bilangan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah agustina)

CATATAN LAPANGAN 7

Hari/Tanggal : Senin. 18 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan ketujuh, Pertemuan dilaksanakan tanggal 18 September 2017 pukul 08.30 sampai 10.30 WIB di kelas (CL7, p1, kl1). Pada pertemuan ketujuh merupakan pertemuan pada siklus II pemberian tindakan permainan tradisional Dakocan sebagai salah satu peningkatan penguasaan konsep bilangan pada anak (CL7, p1, kl2). pertemuan ketujuh ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas kursi (CL7., p1.,KL3.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL7.,p1.,kl4.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar</p>

	<p>biasa, Allahuakbar,yes” (CL7. P1., kl5.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu satu dua dan tiga serta aku sayang ibu (CL7., p2., kl4.).setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak bermain tepuk yakni “tepek absen untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL7., p2., kl5). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil melompat maju dan melompat mundur (CL7.,p2., kl6)</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain menjumlah mengenal dan menyebutkan bilangan,1 sampai dengan 20 sambil membilang dengan menggunakan Dakocan (CL7., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bilangan 1-20 dengan menggunakan Dakocan (CL7.,p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1 sampai 20?” Lalu anak menjawab saya bu bisa....”(CL7.,p3., kl3.). Kemudian peneliti mempersilahkan anak-anak untuk menyebutkan, ”Coba sebutkan bilangan 1 samapi 20!”, (CL7., p3., kl4.).Kemudian anak mulai membilang, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh,</p>

delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh” (CL7., p3., kl5.).

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menjumlah, mengenalkan sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan namun sebelumnya peneliti bercerita tentang permainan Dakocan. (CL7., P4., kl1) sambil bercerita peneliti kemudian memperagakan cara bermain Dakocan. (CL7., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bergantian. (CL7., P4., kl3). Setelah itu anak menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara bersama-sama dilanjutkan dengan memulai kegiatan menghitung satu persatu jumlah Dakocan secara bergantian sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL7., P4., kl4) kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran menghitung Dakocan dan menyebutkan bilangan 1 sampai 20. (CL7., P4., kl5) satu persatu anak maju sambil menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL7., P4., kl6)

Setelah semua anak selesai mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara berurutan, anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL7., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar

	peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah cape?" semua anak menjawab " saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL7., P5., kl2).
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL7., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. (CL7., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata "senang" dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL7., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan. (CL7., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan bermain membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL7., P6., kl5)

Refleksi :

Pada prtemuan ketujuh ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan

yang melibatkan gerakan motorik yaitu menjumlah dan mengenal bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20 secara berurutan.

Kemampuan anak dalam hal mengenal atau membilang dan menyebutkan angka 1 sampai dengan 20 belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan 1 sampai dengan 20 secara berurutan dengan benar. Namun ada beberapa anak yang perlu bimbingan untuk memulai mengenal dan menyebutkan bilangan 1 sampai dengan 20. Kadang kala anak masih membilang terlalu cepat, sehingga urutan bilangan yang diucapkan tidak terlalu jelas/

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan mengenal bilangan 1 sampai 20. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 8

Hari/Tanggal : Rabu, 20 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan kedelapan ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas karpet (CL8., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL8.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL8. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu ibu jari (CL8., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain tepuk yakni "tepuK absen dan dilanjutkan</p>

	<p>untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL8., p2., k12).</p> <p>Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi ibu jari (CL8.,p2., k13).</p> <p>Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan seipar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL8.,p2., k14).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain menyortir Dakocan 1 sampai 20, (CL8., p3., k11). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang menyortir jumlah dan bentuk Dakocan dan menghitung 1 sampai dengan 20 (CL8.,p3., k12.). Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa menyortir Dakocan 1 sampai dengan 20” Lalu Rizky menjawab saya bu bisa....”(CL8.,p3., k13.). Kemudian peneliti mempersilahkan Rizky untuk menyebutkan, ”Coba Rizky urutkan Dakocan 1 samapi 20!”, (CL8., p3., k14.).Kemudian Rizky mulai menyortir dan mengurutkan Dakocan, satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, dua belas, tiga belas, empat belas, lima belas, enam belas, tujuh belas, delapan belas, sembilan belas, dua puluh” (CL8., p3., k15.).</p>

	<p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menyortir dan mengurutkan Dakocan 1 sampai dengan 20, (CL8., P4., kl1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. (CL8., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan dan meletakkan diatas karpet. Kemudian anak juga meletakkan sisa Dakocan. (CL8., P4., kl3). Setelah itu anak menyortir dan mengurutkan Dakocan 1 sampai dengan 20 secara bergantian sambil mengucapkan bilangan 1 sampai dengan 20. (CL8., P4., kl4) kemudian anak berbaris sejajar untuk menunggu giliran menyortir dan mengurutkan Dakocan 1 sampai 20. (CL8., P4., kl5) satu persatu anak maju menyortir dan mengurutkan Dakocan 1 sampai dengan 20. (CL8., P4., kl6)</p> <p>Setelah semua anak selesai menyortir dan menghitung mulai 1 sampai dengan 20. secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL8., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah cape?" semua anak menjawab " saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL8., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat

10.15-10.30	<p>Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL8., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan. (CL8., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL8., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara membilang 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan. (CL8., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan mengurutkan Dakocan sampai dengan 20.. Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa; bersama serta mengucapkan salam. (CL8., P6., kl5)</p>

Refleksi :

Pada pertemuan kedelapan ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan motorik yaitu bermain menyortir, mengurutkan jumlah Dakocan 1 sampai dengan 20...Peningkatan penguasaan konsep bilangan anak dalam hal menyortir dan membilang 1

sampai dengan 20 belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menyortir dan mengurutkan 1 sampai dengan 20 secara berurutan dengan benar. Namun ada beberapa anak yang perlu bimbingan untuk melakukan penyortiran Dakocan dan menyebut bilangan 1 sampai dengan 20. Kadang kala anak masih menyortir terlalu cepat, sehingga menyortir Dakocan tidak sesuai dengan jumlahnya.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, konsep bilangan yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain menyortir dan membilang 1 sampai 20. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 9

Hari/Tanggal : Jumat 22 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan kesembilan ini, peneliti duduk dikursi kecil yang posisinya berhadapan dengan anak, sedangkan anak duduk diatas kursi (CL9., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL9.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL9. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu ibu jari (CL9., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak</p>

	<p>untuk bermain tepuk yakni “tepek absen dan dilanjutkan untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL9., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi panjang pendek (CL9.,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL9.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain kotak angka menghitung jumlah Dakocan sesuai jumlah angka dalam kotak (CL9, p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang menghitung dan membilang (CL9, p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa menghitung Dakocan sesuai jumlah angka dalam kotak”. Lalu Rizky menjawab saya bu bisa....”(CL9, ,p3, kl3). Kemudian peneliti mempersilahkan Rizky ”Coba Rizky ibu mau lihat Rizky memilih angka dalam kotak dan menghitung dengan Dakocan”, (CL9, p3., kl4.).Kemudian Rizky mulai menghitung dan membilang jumlah Dakocan , (CL9., p3., kl5).</p> <p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain kotak angka dengan menghitung dan membilang jumlah</p>

	<p>Dakocan., (CL9., P4., kl1) peneliti membagikan media Dakocan pada masing-masing anak. (CL9., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil DAKocan(CL9., P4., kl3). Setelah itu anak menghitung Dakocan sesuai jumlah angka yang ada didalam kotak secara bergantian. (CL9., P4., kl4) kemudian anak duduk berhadapan untuk menunggu giliran mengambil Dakocan dan memilih angka dalam kotak lalu menghitung Dakocan sesuai jumlah angka dalam kotak (CL9, P4., kl5) satu persatu anak maju menghitung Dakocan (CL9., P4., kl6)</p> <p>Setelah semua anak selesai menghitung Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL9., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape bermain kotak angka dengan Dakocan?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL9., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir (CL9., P6., kl1). Peneliti bertanya kepada anak

	<p>bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain dengan menggunakan Dakocan (CL9., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang sekali bu” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL9., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang cara berhitung dengan menggunakan Dakocan (CL9., P6., kl4). Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan bermain Dakocan dengan menggunakan kotak angka (CL9, p6, kl5). Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL9., P6., kl6)</p>
--	---

Refleksi :

Pada pertemuan kesembilan ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan gerakan motorik halus yaitu menghitung dan membilang jumlah Dakocan dengan kotak angka. Kemampuan anak dalam hal mengklasifikasi, mengurutkan, menyortir dan menghitung jumlah Dakocan belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menghitung dan menyebut jumlah dengan menggunakan Dakocan secara baik dengan benar. Namun ada beberapa anak yang perlu bimbingan untuk menghitung dan menyebut jumlah Dakocan. Kadang kala anak masih belum bisa

menghitung, menjumlah dan menyebut jumlah Dakocan, sehingga jumlah yang disebut tidak sesuai.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain Dakocan dengan kotak angka, menyebut dan menjumlah Dakocan.. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 10

Hari/Tanggal : Senin. 25 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan kesepuluh ini, peneliti duduk dikarpet yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet (CL10., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL10.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL10. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu bola mata (CL10., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak</p>

	<p>untuk bermain dan tepuk yakni “tepuik absen untuk mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL10., p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi lingkaran kecil lingkaran besar (CL10.,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan seipar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL10.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain menjumlah Dakocan (CL10., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain menjumlah dengan mengenalkan dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan (CL 10.,p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak siapa yang sudah bisa mengenal dan menyebutkan bentuk, warna dan jumlah Dakocan (CL10., p3., kl3.). Kemudian peneliti mempersilahkan anak untuik menjumlah dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan.”, (CL10., p3., kl4.). Kemudian anak bersama-sama menyebutkan jumlah Dakocan sesuai warna dan bentuk , (CL10., p3., kl5.).</p> <p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu menjumlah dengan menghitung dan menyebutkan bentuk dan warna</p>

	<p>Dakocan (CL10., P4., kl1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. (CL10., P4., kl2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan (CL10., P4., kl3). Setelah itu anak menghitung satu persatu jumlah Dakocan dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan (CL10., P4., kl4). Kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran menjumlah dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan (CL10, P4., kl5) satu persatu anak maju menjumlah, menyebutkan bentuk dan warna Dakocan (CL10., P4., kl6)</p> <p>Setelah semua anak selesai menjumlah dan menyebutkan bentuk dan warna Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL10., P5., kl1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape bermain?” semua anak menjawab “ saya bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL10., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL10., P6., kl1) peneliti bertanya kepada anak

	<p>bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain menjumlah, menyebutkan bentuk dan warna dengan menggunakan Dakocan (CL10., P6., kl2). Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali dengan Dakocan esok hari. (CL10., P6., kl3). Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Daocan (CL10, P6, kl4). Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan (CL10, p6, kl5). Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdo;a bersama serta mengucapkan salam. (CL10., P6., kl6)</p>
--	--

Refleksi :

Pada pertemuan kesepuluh ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kognitifnya yaitu menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan. Kemampuan anak dalam hal menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan secara baik dengan benar. Namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan untuk menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan.

Kadang kala anak masih belum bisa menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan sehingga tidak sesuai.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain menjumlah dan menyebutkan bentuk, warna Dakocan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 11

Hari/Tanggal : Rabu, 27 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan kesebelas ini, peneliti duduk dikarpet yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikarpet (CL11., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL11.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari in"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL11. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu naik ke puncak gunung (CL11., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni "tepuk absen untuk</p>

	<p>mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL11., p2., kl1). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil <i>how are you</i> gunung (CL11., p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan seputar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL11.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain memancing Dakocan, mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL4., p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain memancing Dakocan, mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya (CL11, p3., kl2.). Peneliti bertanya kepada anak, “siapa yang bisa bermain memancing Dakocan, mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya.” Lalu semua anak menjawab sambil angkat tangan “saya bisa bu .”(CL11.,p3., kl3.). Kemudian peneliti mempersilahkan satu anak maju dan anak lain secara bergantian untuk memperhatikan Dakocan ”Coba ibu mau melihat anak-anak bermain memancing Dakocan, mengelompokkan atau</p>

mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya., tapi secara bergantian ya jangan rebutan.” (CL11., p3., k14.).Kemudian anak mulai mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11., p3., k15).

Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11, P4., k1) peneliti membagikan permainan Dakocan yaitu pada masing-masing anak. (CL11, P4., k2) Setelah itu anak diminta untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11, P4., k3) kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran memancing Dakocan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11, P4., k4) satu persatu anak melakukan kegiatan mengelompokkan Dakocan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11., P4., k5)

Setelah semua anak selesai memancing Dakocan, anak mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. Secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL11., P5., k1). Disaat anak duduk

	<p>melingkar peneliti bertanya kepada anak “siapa yang sudah cape bermain?” semua anak menjawab “ saya cape bu.....” akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL11., P5., kl2).</p>
09.45-10,15	Istirahat
10.15-10.30	<p>Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir. (CL11., P6., kl1) Peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain memancing Dakocan dan mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11., P6., kl2) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang bu” dan meminta bermain kembali esok hari. (CL11., P6., kl3) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11., P6., kl4) Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. (CL11, p6, kl5). Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa; bersama serta mengucapkan salam. (CL11, P6., kl6)</p>

Refleksi :

Pada pertemuan kesebelas ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kognitifnya yaitu memancing Dakocan, mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. Penguasaan konsep bilangan anak dalam hal mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya, belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya secara benar. Namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan untuk mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. Kadang kala anak masih belum bisa mengelompokkan dan mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. sehingga jumlah, bentuk dan warna nya tidak sesuai..

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, peningkatan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain memancing Dakocan, mengelompokkan atau mengklasifikasi Dakocan berdasarkan jumlah, bentuk dan warnanya. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

(Rita)

Guru Kelas

(Rita)

Peneliti

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN LAPANGAN 12

Hari/Tanggal : Jumat 29 September 2017

Waktu : 08.30 -10.30 WIB

Tempat : PAUD Harapan Ibu I

Waktu	Deskripsi Lapangan
08.30-09.00	<p>Pada pertemuan keduabelas ini, peneliti duduk dikursi yang posisinya berhadapan dengan anak, anak juga duduk dikursi (CL12., p1.,KL1.). Kemudian peneliti memulai dengan kegiatan berdo'a untuk memulai kegiatan pembelajaran serta ucapan "Assalamualaikum Warohmatullohi Wabarokatuh" yang ditujukan kepada anak dan anak menjawab "Walaikum salam Warohmatullohi Wabarokatuh" (CL12.,p1.,kl2.). Pada kesempatan itu pula peneliti tidak lupa menanyakan kabar anak, " Bagaimana kabarnya hari ini"? kemudian anak menjawab "Alhamdulillah. Luar biasa, Allahuakbar,yes" (CL12. P1., kl3.)</p> <p>Kegiatan selanjutnya peneliti menanyakan hari, tanggal, bulan dan tahun serta dilanjutkan dengan menyanyikan lagu satu satu (CL12., p2., kl1.). Setelah selesai dilanjutkan dengan mengajak anak untuk bermain dan tepuk yakni "tepek absen untuk</p>

	<p>mengetahui siapa yang tidak hadir hari ini (CL12 p2., kl2). Agar suasana lebih bersemangat, peneliti mengajak anak untuk menggerakkan badan sambil bernyanyi helo-helo (CL11,,p2., kl3). Setelah selesai beraktivitas, peneliti mempersilahkan anak duduk melingkar kembali untuk mendengarkan penjelasan sepitar kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini. (CL12.,p2., kl4).</p>
09.00-09.45	<p>Setelah rangkaian kegiatan awal telah dilaksanakan, kegiatan selanjutnya adalah peneliti menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari tersebut yaitu bermain tebak-tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. (CL12, p3., kl1). Pada tahap pertama peneliti bertanya kepada anak tentang bermain tebak-tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang ada didalam genggamannya. (CL12 p3., kl2). Peneliti bertanya kepada anak, “ siapa yang bisa menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan”. Lalu semua anak menjawab saya bu”(CL12, p3., kl3). Kemudian peneliti meminta salah satu anak untuk menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya. ”Coba Ibu mau melihat dan mendengar Dita menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya teman dan sudah tertebak”, (CL12 p3., kl4.). Kemudian Dita mulai menghitung jumlah Dakocan yang ada</p>

	<p>dalam genggamannya. (CL12, p3., k15.).</p> <p>Peneliti melanjutkan kegiatan yang akan dilakukan yaitu bermain tebak-tebakan Dakocan, lalu menghitung dan menyebutkan jumlah biji Dakocan. (CL12, P4., k1) peneliti membagikan media yaitu Dakocan pada masing-masing anak. (CL12, P4., k2) kemudian peneliti meminta anak untuk mengambil Dakocan diatas meja. (CL12,, P4., k3). Setelah itu anak bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang sudah tertebak.. (CL12 P4., k4) Kemudian anak duduk rapi berbaris untuk menunggu giliran bermain tebak-tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. (CL12 P4., k5) satu persatu anak mulai menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang ada dalam genggamannya. (CL12, P4., k6)</p> <p>Setelah semua anak selesai bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan secara bergantian anak kembali duduk melingkar seperti semula (CL12, P5., k1). Disaat anak duduk melingkar peneliti bertanya kepada anak "siapa yang sudah mulai cape?" semua anak menjawab " saya bu....." akhirnya peneliti mempersilahkan anak mempersiapkan diri untuk istirahat. (CL12, P5., k2).</p>
09.45-10,15	Istirahat

10.15-10.30	<p>Setelah anak istirahat, dilanjutkan dengan mereview kembali kegiatan yang telah dilaksanakan dengan cara tanya jawab dari awal sampai akhir (P6., k1). peneliti bertanya kepada anak bagaimana perasaan anak-anak ketika bermain tebak-tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan yang ada dalam genggaman. (CL12, P6., k12) Sebagian besar anak-anak menjawab kata “senang banget bu” dan meminta bermain kembali. (CL12 P6., k13) Peneliti melakukan tanya jawab kepada anak beberapa tentang bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. (CL12 P6., k14). Dan akhirnya setelah anak-anak selesai melakukan kegiatan bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. (CL12, p6, k15). Peneliti mengakhiri kegiatan dengan berdoa bersama serta mengucapkan salam. (CL12, P6., k6)</p>
-------------	--

Refleksi :

Pada pertemuan duabelas ini penelitian yang dilakukan berjalan dengan lancar, anak terlihat senang dan bersemangat untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kognitifnya yaitu bermain tebak-tebakan Dakocan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. Kemampuan anak dalam hal menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan belum seluruhnya mampu. Sebagian besar anak sudah mampu menghitung dan menyebutkan jumlah

Dakocan. Namun ada beberapa anak yang masih perlu bimbingan untuk menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. Kadang kala anak masih belum bisa menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan, sehingga tidak sesuai jumlahnya.

Peneliti bersama kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan, kemampuan serta hasil yang diperoleh oleh anak dalam kegiatan bermain tebak-tebakan, menghitung dan menyebutkan jumlah Dakocan. Selanjutnya peneliti dan kolaborator berdiskusi tentang kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya..

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)

(Rita)

(Siti Romsah Agustina)

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Senin, 21 Agustus 2017

Sumber : Ibu Rita

Jabatan : Guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana proses belajar mengajar di PAUD Harapan Ibu I	- Kegiatan belajar mengajar di PAUD Harapan Ibu I dilakukan setiap hari senin sampai jumat pukul 08.30 sampai 10.30. Semua anak digabung untuk kegiatan baris berbaris dan berdoa. Kemudian anak-anak diajak untuk melakukan tepuk, gerak dan lagu - Selanjutnya anak-anak masuk kedalam kelas. Kegiatan inti diberikan oleh guru kelas. Anak-anak melakukan pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru kelas. - Anak-anak istirahat, makan - kemudian kembali masuk kedalam kelas untuk review, tanya jawab dan berdoa pulang.
2	Apakah konsep bilangan anak usia 5-6 tahun membutuhkan stimulasi ?	- Ya, masih butuh agar dapat mengembangkan konsep bilangan dengan lebih baik lagi.
3	Stimulasi apa saja yang dilakukan di PAUD Harapan Ibu I untuk peningkatan konsep bilangan pada anak ?	- Biasanya sih anak-anak bermain kartu angka, bermain puzzle, angka, mewarnai gambar, menebalkan angka
4	Bagaimana tingkat perkembangan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu I ?	- Sejauh ini untuk konsep bilangan anak bervariasi ada yang sudah berkembang, mulai berkembang tetapi masih banyak anak-anak yang belum berkembang. - Anak-anak lebih suka bermain lari-larian sama teman-temannya.
5	Apakah ibu setuju jika anak-anak diberi kegiatan stimulasi konsep bilangan melalui kegiatan yang lain ?	- Ya, saya setuju, agar pembelajaran lebih bervariasi dan konsep bilangan anak dapat meningkat

Diketahui

Peneliti

Siti Romsah Agustina

Kepala sekolah
PAUD Harapan Ibu I

Rita

CATATAN WAWANCARA

Hari/Tanggal : Selasa 22 Agustus 2017

Sumber : Ibu Rita

Jabatan : Guru kelas

No	Pertanyaan	Jawaban
1	menurut ibu bagaimana peningkatan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu I?	Ada yang sudah bagus seperti Key dan Khanza ada juga yang belum berkembang seperti Aldo dan Rizky
b2	kegiatan apa saja yang diberikan untuk peningkatan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ibu I?	menebalkan angka, bermain puzzle angka
3	menurut ibu apakah anak-anak masih perlu di stimulasi?	menurut saya sangat perlu, supaya lebih meningkat lagi
4	menurut ibu, apakah kegiatan menggunakan permainan tradisional Dakocan dapat diaplikasikan pada kegiatan pembelajaran sehari-hari?	iya bu bisa diaplikasikan ko supaya anak juga kenal dengn permainan tradisional .
5	menurut pendapat ibu apakah permainan tradisional Dakocan dapat meningkatkan konsep bilangan anak usia 5-6 tahun?	iya dapat, anak-anak bisa praktek langsung dalam melakukan kegiatan

Diketahui

Peneliti

kepala sekolah
PAUD Harapan Ibu I

Siti Romsah Agustina

Rita

CATATAN WAWANCARA ANAK

Hari/Tanggal : Senin, 28 Agustus 2017

Sumber : Semua anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	siapa yang sudah bisa mengenal bilangan 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan?	saya bu (CW1 kl1)
2	siapa yang bisa menyebutkan bilangan 1 sampai 20 dengan menggunakan Dakocan?	Kz : saya bu bisa (CW2, kl3)
3	coba Rizky sebutkan bilangan 1 sampai dengan 20	Rz: satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh, delapan, sembilan, sepuluh, sebelas, duabelas, tigabelas, empatbelas, limabelas, enambelas, tujuhbelas, delapanbelas, sembilanbelas, duapuluh (CW3, kl5)
4	Temen-temen senang tidak belajar mengenal dan menyebutkan bilangan?	senang (CW4, kl4) .

Diketahui

kepala sekolah

PAUD Harapan Ibu I

Guru Kelas

Peneliti

(Rita)
Agustina)

(Rita)

(Siti Romsah

CATATAN WAWANCARA ANAK

Hari/Tanggal : Rabu 30 Agustus 2017

Sumber : Semua anak

No	Pertanyaan	Jawaban
1	bagaimana kabarnya hari ini?	Alhamdulillah luar biasa Allahuakbar, yes (CW2, kl2)
2	siapa yang mau bermain dengan Dakocan?	saya mau (CW2, kl2)
3	Siapa yang bisa Melakukan pengurutan Dakocan 1 sampai dengan 20?	Dt : saya mau (CW2, kl3) Dn: saya juga bu
4	ayo siapa yang mau melakukan kegiatan penyortiran 1 sampai dengan 20 dengan menggunakan Dakocan ?	Dt: dan Dn melakukan kegiatan itu secara bergantian (CW3, kl
5	Temen-temen senang tidak belajar mengenal dan menyebutkan bilangan?	senang (CW1, kl

Diketahui

kepala sekolah

PAUD Harapan Ibu I

Guru Kelas



Peneliti

(Rita)
Agustina)

(Rita)

(Siti Romsah

CATATAN DOKUMENTASI

WAKTU	DESKRIPSI
Tanggal 28 Agustus 2017	 <p data-bbox="597 1201 1393 1276">CD 1. Anak Mengelompokkan Dakcan sesuai warna dan bentuk</p>
Tanggal 30 Agustus 2017	 <p data-bbox="841 1835 1149 1869">CD 2. Anak Menyortir</p>

Tanggal 04
September 2017



CD 3. Bermain Dakocan Dengan Kotak Angka

Tanggal 06
September 2017



CD 4. Anak Mengenalkan dan Menyebutkan jumlah Dakocan

Tanggal 08
September 2017



CD 5. Anak memancing Dakocan

Tanggal 11
September 2017



CD 6. Anak bermain kotak angka dengan dakocan

Tanggal 18
September 2017



CD 7. Anak Menghitung Kotak Angka Menggunakan Dakocan

Tanggal 20
September 2017



CD 8. Anak menyortir Dakocan sesuai warna dan bentuk

Tanggal 22
September 2017



CD 9. Anak bermain dakocan dengan kotak angka

Tanggal 25
September 2017



CD 10. Anak berhitung jumlah Dakocan

Tanggal 27
September 2017



CD 11. Anak memancing Dakocan

Tanggal 29
September 2017



CD 12. Anak bermain tebak-tebakan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Siti Romsah Agustina, lahir di Palembang pada tanggal 17 Agustus 1977. Anak kesebelas dari empatbelas bersaudara dari pasangan Bapak H. M. Hasyim Dachlan dan Ibu Hj. Halimah. Suami saya bernama Rismunandar Yazid SE dan sudah memiliki lima anak yang sangat luar biasa. Anak pertama Muhammad Kaisar Kharisma Usia 23 Tahun sudah bekerja di PT Bintang Toejoeh. Anak kedua Muhammad Pangeran Syarif Hidayatullah 22 Tahun Anggota Polri Metro Jaya. Anak ketiga Muhammad Irhan Aprialdy 17 Tahun SMA kelas XII. Anak keempat Putri Ristin Alkasya, usia 10 Tahun kelas 4 SD. Anak kelima Ratu Rosmalina 2 Tahun.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh SD Madrasah Quraniah I Palembang, lulus tahun 1990. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 6 Palembang lulus pada tahun 1993. Pada tahun yang sama melanjutkan ke SMA Methodist 1 Palembang keluar pada tahun 1996. Pada tahun 2013 mendapat Beasiswa dari Bazis dan diterima di Universitas Negeri Jakarta jurusan Program Studi Pendidikan Guru PAUD sebagai mahasiswa kerja sama dengan Bazis Kota administrasi Jakarta Timur.

Pengalaman mengajar yang pernah dilaksanakan yaitu mulai mengajar pada tahun 2013 di PAUD Tunas Beringin Jakarta Timur 4 Tahun lalu saat ini pindah mengajar mulai Agustus 2017 di PAUD Tunas Mandiri Ceria, selama menempuh pendidikan di Universitas Negeri Jakarta dan masih mengajar sampai sekarang.